

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI
BERDASAR KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS VII
SMP N 3 TEMPURAN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh:

Ghani Widoyoko

NIM 09201244040

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Teks Eksposis*
Berdasar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Tempuran Magelang
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Juni 2015

Pembimbing,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

NIP 19630302 1990

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Pembelajaran Teks Eksposis Berdasar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Tempuran Magelang* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum.	Ketua Penguji		24/8 - 15
Nurhidayah, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		24/8 - 15
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji Utama		24/8 - 15
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Pendamping		24/8 - 15

Yogyakarta,24/8-15.....

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ghani Widoyoko

NIM : 09201244040

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

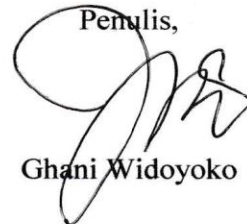
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil kerja saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 April 2015

Penulis,



Ghani Widoyoko

MOTO

Experience is a hard teacher because she give test first, the lesson afterwards.

- (Vernon Saunders Law) -



Seberat-beratnya hidup kita, seingin-inginnya kita, jangan ambil sesuatu dengan cara curang

- (Drs. H. Mohammad Hatta) -



Hidup adalah soal keberanian, menghadapi yang tanda Tanya, tanpa kita mengerti, tanpa kita bias menawar, terimalah dan hadapilah

- (Soe Hok Gie) -

PERSEMBAHAN

Bersama dengan rasa syukur yang mendalam dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Soeparman dan Ibu Agustiningsih sebagai orang tua yang telah menjadi panutan hidup dan senantiasa memberi dukungan secara material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, pemilik semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul *“Pelaksanaan Pembelajaran Teks Eksposisi Berdasar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Tempuran Kabupaten Magelang”* sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Penulis banyak menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS, dan Kajur PBSI yang telah memberikan kemudahan dalam proses birokrasi penelitian ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Dr. Kastam Syamsi, M.Ed yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Siti Hajar, S.Pd. selaku Kepala SMP N 3 Tempuran yang berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melaksanakan penelitian kepada penulis. Ibu Sri Murwati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkenan memberikan waktu, pikiran, dan izinnya kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini. Segenap siswa-siswi SMP N 3 Tempuran yang telah bekerja sama dengan baik selama melaksanakan penelitian ini. Seluruh keluarga besar SMP N 3 Tempuran yang telah menerima dan mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

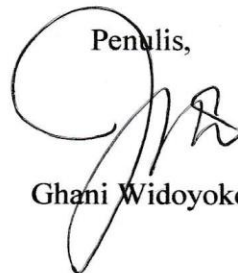
Tidak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak, Ibu, Kakak, dan keluarga di rumah. Terima kasih atas doa dan segala dorongan baik moral atau pun material. Paramitha Mulyawati yang banyak membantu

dan memberikan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Hastin Yuni .A, Sutiono Adhi .N, M. Arifin Nurulhuda, Tegar Prastawa, Dimas Rangga, Raiz Fadzli .A, Ryan Tri .P, Panca Afriadi, Anjar Prihandoko, Azizul Akhmad, Destya Tri .W yang telah memberikan dorongan dan semangat baik secara material maupun spiritual. Keluarga M PBSI '09 dan keluarga Kost Mio yang tidak bosan berbagi memberikan warna dan kegembiraan serta motivasi dalam penyelesaian proses akademik di UNY. Pada akhirnya penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Namun, penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini akan bermanfaat bagi khalayak umum dan kemajuan bangsa. Oleh karena itu , saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Penulis,



Ghani Widoyoko

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Definisi Pembelajaran Kurikulum 2013	8
B. Komponen Pembelajaran	11
C. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013	33
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013.....	35
E. Kerangka Pikir	41
F. Penelitian yang Relevan	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	43
B. Objek dan Subjek Penelitian	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Instrument Penelitian	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Teknik Penentuan Validitas atau Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	52
1. Pelaksanaan Pembelajaran	52
2. Materi yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013	70
3. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013	72
4. Evaluasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	79
1. Materi yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013	80

2. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013	99
3. Evaluasi yang Digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013	109
C. Keterbatasan Penelitian.....	123

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA.....	131
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	133
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Komponen dan Proses Belajar dengan Metode Penemuan	21
Gambar 2. Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik.....	35
Gambar 3. Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4. Gambar 3 Remaja Berprestasi	57
Gambar 5. Gambar 4 Kembang Sepatu dan Kupu-Kupu	59
Gambar 6. Tugas 3 Mengenal Struktur Teks Eksposisi.....	61
Gambar 7. Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi.....	63
Gambar 8. Tugas 2 Mengenali Teks Eksposisi.....	65
Gambar 9. Tugas 1 Melengkapi Teks Eksposisi.....	66
Gambar 10. Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi.....	69

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Kegiatan Belajar Metode <i>Discovery Learning</i> yang Berbasis Inkuiri	22
Tabel 2. Perbedaan Tes, Pengukuran, dan Penilaian.....	24
Tabel 3. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia	73

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Silabus	134
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	146
Lampiran 3. Panduan Wawancara	181
Lampiran 4. Catatan Pengamatan Pembelajaran	191
Lampiran 5. Kompetensi Dasar dan Indikator Teks Eksposisi..	205
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	212
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian	215

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI
BERDASAR KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 3 TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG**

**Ghani Widoyoko
09201244040**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, ditinjau dari tiga komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran yang diteliti dan dideskripsikan, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif berupa uraian pengamatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian instrumen dalam penelitian ini adalah *Human Instrument*, panduan observasi, dan panduan wawancara. Peneliti terjun langsung dalam penelitian dengan menggunakan panduan observasi dan panduan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data model interaktif melalui tiga tahap, pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga kesimpulan atau verifikasi. Keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, materi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 mencakup struktur teks eksposisi, dan unsur kebahasaan. Sumber yang digunakan adalah buku “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” untuk SMP/MTs kelas VII, oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013. Kedua, metode yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*), diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, dan pendekatan komunikatif. Penggunaan metode pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Ketiga, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 adalah penilaian otentik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kata kunci : pembelajaran teks eksposisi, kurikulum 2013, siswa SMP.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran pada tahun 2014 telah diterapkan kurikulum 2013 untuk menggantikan kurikulum terdahulunya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pembelajaran berdasar kurikulum 2013 menekankan pembelajaran sebagai proses ilmiah dengan pendekatan saintifik. Penerapan kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia saat ini menggunakan teks sebagai sarana pembelajarannya, baik lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai sumber pengetahuan. Kurikulum 2013 terbilang masih baru bagi setiap lembaga pendidikan yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tepat dan efektif. Menurut Yani (2014: 30), kurikulum dan proses pembelajaran adalah dua muka mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain kurikulum tidak bermakna apapun jika tidak dilaksanakan proses pembelajarannya dan sebaliknya tidak akan dikatakan sebagai proses pembelajaran yang terencana tanpa ada kurikulumnya. Kurikulum merupakan pedoman untuk memberi arah dan tujuan pendidikan, berisi materi yang akan diberikan. Sedangkan pembelajaran merupakan bentuk tindakan untuk mewujudkan cita-cita kurikulum. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari kurikulum.

Pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan dituntut untuk profesional dan efektif, seperti juga dikatakan oleh Sudirman (2011: 49), suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tujuh komponen pembelajaran yang mencakup guru, siswa, media, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Dari komponen-komponen pembelajaran tersebut terdapat satu komponen yang dianggap sebagai ujung tombak dalam terlaksananya proses kegiatan belajar-mengajar yang mampu membawa terciptanya keberhasilan pembelajaran berdasar kurikulum 2013 secara optimal yaitu guru.

Menurut Parera (1996: 22), guru harus menentukan dan memastikan kegiatan belajar secara jelas, pasti, terarah, dan terpakai. Kemudian, guru harus tahu bagaimana seharusnya mengajar dalam kelas nanti untuk hari ini, program hari ini, kelas ini, waktu ini, konteks ini, dan kegunaan ini. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga harus pandai memilih serta menggunakan materi dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar kurikulum yang berlaku dan juga harus sesuai dengan standar kompetensi, tujuan, kemudian ruang lingkup pembelajaran teks eksposisi itu sendiri. Kemudian penerapan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa sangatlah perlu diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai perwujudan dari kurikulum yang diberlakukan. Pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya untuk

mengetahui sejauh mana kemajuan pembelajaran berdasar kurikulum yang diberlakukan. Seorang guru bahasa Indonesia juga diharuskan pandai ketika menerapkan materi, metode pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah seperti sarana prasarana. Seperti juga dijelaskan oleh Aunurrahman (2009: 34), dalam proses pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang terlebih dahulu oleh guru. Seorang guru harus mampu mengajar dan mengaplikasikan semua komponen pembelajaran dengan baik.

Berangkat dari berbagai uraian tersebut, maka penelitian ini terkonsentrasi pada tiga komponen pembelajaran yaitu materi, metode, dan evaluasi. Karena tiga komponen pembelajaran tersebut merupakan komponen pembelajaran yang masih bisa diusahakan secara maksimal oleh guru ketika proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung untuk keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, pada khususnya pembelajaran teks eksposisi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan materi, metode, dan evaluasi yang diaplikasikan dalam pembelajaran teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tempuran, Magelang. Sekolah tersebut terletak di pinggiran Kabupaten Magelang, merupakan sekolah yang cukup baik dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya pembelajaran teks eksposisi sebagai salah satu teks yang disampaikan pada

pembelajaran semester I. Sehingga peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Teks Eksposisi berdasar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, Kabupaten Magelang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan kurikulum baru yakni kurikulum 2013 yang masih membutuhkan adaptasi bagi guru secara khusus dan murid secara umum.
2. Pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi pada kelas VII SMP N 3 Tempuran berdasar kurikulum 2013.
3. Sumber bahan/materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi.
4. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi.
5. Evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013, yang mencakup tiga komponen pembelajaran yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, karena tiga komponen

pembelajaran tersebut merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang masih bisa diusahakan secara maksimal oleh guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penyampaian materi dalam pembelajaran teks eskposisi berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, Magelang?
2. Bagaimana metode pembelajaran teks eskposisi berdasar kurikulum 2013 diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, Magelang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran teks eskposisi berdasar kurikulum 2013 dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan materi teks ekposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, Magelang,
2. mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran teks ekposisi berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, Magelang,
3. mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran teks ekposisi berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelilitain yang mengkaji mengenai pelaksanaan pembelajaran teks ekposisi berdasar kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan

pertimbangan bagi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran teks ekposisi berdasar kurikulum 2013. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan dan penyampaian materi pembelajaran, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Pembelajaran Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu Aspek Pengetahuan, Aspek Keterampilan, dan Aspek Sikap. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat juga ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu aspek yang disempurnakan dalam kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL). SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Salinan Lampiran Permendikbud No. 54 Tahun 2013 dalam Priyatni (2013: 3). Adapun jabaran lebih lanjut dari SKL dalam kurikulum 2013 yang disebut dengan Kompetensi Inti (KI) yang berfungsi sebagai unsur pengorganisasian

kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, KI merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang pendidikan ke kelas/jenjang di atasnya sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antara konten yang dipelajari peserta didik. Organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi dasar dari mata pelajaran yang berbeda dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok acuan dalam pengembangan kompetensi dasar yang saling terkait, yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan penerapan pengetahuan (KI 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dalam pengembangan kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Sedangkan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar adalah jabaran lebih lanjut dari SKL dan KI yang memuat tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 dikembangkan untuk meningkatkan capaian pendidikan dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan

pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektivitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahapan yaitu efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, dan efektivitas penyerapan.

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran dibagi menjadi pembelajaran langsung maupun tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Yang mana langkah-langkah tersebut merupakan penerapan dari pendekatan saintifik yang menjadi pengalaman belajar pokok dalam implementasi kurikulum 2013. Dimana proses pembelajaran tersebut dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena

itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.

B. Komponen Pembelajaran

1. Guru

Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Menurut Aunurrahman (2009: 13) dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk belajar dan belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Peran guru disini sangat penting, walaupun sebaiknya guru hanya sebagai fasilitator dan siswa yang diharapkan untuk berperan aktif tetapi guru harus mampu mengkondisikan lingkungan pembelajaran. Dalam pembelajaran, situasi

atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru. Jadi guru harus mampu mengatur kondisi suatu pembelajaran. Guru juga harus mampu menyampaikan materi dengan baik, kemudian memilih media pembelajaran, metode pembelajaran serta sekaligus mengevaluasi hasil pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru juga harus berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran demi tercapainya tujuan dan kelancaran pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran teks eksposisi berdasar Kurikulum 2013.

2. Siswa

Menurut Sardiman (2011: 111) siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berposisi penting karena siswa disini sebagai subjek yang melaksanakan proses pembelajaran. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peran siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting dan siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Tujuan

Djago dan Husein (1996: 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh siswa dalam proses

menguasai tujuan khusus pembelajaran. Kemudian mereka juga menyatakan bahwa pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan kelas. Tujuan kelas dijabarkan dari tujuan khusus komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan dijabarkan dari tujuan umum pengajaran bahasa.

4. Materi

Materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Menurut Sardiman (2011: 195-200) aspek materi terdiri dari lima item yaitu, (1) interest, dalam hal inilah usaha guru untuk menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru, (2) titik pusat ialah bahwa apa yang diuraikan, dikemukakan dan dijelaskan oleh guru benar-benar terpusat pada pokok bahasan yang sedang diangkat bersama, (3) rantai kognitif, merupakan urutan-urutan atau sistematika dalam penyampaian bahan pelajaran, (4) kontak, yang dimaksud kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan yang sedang dibahas bersama, (5) penutup, dalam hal ini dimaksudkan sebagai cara guru dalam mengakhiri penjelasan atau pembahasan suatu pokok bahasan. Penutup yang lengkap berupa ringkasan, kesimpulan dan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menguji tentang pencapaian tujuan instruksional. Kemudian apabila dalam pengujian pencapaian tujuan instruksional ternyata beberapa tujuan belum tercapai, maka guru wajib

menjelaskan kembali secara singkat sehingga tugasnya benar-benar dirasa tuntas.

Dijelaskan juga oleh Harjanto (2000: 222-224) terdapat tujuh kriteria pemilihan materi, yaitu (1) kriteria tujuan instruksional, (2) materi pelajaran supaya terjangkau, (3) relevan dengan kebutuhan siswa, (4) kesesuaian dengan kondisi masyarakat, (5) materi pelajaran mengandung segi-segi etik, (6) materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, (7) materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat.

5. Media

Peranan media dalam proses belajar-mengajar sudah tidak diragukan lagi karena dapat menghemat waktu belajar, memudahkan pemahaman, meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan aktivitas siswa, dan mempertinggi daya ingat siswa (Sardiman, 2011: 205). Suatu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Suatu media dapat dikatakan baik apabila bersifat efisien dan efektif secara komunikatif. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik, akan membuat siswa lebih tertarik dan tidak jenuh ketika pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013.

6. Metode

Metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa sangatlah perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013. Kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai menuntut guru untuk benar-benar pandai memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas. Menurut Jihad dan Haris (2008: 24) metode mengajar adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang kita ajar.

Metode tanya jawab merupakan metode guru bertanya kepada siswa (Hardini dan Puspitasari, 2012: 16). Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang jawabannya mengarah pada perkembangan pembelajaran yang sedang diajarkan, kemudian guru menambahkan dan mengelaborasi jawaban mereka. Siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran, karena metode ini menuntut siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran.

Metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Hardini dan Puspitasari (2012: 18-19) kelemahan metode tanya jawab adalah dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok permasalahan, sedangkan kelebihan metode tersebut adalah:

- a. Dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat.

- c. Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah diskusi.

Dari pendapat para ahli di atas, sebenarnya memiliki persamaan. Pada intinya metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menuntut guru dan siswa aktif menjawab dan bertanya mengenai materi pembelajaran. Metode tanya jawab sebenarnya merupakan metode yang cukup sederhana dibandingkan metode yang lain. Langkah-langkah dari metode tanya jawab tidak rumit dan bahkan mudah. Namun, tidak semata-mata asal bertanya dan menjawab. Dalam bertanya dan menjawab tentu harus berdasarkan atau sesuai dengan materi yang sedang dipelajari dalam proses pembelajaran. Metode ini cukup efektif untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Metode diskusi, merupakan cara merealisasikan strategi berbasis masalah menurut Killen (via Suryaman, 2010: 36). Metode diskusi terdapat empat tujuan, yaitu memecahkan masalah, menjawab pertanyaan yang bersifat problematik, memperluas wawasan dan pemahaman siswa akan pengetahuan, serta membuat keputusan. Penerapan metode diskusi bukanlah untuk adu argumentasi atau debat, melainkan untuk bertukar pikiran dan pengalaman. Hasil dari diskusi untuk menemukan solusi dan dijadikan keputusan.

Metode pembagian tugas belajar memiliki tiga fase yaitu, (1) guru memberi tugas, (2) siswa melaksanakan tugas, dan (3) siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.

Kelebihan metode pembagian tugas belajar adalah pengetahuan yang pelajar peroleh dari hasil belajar akan berguna untuk hidup mereka dan akan lebih lama di ingat. Murid berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan yang mementingkan penguasaan bahasa target dalam konteks komunikasi nyata. Menurut Laersen-Freeman dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, peserta didik dilatih untuk menggunakan kaidah-kaidah bahasa dalam konteks komunikasi nyata (via Priyatni 2014: 117). Langkah-langkah pendekatan komunikatif:

1. Pembangunan konteks (building knowledge of the field)

Pembangunan konteks merupakan pembicaraan topik yang akan dibahas. Kegiatan ini interaktif antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik.

2. Pemodelan teks (modeling of text)

Pemodelan teks merupakan pengenalan beragam teks baik lisan maupun tulis kepada peserta didik. Peserta didik diajak membaca contoh teks, mengenali struktur isi dan cirri bahasanya.

3. Pemecahan masalah bersama (joint construction of text)

Pemecahan masalah bersama merupakan kegiatan belajar dalam kelompok, yaitu peserta didik secara bersama-sama atau

berpasangan mengerjakan pelatihan-pelatihan berbahasa yang ditugaskan oleh guru.

4. Pemecahan secara mandiri (independent construction of text)

Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan pelatihan-pelatihan berbahasa secara mandiri atau spontan dalam konteks baru yang berbeda dengan tahap kerja kelompok.

Pada perjalanannya penerapan kurikulum 2013 merujuk pada pendekatan saintifik dengan tahapan-tahapan yang melibatkan lima keterampilan proses yang berpusat pada peserta didik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Di antara metode yang dianjurkan dalam Standar Proses dimana adalah untuk memperkuat penggunaan pendekatan saintifik, yaitu *inquiry* dan *discovery learning* (pembelajaran penemuan), *project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Metode pembelajaran penemuan (*discovery learning*) bertujuan untuk menemukan konsep, prinsip yang belum diketahui oleh peserta didik (Kemdikbud via Priyatni 2014: 106). Langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), sebagai berikut:

1. Pemberian Rangsangan

Pertama-tama pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak member generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2. Identifikasi Masalah dan Merumuskan Hipotesis

Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pembelajaran.

3. Pengumpulan Data

Ketika eksplorasi berlangsung, pendidik juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.

4. Pengolahan Data

Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. Pembuktian

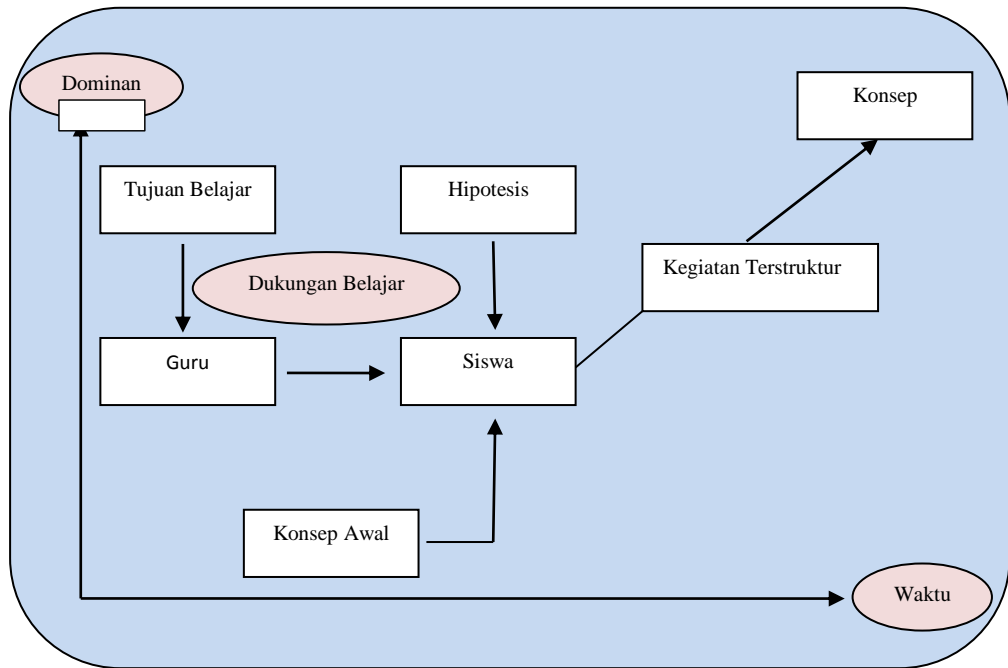
Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang

ditetapkan tadi dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data

6. Menarik Kesimpulan

Proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama.

Sejalan dengan Sani (2014: 97) kegiatan belajar mengajar menggunakan metode penemuan (*discovery*) mirip dengan inkuiri (*inquiry*). Inkuiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan, sedangkan *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Jadi, belajar dengan menemukan (*discovery*) sebenarnya adalah bagian dari proses inkuiri. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Metode belajar ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Kegiatan *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan.



Gambar 1. **Komponen dan Proses Belajar dengan Metode Penemuan** (Sani, 2014: 98).

Kegiatan belajar menggunakan metode *discovery* yang berbasis inkuiri pada umumnya melibatkan (*engage*) siswa dalam mengontruksi pegetahuannya secara mandiri. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, menjelaskan (*explain*), melakukan elaborasi, dan mengevaluasi proses dan produk belajarnya (Sani, 2014:103). Proses belajar itu digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. **Kegiatan Belajar Metode *Discovery* yang Berbasis Inkuiri**
(Sani, 2014: 104).

Kegiatan Belajar	
Melibatkan (<i>Engage</i>)	Meraih perhatian siswa, merangsang pemikiran mereka dan membantu mengungkapkan pengetahuan yang mereka miliki.
Eksplorasi (<i>Explore</i>)	Memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir, merencanakan, menyelidiki, dan mengorganisasikan data yang diperoleh.
Menjelaskan (<i>Explain</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan siswa dalam menganalisis eksplorasi yang dilakukan • Menggunakan kegiatan refleksi untuk memperjelas atau memperbaiki pemahamannya
Elaborasi (<i>Elaborate</i>)	Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan dan memantapkan pemahamannya tentang konsep serta menerapkan dalam situasi nyata
Evaluasi (<i>Evaluate</i>)	Mengevaluasi keseluruhan proses dan <i>output</i> pembelajaran

Menurut Arikunto (2012: 296), metode mengajar adalah cara-cara atau teknik yang digunakan dalam mengajar. Berbeda dengan pendapat Hardini dan Puspitasari (2012: 13), yang menyatakan bahwa metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dari pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau

teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar demi keberhasilan suatu tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan komponen yang mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Metode yang digunakan harus metode yang menarik agar siswa tertarik untuk belajar. Hal tersebut dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran atau demi keberhasilan suatu pembelajaran.

7. Evaluasi

Hakikat penilaian dan evaluasi adalah upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan (Sani, 2014: 201). Penilaian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membuat atau memperbaiki perencanaan pembelajaran. Guru dapat melakukan penilaian dengan mengumpulkan catatan pertemuan, observasi, portofolio, catatan harian, produk, ujian, data hasil interview, survei, dan sebagainya. Evaluasi merupakan proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi.

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jihad dan Haris, 2008: 55). Menurut Jihad dan Haris (2008: 53) tujuan penilaian adalah

untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan telah dikuasai pesertanya atau belum. Menurut Arikunto, evaluasi harus dilakukan dengan cara pengukuran terlebih dahulu, sedangkan pengukuran tidak akan mempunyai makna yang berarti tanpa dilakukan penilaian (via Jihad dan Haris 2008: 54). Evaluasi harus dilakukan setelah melakukan pengukuran. Kemudian menurut Zainul (via Jihad dan Haris, 2008: 54-55) pengukuran dapat diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang didasarkan pada aturan atau formulasi yang jelas. Beberapa peristilahan yang umum dikenal dalam evaluasi adalah tes, pengukuran, dan penilaian. Perbedaan antara tes, pengukuran, dan penilaian dideskripsikan secara sederhana pada gambar berikut.

Tabel 2. Perbedaan Tes, Pengukuran, dan Penilaian (Sani, 2014: 202).

Tes	Pengukuran (Measurement)	Penilaian (Assessment)
Mencari informasi kemampuan	Pemberian angka tertentu	Pemberian nilai pengambilan keputusan
Tes jantung	Tekanan darah:210	Gawat Masuk UGD

Metode evaluasi dan penilaian yang harus digunakan di sekolah telah ditetapkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Penilaian yang digunakan harus mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang

digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menurut peraturan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek skala atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.

- a. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respons berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

- b. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan baik secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai seluruh kumpulan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Hampir sama dengan Permendikbud Tahun 2013, menurut Jihad dan Haris (2008: 93), penilaian kelas lebih merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk memberikan keputusan, dalam hal ini nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan belajarnya. Jadi dalam penilaian kelas, penilaian diambil berdasarkan suatu proses yang dilaksanakan oleh siswa kemudian setelah itu guru baru memberikan penilaian. Jenis-jenis evaluasi pembelajaran (penilaian kelas) dan teknik melakukannya menurut Jihad dan Haris (2008: 99-116) sama dengan Permendikbud No. 66 Tahun 2013 meliputi penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri, berikut jenis penilaian tersebut:

1) Penilaian unjuk kerja

Merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Teknik penilaian unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Kemudian untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrument daftar cek dan skala penilaian.

2) Penilaian Sikap

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni afektif, kognitif, dan konatif. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran, sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran, dan sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran. Teknik penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi.

3) Penilaian Proyek

Merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Teknik penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

4) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni. Teknik penilaian produk menggunakan cara holistik atau analitik. Cara analitik berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

Kemudian cara holistik berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap aprasial.

5) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran.

6) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Teknik penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Teknik penilaian diri oleh peserta didik di kelas adalah menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai, menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, merumuskan format penilaian, meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri, guru mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif kemudian yang terakhir menyampaikan umpan balik kepada peserta

didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

Dalam suatu proses belajar mengajar, menurut Harjanto (2000: 227-228) evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut: (1) untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan, (3) sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar, (4) bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik, (5) membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik, (6) bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.

Menurut (Jihad dan Haris, 2008: 63-64) terdapat empat prinsip-prinsip evaluasi, yaitu menyeluruh, berkelanjutan, berorientasi pada indikator ketercapaian, dan sesuai dengan pengalaman belajar.

1) Menyeluruh

Penguasaan kemampuan dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh mengenai standar kompetensi, kemampuan dasar serta keseluruhan indikator ketercapaian, baik menyangkut domain kognitif, afektif, psikomotor, maupun menyangkut evaluasi proses dari hasil belajar.

2) Berkelanjutan

Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa sebagai dampak langsung maupun dampak tidak langsung dari proses pembelajaran.

3) Berorientasi pada indikator ketercapaian

Sistem penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah diterapkan berdasarkan kemampuan dasar dari standar kompetensinya. Dengan demikian hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai/seberapa ketercapaian indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran telah dikuasai oleh siswa.

4) Sesuai dengan pengalaman belajar

Sistem penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya. Jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas problem-solving maka evaluasi harus diberikan baik proses maupun hasil melakukan *problem-solving*. Dalam evaluasi pembelajaran, aspek yang dinilai sesuai dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai, maka pengujian harus mencakup proses belajar yang mencakup seluruh pengalaman belajar siswa dan hasil belajar, ketercapaian sikap kemampuan dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan guru

yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu (Jihad dan Haris, 2008: 93).

Menurut Arikunto (2012: 294) di dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dapat dikategorikan sebagai evaluator dalam. Guru adalah pelaksana, sehingga mereka mengetahui betul apa yang terjadi di dalam proses belajar mengajar. Guru berkepentingan atas kualitas pengajaran untuk memperbaiki proses pengajaran yang akan dilaksanakan lain waktu. Sudijono juga menjelaskan mengenai fungsi evaluasi pembelajaran. Menurut Sudijono (2011: 7-8), secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

C. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri (*inquiry*) adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan. Galileo

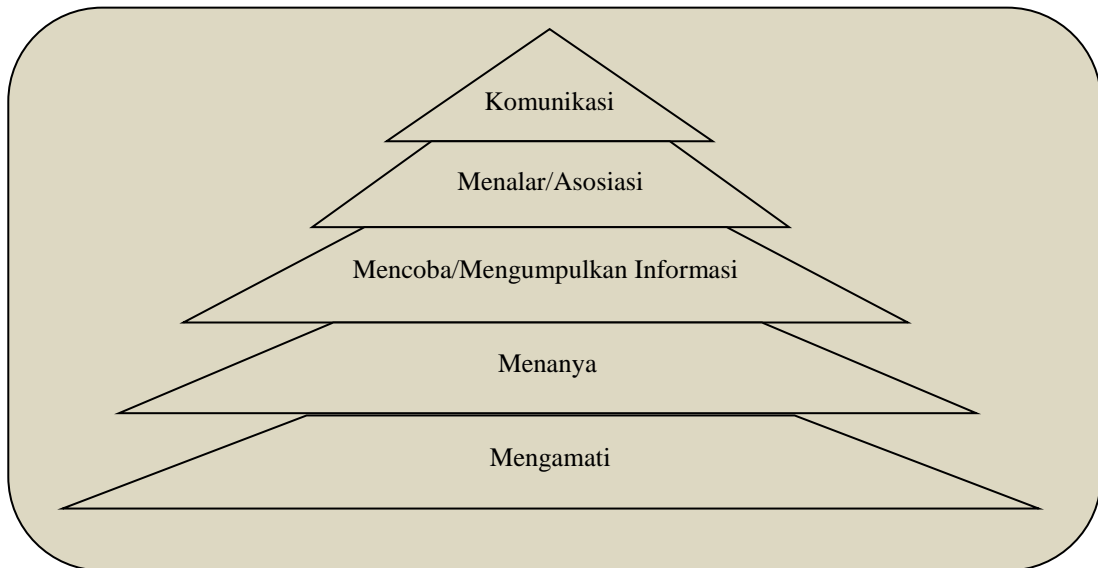
Educational Network (2004) (via Sani 2014: 51) memberikan definisi yang lebih luas tentang inkuiri, yakni:

“Inquiry is the dynamic process of being open to wonder and puzzlements and coming to know and understand the world.”

Sani menjelaskan kegiatan belajar secara inkuiri dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran menemukan (*discovery*), studi kasus (*case study*), *problem based learning* (PBL), *project based learning* (PjBL), dan sebagainya. Aktivitas belajar melalui inkuiri tidak terlepas dari pengajuan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Perumusan hipotesis (jika ada) terkait dengan pertanyaan yang diperlukan untuk melakukan percobaan dalam upaya menjawab pertanyaan yang diajukan. Upaya mengolah data yang diperoleh membutuhkan penalaran berdasarkan konsep yang ada. Perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi juga membutuhkan kerja sama, baik sesama anggota kelompok belajar maupun dengan anggota masyarakat. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran saintifik (Sani, 2014: 52).

Sesuai dengan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya (observasi), (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasi, dan (5) mengkomunikasikan.

Berikut ini aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik:



Gambar 2. **Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik (Sani, 2014: 54).**

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks dalam Kurikulum 2013

Satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan adalah teks. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis, sebagaimana lazim kita pahami, misalnya teks Pancasila yang sering dibacakan pada saat upacara. Teks dapat berwujud, baik teks tulis maupun teks lisan (bahkan dalam multi modal: perpaduan teks lisan dan tulis serta gambar/ animasi/ film). Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks, kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik, karena pilihan kata dan strategi penyajiannya kata-

kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks) (Priyatni, 2014: 65).

Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan dengan tepat. Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu kegiatan sosial komunikatif ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi. Struktur teks membentuk struktur berpikir sehingga setiap penguasaan jenis teks tertentu, siswa akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang sudah dikuasainya, siswa akan mampu menguasai berbagai struktur berpikir. Satu topik tertentu dapat disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda pula.

Konsep genre dikaitkan dengan tindakan komunikatif dalam konteks budaya, sedangkan teks pada konteks yang lebih spesifik, yaitu situasi komunikatif yang ada. Satu genre dapat muncul dalam berbagai jenis teks. Dengan memperhatikan jenis-jenis teks itu, serta adanya unsur utama yang harus dimiliki sebuah teks adalah mode (sarana bahasa yang digunakan untuk mengemas pesan, pikiran, gagasan, ide yang disampaikan melalui teks) melalui pembelajaran bahasa berbasis teks, materi sastra dan kebahasaan dapat disajikan.

Teks Mendukung daya kreatif, imajinatif, nalar, dan kritis siswa. Mengidentifikasi jenis teks, mengetahui aspek pembangunnya, dan mampu mengkreasikan teks senada dengan pengungkapan yang berbeda dari teks

dasar yang dipelajarinya. Ketika mengkreasikan teks dengan judul sama, siswa dapat mengkreasikan jenis teks berbeda baik dalam kategori kelompok teks berbeda. Teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar (genre), yaitu genre sastra dan genre faktual (Anderson, 1997 via Priyatni, 2014: 66). Genre sastra bertujuan untuk mengajak emosi dan imajinasi pembaca/penyimak. Genre sastra dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu teks naratif (cerpen, novel), puitik, dan dramatik. Genre faktual menghadirkan informasi atau gagasan dan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, atau meyakinkan pembaca. Termasuk dalam kategori genre faktual, antarlain teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi dan lain-lain.

Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks sebagai sarana pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pada jenjang SMP/MTs terdapat 14 jenis teks, yaitu (1) teks hasil observasi, (2) teks tanggapan deskriptif, (3) teks eksposisi, (4) teks eksplanasi, (5) teks cerita pendek, (6) teks cerita moral, (7) teks ulasan, (8) teks diskusi, (9) teks cerita prosedur, (10) teks cerita biografi, (11) teks eksemplum, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks rekaman percobaan (Permendikbud No. 68 Tahun 2013 via Priyatni, 2014: 68).

Teks dalam pembelajaran bedasar kurikulum 2013 pada Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester 1, yaitu:

1. Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum (pembukaan), deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Bagian definisi umum (pembukaan) berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas. Deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci. Sementara itu, deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan. Struktur: (1) definisi umum (pembukaan), (2) deskripsi bagian, dan (3) deskripsi manfaat.

2. Teks Tanggapan Deskriptif

Teks tanggapan deskriptif disusun dengan struktur yang terdiri atas identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian. Bagian identifikasi berisiciri, benda, tanda, dan sebagainya yang ada di dalam teks tersebut. Bagian klasifikasi berisi pengelompokan menurut jenis, kelompok, dsb. Sementara itu, deskripsi bagian berisitentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut. Struktur: (1) identifikasi, (2) klasifikasi, dan (3) deskripsi bagian.

3. Teks Eksposisi

Menurut Keraf (1995: 7) eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahuakan dan memberi informasi mengenai

suatu objek tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya. Hampir sama dengan Keraf, Alwasilah (2005: 111) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Walaupun sedikit berbeda, kedua ahli tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada tujuan penulisan eksposisi. Kedua ahli tersebut sepakat bahwa eksposisi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembacanya.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah paragraph berupa paparan yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu dan memperluas wawasan pembaca tanpa memaksa pembaca untuk mengikuti gagasan penulis. Keraf (1995: 9-10) menjelaskan bahwa terdapat tiga struktur eksposisi, yaitu 1) pendahuluan, 2) tubuh eksposisi, 3) kesimpulan. Hampir sama dengan Marahimin (1994: 208-210) yang menjabarkan bahwa eksposisi terbentuk dari tiga bagian yaitu tesis, kelas-kelas, dan kesimpulan. Dari berbagai pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur paragraph eksposisi adalah : (1) adanya tesis, yaitu inti atau ide yang akan dipaparkan, (2) uraian mengenai ide pokok (pengembangan tesis/argument), dan (3) adanya kesimpulan yang menegaskan kembali keberadaan tesis.

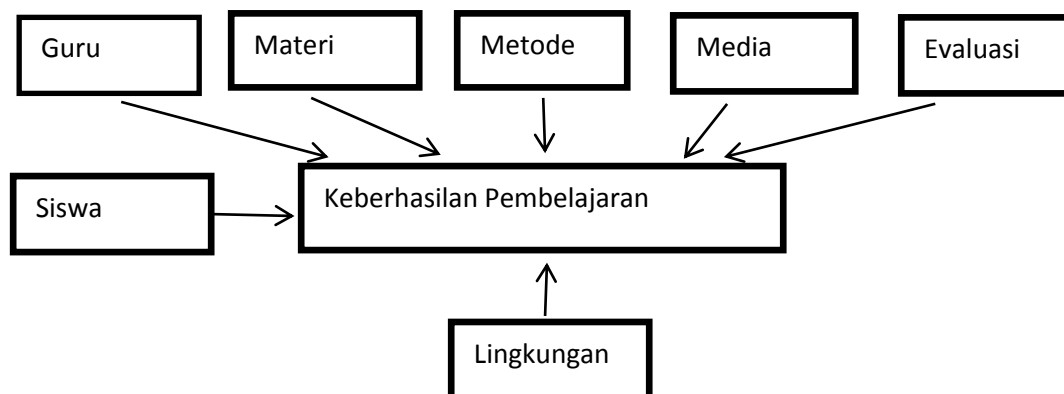
4. Teks Eksplanasi

Eksplanasi digunakan untuk memperhitungkan mengapa sesuatu menjadi seperti itu. Eksplanasi lebih merupakan proses-proses daripada tentang sesuatu. Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi / penutup / interpretasi (tidak harus ada). Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada.

5. Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek disusun dengan struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, dan resolusi. Bagian orientasi merupakan bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya. Bagian komplikasi berisi tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi dan harus ada. Jika masalah pada bagian ini tidak ada, penulis harus menciptakannya. Sementara itu, bagian resolusi berisi pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

E. Kerangka Pikir



Gambar 3. **Kerangka Pikir**

Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran, guru, dan media pembelajaran yang digunakan guru. Penerapan model yang tepat sangat diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis teks untuk keberhasilan tujuan pembelajaran. Kemudian materi yang tepat dan sesuai juga merupakan salah satu faktor keberhasilan suatu proses pembelajaran berbasis teks. Dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teks tentu ditentukan juga oleh kompetensi guru dan siswa.

Tercapainya keberhasilan pembelajaran berbasis teks tentu saja karena adanya komponen-komponen pembelajaran yang tertata dan terarah pada keberhasilan pembelajaran. Mulai dari guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran harus diatur

sedemikian rupa demi tercapainya tujuan pembelajaran berbasis teks. Di dalam proses pembelajaran, siswa yang baru masuk (input/masukan) memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kemudian keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh komponen-komponen pembelajaran seperti pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, guru, media, metode, evaluasi, siswa dan materi pembelajaran serta lingkungan. Komponen tersebut mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Membaca pada Siswa kelas VII SMP N 1 Punggeln Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini dilakukan oleh Anggit Tyas Fitra pada tahun 2013. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan pembelajaran membaca pada siswa SMP dengan keterkaitan antara komponen pembelajaran sebagai pembangun kegiatan belajar-mengajar yang efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992: 20) analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Menurut Moeloeng (2010: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moeloeng, 2010: 11).

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, yang meliputi materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP N 3 Tempuran, sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 3 Tempuran.

Menurut Arikunto (2010: 172) sumber data yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yaitu dari mana data diperoleh. Data diperoleh dari kata-kata, tindakan dan dokumentasi, yang didalamnya terdapat Informan penelitian. Jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder adalah data yang tertulis dapat berupa dari dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sumber sekunder berasal dari dokumen atau literatur-literatur tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013. Data sekunder tersebut berupa RPP dan Silabus.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung (observasi), wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya.

1. Pengamatan

Teknik ini dilakukan di dalam kelas ketika pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data satu yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi. Pengamatan dan pencatatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 dilaksanakan. Pengamatan tidak dibatasi berapa kali, tetapi pengamatan dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013. Pengamatan difokuskan terhadap proses pembelajaran, dan mencatat semua yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran. Komponen pembelajaran yang diamati meliputi materi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013, kemudian mengamati metode yang digunakan dan mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh ketika pengamatan dan untuk menemukan data yang sulit didapat ketika pengamatan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dua dan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara bebas, secara langsung dan berulang-ulang dengan informan agar memperoleh informasi dan berupa pertanyaan yang terfokus pada masalah

penelitian. Wawancara juga digunakan untuk mengecek data yang didapat melalui teknik observasi. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang menggunakan pertanyaan terbuka. Namun, ada batasan tema dan alur pembicaraan serta ada pedoman wawancara yang digunakan sebagai kontrol dalam alur pembicaraan. Metode wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Lexy Moeloeng (2009: 216) dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen yaitu setiap bahan tertulis baik internal maupun eksternal yang berhubungan masalah yang diteliti. Dari dokumen tersebut dilakukan kajian isi, sehingga diperoleh pemahaman melalui karakteristik pesan. Menurut Lexy Moeloeng (2009: 217-218) dokumen pribadi adalah dokumen dan kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian.

Berdasar uraian di atas, teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data serta catatan, baik berupa dokumen resmi maupun pribadi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013

pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran. Data-data tersebut berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar atau sumber belajar.

D. Instrumen Penelitian

Pemerolehan data-data yang valid dan objektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran penulis dilapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan. Kehadiran peneliti sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi peneliti dapat menemukan data secara langsung. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan instrument dan alat penelitian sesuai metode penelitian yang dipilih (Moeloeng, 2009: 163-164).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah *human instrument*, pedoman wawancara dan pedoman observasi. *Human instrument* digunakan pada saat observasi. *Human instrument* digunakan untuk menemukan data dalam bentuk dokumentasi. Kemudian pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data yang sulit ditemukan ketika observasi dan untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh ketika pengamatan. Kemudian pedoman observasi digunakan untuk menemukan data berupa catatan lapangan. Pedoman observasi ini digunakan untuk membatasi dan memfokuskan penelitian pada tiga komponen pembelajaran, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2010: 428). Analisis data dilakukan sejak sebelum penelitian hingga setelah selesai penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (via Moeloeng, 2009: 280) analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Menurut Miles dan Huberman (1992: 15-16) hal-hal yang terdapat dalam analisis kualitatif pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya diproses kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data model interaktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi

data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan ketika pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013. Data yang dihasilkan dari dokumentasi dan wawancara merupakan data yang masih kompleks. Oleh karena itu data yang dihasilkan harus disederhanakan dan kemudian dicari makna yang mendasar. Hasil dari reduksi data ini adalah agar dapat memperoleh data yang benar-benar relevan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data. Melalui penyajian data selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data dan memverifikasikan sehingga menjadi kebermanaan data. Penyajian data ini dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian terkait tentang pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Data yang telah diintrepetasikan secara sistematis tersebut kemudian diperoleh kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berfikir induktif, dari hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan. Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut telah terjawab di dalam uraian yang disajikan maka dapat diartikan bahwa data-data telah lengkap dan penelitian dapat dihentikan.

F. Teknik Penentuan Validitas atau Keabsahan Data

Pemerolehan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dari triangulasi untuk mengecek data dalam penelitian ini. Penjelasan penggunaan kedua teknik pengecekan kredibilitas data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan yang tekun sehingga diperoleh data atau informasi yang akurat. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah peneliti mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran teks

eksposisi berdasar kurikulum 2013 secara seksama dan menyeluruh. Peneliti mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru. Selama pengamatan, peneliti juga mengamati peran guru dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013.

Peneliti juga melakukan pengamatan dengan tekun terhadap kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Aspek-aspek lingkungan sekolah yang diamati adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Aspek-aspek tersebut diamati untuk memperoleh informasi mengenai kontribusinya terhadap pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi.

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi pengumpulan data ganda yaitu, pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Data-data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dibandingkan dan dianalisis sehingga dapat saling melengkapi. Data yang lengkap dapat memudahkan peneliti untuk menyusun hasil pembahasan yang akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah hasil penelitian, dan bagian kedua adalah pembahasan yang dibahas secara mendalam. Hasil penelitian berupa uraian data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi khusus untuk pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 pada siswa kelas VII SMP N 3 Tempuran. Dalam penelitian ini meneliti tiga komponen pembelajaran, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Eksposisi Berdasar Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 di dukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang saling mendukung satu sama lain. Setiap komponen pembelajaran saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran berdasar kurikulum 2013. Komponen-komponen pembelajaran tersebut yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Ketujuh komponen pembelajaran tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Dari hasil penelitian, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam pendekatan saintifik sesungguhnya lebih memfokuskan beberapa peranan guru dalam suatu pembelajaran. Bagaimana guru mengefektifkan pembelajaran melalui metode dan cara berfikir ilmiah (keilmuan). Peran guru lebih sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran berdasar kurikulum 2013. Selain sebagai fasilitator, guru juga sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran berdasar kurikulum 2013. Setiap pertemuan, guru selalu memotivasi siswa untuk terus belajar dan gemar membaca. Guru selalu memotivasi siswa agar mereka terus semangat untuk belajar dan meraih cita-citanya. Motivasi tersebut dilakukan agar siswa tidak lengah dari tugasnya sebagai seorang pelajar.

Guru memandang siswa sebagai subjek belajar, oleh karena itu guru lebih memfokuskan siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Guru menganggap siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bebas melakukan ekspresinya dalam kegiatan pembelajaran. Sikap guru yang membebaskan siswa untuk berekspresi tidak jarang membuat kelas menjadi ramai, dan beberapa siswa ada yang usil ketika pembelajaran.

Beberapa siswa masih kurang minat dan motivasi untuk mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang sedang dikerjakan. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa ketika dihadapkan pada sebuah permasalahan yang mencakup materi, siswa cenderung pasif dalam berfikir

menggunakan logika, pasif mencari informasi, siswa cenderung diam ketika berkelompok, dan bahkan beberapa siswa cenderung gaduh ketika berkelompok. Bahkan kemampuan membaca siswa masih tergolong kurang baik. Hal tersebut terlihat ketika implementasi pengalaman belajar pokok dari pendekatan saintifik dalam kegiatan komunikasi, beberapa siswa secara bergantian mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok setelah melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi.

Penelitian dimulai pada 11 November 2014 dan selesai 12 Desember 2014. Pada 12 November 2014 peneliti melakukan penelitian terhadap lingkungan sekolah, kondisi tempat pembelajaran dan mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Penelitian pembelajaran berdasar kurikulum 2013 dilakukan tanggal 12, 17, 18, 19, 24, 25, 26 November 2014. Pada pembelajaran teks eksposisi kelas VII semester I, SMP N 3 Tempuran sudah diajarkan 8 Kompetensi Dasar dalam materi Teks Hasil Observasi dan 8 Kompetensi Dasar dalam ruang lingkup Teks Deskripsi. Sehingga, pembelajaran menyisakan ruang lingkup materi Teks Eksposisi dalam pembelajaran semester I SMP N 3 Tempuran.

Penelitian pembelajaran pada materi teks eksposisi dilakukan pada 12, 17, 18, 19, 24, 25, dan 26 November 2014. Materi teks eksposisi sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya 4 Kompetensi Dasar yang terintegrasi pada Kompetensi Inti 3 dan 4 dengan inti materi, yaitu KD 1.2 (Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai

anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis), 2.2 (Memiliki perilaku percaya diri dan tanggung jawab dalam membuat tanggapan pribadi atas karya budaya masyarakat Indonesia yang penuh makna), 3.4 (Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan) dan KD 4.4 (Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan).

Pada 12 November 2014 sedang dalam pelaksanaan pembelajaran 7 kompetensi dasar yang terintegrasi pada Kompetensi Inti 3 dan 4 yaitu, KD 1.2 (Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis), 2.1 (Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi), 2.3 (Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat), 3.2 (Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan), 3.3 (Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan), 4.2 (Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan) dan KD 4.3 (Menelaah

dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan), sehingga pembelajaran menyisakan 9 kompetensi dasar. Peneliti melakukan penelitian 9 kompetensi dasar dalam pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 di SMP N 3 Tempuran. Terdapat lebih dari satu kompetensi dasar dalam setiap pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan atau lebih.

Penelitian pertama, pada 12 November 2014 diajarkan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 2.3,3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3. Pada kegiatan pendahuluan, guru memasuki kelas dan siswa menyiapkan diri mereka dan ketua kelas memimpin doa. Guru menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru memberikan informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran, sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap responsif menyimak penjelasan guru mengenal unsur kebahasaan. Setelah siswa menyimak sedikit penjelasan dari guru, siswa membentuk sebuah kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun, setiap kelompok menulis teks eksposisi berdasarkan gambar berikut.



Gambar 4. **Gambar 3 Remaja Berprestasi (Kemendikbud, 2013: 76)**

Setelah setiap kelompok menyelesaikan teks eksposisi kemudian secara bersama-sama setiap anggota kelompok mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang sudah disusun dengan melihat bagian pembukaan, isi, dan penutup. Selesai mengidentifikasi struktur teks setiap anggota kelompok mendiskusikan tentang judul yang sesuai untuk masing-masing teks eksposisi yang telah dibuat. Siswa kembali membaca teks yang telah dibuat kemudian mengidentifikasi unsur kebahasaannya dengan mengidentifikasi kelompok kata, kata ganti, serta pengulangan kata.

Kegiatan selanjutnya siswa dengan kelompok masing-masing mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelompok lain. Seiring dengan siswa melakukan presentasi, Guru melakukan penilaian dan pengamatan terhadap sikap setiap siswa. Jam pelajaran selesai dengan 4 kelompok dari 6 kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya di

depan kelompok lain, sehingga 2 kelompok untuk melanjutkan presentasi pada pertemuan berikutnya. Berakhirnya jam pelajaran pada pertemuan ini tidak diakhiri dengan adanya umpan balik tentang materi yang diberikan oleh guru.

Penelitian 17 November 2014, guru melanjutkan pembelajaran teks eksposisi dari pertemuan minggu sebelumnya melanjutkan 2 kelompok yang akan menyelesaikan presentasi berdasar tugas gambar 3. Pembelajaran masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu melingkupi KD 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3. Pada pendahuluan kegiatan pembelajaran Guru memasuki ruang kelas dan siswa menyiapkan diri mereka dan ketua kelas memimpin doa. Pada awal pembukaan pembelajaran, guru langsung mempersilahkan kepada 2 kelompok untuk melanjutkan kegiatan presentasi yang belum terselesaikan pada minggu kemarin. Selesai dari kegiatan presentasi siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Guru mempersilahkan kepada siswa untuk membaca dan memahami puisi yang berjudul “Dengan Puisi Aku” dengan sikap tanggung jawab, dan jujur. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang nilai apa yang diperoleh dari puisi tersebut. Dari kegiatan ini kondisi ruang kelas menjadi gaduh karena kegiatan observasi tentang nilai apa yang terkandung di dalam puisi tidak dilakukan secara tertulis atau tidak melalui penskoran oleh guru. Akan

tetapi, hanya perefleksian terhadap individu masing-masing siswa.

Kemudian siswa diarahkan untuk mengamati gambar berikut:



Gambar 5. **Gambar 4 Kembang Sepatu dan Kupu-Kupu**
(Kemendikbud, 2013: 78)

Secara mandiri siswa menyusun teks eksposisi berdasarkan gambar. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan kalimat utama yang ada pada setiap paragraf dalam teks eksposisi yang telah dibuat. Dengan sikap tanggung jawab, dan santun siswa menandai unsur kebahasaan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan tentang kelompok kata, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kata baku, dan penggunaan konjungsi. Setelah semua siswa selesai, kemudian guru meminta siswa untuk segera

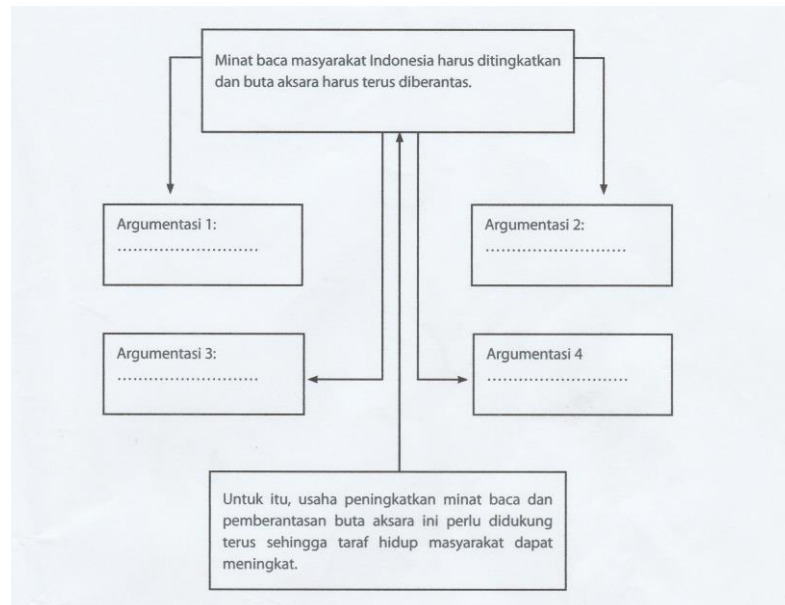
mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru. Dalam hal ini guru bertujuan tugas tersebut untuk diambil penskoran dari tes tertulis.

Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi. Siswa mendengarkan umpan balik dari guru sekaligus siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penelitian pada 18 November 2014, pembelajaran masih melingkupi KD 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3. Mengawali kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam. Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian memasuki materi, guru memberi stimulus dengan wawasan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan penting sekitar manfaat dan fungsi membaca.

Untuk membangun konteks pembelajaran, siswa dipersilahkan membaca dan mencermati teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”. Selang waktu 5 menit, siswa mendapat instruksi dari guru untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Dengan suasana sedikit riuh, siswa dengan antusias menjawab pertanyaan tentang informasi yang berhubungan dengan teks eksposisi yang dibaca. Guru sedikit memberi arahan kepada siswa agar lebih fokus terhadap apa yang sedang dikerjakan. Siswa selesai dengan pertanyaan tentang informasi seputar teks, siswa

kemudian diminta untuk mengidentifikasi struktur dari teks yang telah dibacanya dengan mengisi tabel-tabel kosong, sebagai berikut.



Gambar 6. **Tugas 3 Mengetahui Struktur Teks Eksposisi (Kemendikbud, 2013: 82)**

Bersama dengan kelompoknya siswa juga diminta untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi yang telah dibaca. Secara berkelompok mencari kalimat utama dan ide pokok dalam teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”. Siswa secara berkelompok mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”, kemudian secara berkelompok menyampaikan secara lisan di depan kelompok lain, dan kelompok lain mengomentarnya. Dalam kegiatan ini perwakilan dari kelompok yang

menyampaikan alasan pendapatnya masih terlihat canggung dan kaku ketika berbicara di depan siswa yang lain, begitu juga dengan kelompok yang mengomentari masih sangat pasif.

Kemudian pembelajaran berlanjut dengan siswa mengamati sebuah gambar dengan tema “ Anak Indonesia”, dan secara acak guru melempar pertanyaan sesuai dengan tema pada gambar. Setelah menyampaikan pandangan secara lisan, kemudian secara berkelompok siswa mengubah paparan-paparan yang telah diutarakan menjadi sebuah karangan teks eksposisi. Setelah karangan eksposisi selesai disusun dan diberi judul, lalu siswa mengumpulkan tugas tersebut kepada guru. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi. Siswa mendengarkan umpan balik dari guru sekaligus siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penelitian 19 November 2014, masih melanjutkan pembelajaran dipertemuan sebelumnya dan dengan kompetensi dasar yang sama. Awal pembelajaran siswa dipersilahkan untuk melihat gambar dengan tema yang sama pada pertemuan sebelumnya “Anak Indonesia”. Siswa menjawab sesuai sudut pandang pribadi pertanyaan seputar gambar untuk menggali wawasan dan ide siswa sebagai implementasi dari kegiatan observasi pada rangkaian langkah saintifik. Setelah menjawab pertanyaan dan mencatatnya sesuai sudut pandang masing-masing, siswa melanjutkannya

dengan mengolah hasil catatan tersebut menjadi sebuah karangan teks eksposisi. Secara mandiri seluruh siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sesuai nomor presensi.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah berdasar tugas 3 “Menulis Teks Eksposisi” buku siswa halaman 88, sebagai berikut.

Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi

Untuk menguji pemahamanmu dalam teks eksposisi, kamu diminta membuat teks eksposisi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Ketentuannya adalah sebagai berikut.


- 1) Tema tulisan adalah “Kebersihan Lingkungan”.
- 2) Karangan harus dalam bentuk tulisan eksposisi.
- 3) Jumlah kalimatnya adalah 12—15.
- 4) Untuk menulis karangan tersebut, kamu harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan aturan-aturan seperti berikut ini.
 - a) Gunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk!
 - b) Gunakan konjungsi yang benar sesuai dengan kebutuhan, seperti kata *dan* untuk penambahan, *atau* untuk pemilihan, *tetapi* untuk perlawanan!
 - c) Gunakan kata dan kelompok kata!

Gambar 7. **Tugas 3 Menulis Teks Eksposisi (Kemendikbud 2013: 88).**

Dengan sikap tanggung jawab, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi. Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi kepada siswa. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan sikap tanggung jawab, dan jujur.

Pembelajaran kali ini pada 24 November 2014 disampaikan materi dalam lingkup Kompetensi Dasar 1.2, 2.1, 3.1 dan 4.1. Kegiatan pendahuluan pada awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada siswa kemudian dilanjutkan siswa menyiapkan diri mereka dan ketua kelas memimpin doa. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa diperkenalkan bentuk teknologi tepat guna yang sesuai dengan aspek-aspek lingkungan hidup, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Memasuki inti kegiatan pembelajaran, siswa mengamati sebuah gambar alat pengupas kulit buah kopi untuk membangun konteks pembelajaran. Beberapa siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian, siswa mengambil kertas undian yang berisi istilah kebahasaan. Lalu, masing-masing siswa menyebutkan kata yang tertulis di dalam kertas undian tersebut untuk kemudian bersatu membentuk kelompok kecil dan menamakan kelompoknya sesuai istilah yang didapatnya. Dengan responsif siswa membaca teks eksposisi, dan menjawab pertanyaan pada tugas 2 dalam buku siswa halaman 94, sebagai berikut.



Teknologi Tepat Guna
Kunci Suksesnya IKM

Gambar 2 Teknologi Tepat Guna
Sumber www.ttg.lipi.go.id

- 3 Di samping itu, program ini juga dapat meningkatkan produktivitas. Produk kedelai yang diolah dengan TTG akan menghasilkan kualitas susu kedelai yang lebih baik dalam waktu lebih singkat.
- 4 Teknologi tepat guna (TTG) dapat juga digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah untuk meningkatkan ekonomi masyarakatnya. TTG dapat menjadi sarana untuk menciptakan peluang kerja mandiri dan memperluas kesempatan kerja.
- 5 Oleh karena itu, program tersebut perlu dikembangkan karena terbukti dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

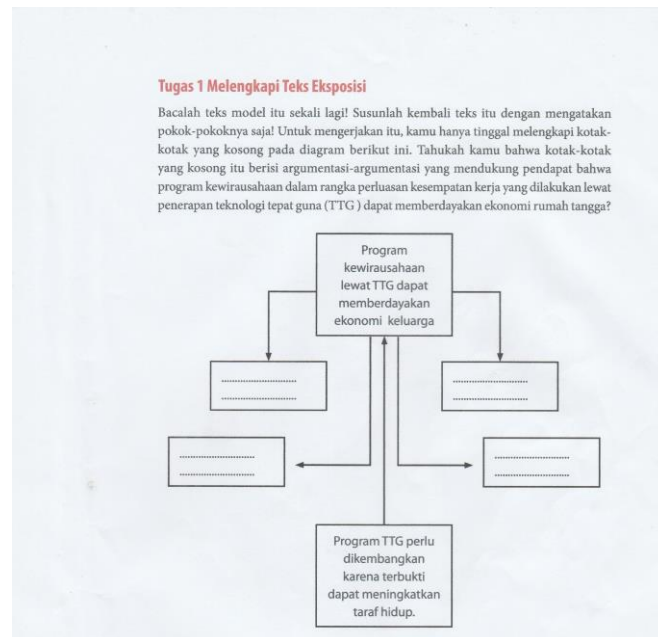
Dilolah dari sumber <http://penabali.com/blog/2012/09/24/teknologi-tepat-guna-berdayakan-ekonomi-keluarga-denpasar/>

Untuk mengetahui pemahaman kamu tentang teks “Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, jawablah pertanyaan berikut!

- 1) Program apa yang dapat memberdayakan ekonomi rumah tangga?
- 2) Gagasan apa yang disampaikan oleh penulis teks tentang teknologi tepat guna?
- 3) Pada paragraf ke berapa penulis teks menyampaikan gagasan tersebut?
- 4) Apakah gagasan tersebut didukung oleh alasan-alasan yang kuat?
- 5) Tunjukkanlah paragraf tempat alasan-alasan tersebut disampaikan!

Gambar 8. Tugas 2 Mengenal Teks Eksposisi (Kemendikbud, 2013: 94).

Satu persatu tiap kelompok mulai melaporkan hasil diskusinya, dan dengan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai struktur teks eksposisi. Kegiatan selanjutnya, siswa berdiskusi mengisi bagian-bagian yang kosong pada diagram tugas 1 pada buku siswa halaman 97, sebagai berikut.



Gambar 9. Tugas 1 Melengkapi Teks Eksposisi (Kemendikbud, 2013: 97).

Siswa berdiskusi menyusun teks baru tentang teknologi tepat guna dengan menuliskan argumentasi-argumentasi yang mendukung. Kemudian, secara berkelompok siswa melaporkan hasil diskusinya, kelompok lain merespon dengan kurang antusias. Siswa menyusun frasa yang terdiri atas 3-4 kata yang berhubungan dengan kewirausahaan, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata. Siswa mulai menyusun kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi yang tepat.

Kegiatan di akhir pembelajaran bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi. Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi kepada siswa. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa menyimak

informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan sikap tanggung jawab, dan jujur.

Penelitian 25 November 2014 pembelajaran masih meliputi KD 1.2, 2.1, 3.1 dan 4.1. Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada siswa kemudian dilanjutkan siswa menyiapkan diri mereka dan ketua kelas memimpin doa. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memasuki inti kegiatan pembelajaran, guru dengan memperlihatkan contoh atau model teks eksposisi, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa tentang ciri-ciri bahasa teks eksposisi. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai ciri-ciri bahasa teks eksposisi. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Siswa membaca dan mengamati teks eksposisi yang berhubungan dengan kemandirian pangan dan teknologi tepat guna. Dilanjutkan dengan kegiatan diskusi berdasar kelompok yang telah ditentukan, yaitu siswa siswa berdiskusi menjawab pertanyaan seputar teks kemandirian pangan dan teknologi tepat guna yang diberikan. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun. Melanjutkan kegiatan berikutnya siswa berdiskusi menyusun teks baru tentang teknologi tepat guna dengan menuliskan argumentasi-argumentasi yang mendukung. Dengan santun

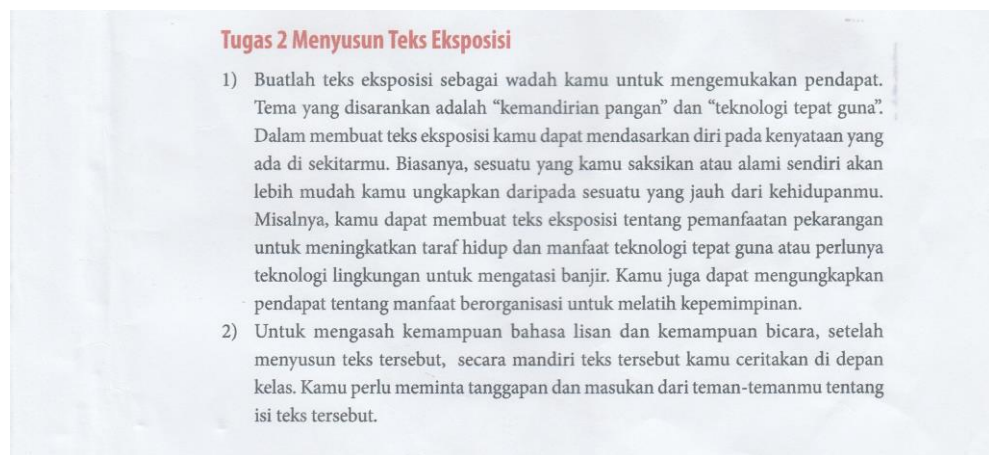
kembali salah satu perwakilan dari kelompok melaporkan hasil diskusinya. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa menyusun frasa yang terdiri atas 3-4 kata yang berhubungan dengan kewirausahaan, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata, kemudian menyusun kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi yang tepat dan dikumpulkan di meja guru. Sebagai tugas rumah, guru memberi instruksi agar pertemuan berikutnya siswa membawa koran.

Kegiatan di akhir pembelajaran bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi. Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi kepada siswa. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan sikap tanggung jawab, dan jujur.

Penelitian 26 November 2014 pembelajaran masih meliputi KD 1.2, 2.1, 3.1 dan 4.1. Pada awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada siswa kemudian dilanjutkan siswa menyiapkan diri mereka dan ketua kelas memimpin doa. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Memasuki inti pembelajaran siswa mencari teks eksposisi tentang kemandirian dan teknologi tepat guna di koran yang telah dibawa oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa diminta memilih salah satu artikel

yang ada di dalam koran untuk kemudian mengidentifikasi apakah teks tersebut benar-benar teks eksposisi berdasar struktur dari teks eksposisi dan menuliskannya dalam selembar kertas untuk kemudian mengumpulkannya beserta potongan dari artikel yang diambil. Kegiatan selanjutnya siswa menyusun teks eksposisi secara mandiri tugas 2 dalam buku siswa halaman 108, sebagai berikut.



Gambar 10. **Tugas 2 Menyusun Teks Eksposisi (Kemendikbud, 2013: 108).**

Peserta didik diminta untuk membuat teks eksposisi sebagai wadah untuk mengemukakan pendapat, dengan tema yang disarankan adalah “kemandirian pangan” dan “teknologi tepat guna” dengan mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar lingkungan sebanyak tiga paragraf dan sekaligus diberi judul yang tepat sesuai konteks. Kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan secara mandiri di depan kelas sesuai teks yang telah dibuat dengan meminta tanggapan dan masukan dari peserta didik yang menjadi audiens. Selesai kegiatan

tersebut siswa kembali ke bangku masing-masing, disitu guru memberikan penguatan materi tentang teks eksposisi kepada siswa. Guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah dipelajari untuk persiapan ulangan akhir semester 1. Kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Terakhir guru memotivasi siswa dan memberikan dorongan pada siswa untuk lebih giat belajar dan gemar membaca.

2. Materi yang Digunakan dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Berdasar Kurikulum 2013

Berdasarkan penelitian, materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 diambil dari buku berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” untuk SMP/MTs Kelas VII yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Guru menggunakan materi yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Materi yang disampaikan pada kompetensi dasar terintegrasi dalam kompetensi inti. Guru menyiapkan materi yang akan diobservasi oleh siswa, menyampaikan materi pembelajaran seiring dengan siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Ketika pembelajaran dimulai, guru menyampaikan garis besar materi yang akan diobservasi dan siswa dituntut untuk menggali pengetahuan mereka tentang materi yang ada. Penguatan materi disampaikan ketika semua siswa sudah melakukan serangkaian

pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan secara bersama-sama guru dan siswa menyimpulkan lalu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami salah satu materi pembelajaran.

Penyampaian materi dilakukan setelah guru membangun konteks pembelajaran secara utuh, materi yang digunakan guru dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa yang memiliki motivasi membaca yang masih kurang dan kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang masih jauh dari cukup. Materi tersebut sesuai dengan keadaan siswa, karena siswa dapat menerima dengan baik materi yang digunakan sebagai acuan proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Materi yang disampaikan setara dengan materi kelas VII SMP/MTs. Guru cukup banyak menemukan kesulitan ketika menyampaikan materi pembelajaran, karena terbatasnya wawasan siswa dan media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran untuk lebih efektif. Guru mengarahkan kepada siswa materi tentang pembelajaran teks secara keseluruhan dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa yang mereka temukan dalam teks yang digunakan dalam pembelajaran.

3. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Berdasar Kurikulum 2013

Metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran. berdasarkan pengamatan dan wawancara serta dokumentasi, metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi di SMP N 3 Tempuran, yaitu metode *discovery learning* (pembelajaran penemuan), dimana model pembelajaran yang berbasis penyingkapan/penelitian untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok. Disamping metode *discovery learning* (pembelajaran penemuan) yang utama, guru juga menggunakan metode tanya jawab, diskusi, pembagian tugas, dan pendekatan komunikatif. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Guru menggunakan dua bahkan lebih metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan.

Penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 sebagai berikut.

Tabel 3. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Tanggal	KD	Penerapan Metode				
			Model <i>Discovery Learning</i>	Diskusi	Tanya jawab	Pembagian Tugas	Pendekatan Komunikatif
1	12 Nov 2014	3.2, 3.3, 4.2, 4.3	√	√	√	√	√
2	17 Nov 2014	3.2, 3.3, 4.2, 4.3	√	√	√	√	-
3	18 Nov 2014	3.2, 3.3, 4.2, 4.3	√	√	√	√	√
4	19 Nov 2014	3.2, 3.3, 4.2, 4.3	√	√	√	√	√
5	24 Nov 2014	3.1 dan 4.1	√	√	√	√	√
6	25 Nov 2014	3.1 dan 4.1	√	√	√	√	√
7	26 Nov 2014	3.1 dan 4.1	√	√	√	√	√

Keterangan:

√ : Guru menerapkan metode tersebut.

- : Guru tidak menerapkan metode tersebut.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yaitu *discovery learning*, tanya jawab, diskusi, pembagian tugas, dan pendekatan komunikatif. Hampir semua metode dipergunakan oleh guru dalam setiap kali pertemuan pembelajaran dilaksanakan. Hal tersebut dikarenakan karakteristik model pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada konsep *discovery learning*, dimana konsep ini mendorong peserta didik menghasilkan karya kontekstual baik individual maupun kelompok, yang menuntut siswa untuk berkembang lebih aktif dan mandiri dalam menyingkap materi dengan penugasan, sehingga siswa terdorong untuk berdiskusi dan melakukan kegiatan tanya jawab baik dengan guru ataupun siswa dalam setiap pembelajaran. Dan digunakan pendekatan komunikatif untuk melengkapi dari metode-metode sebelumnya dengan siswa dalam setiap pembelajaran mampu menyampaikan apa yang sudah dihasilkan dari penerapan metode *discovery learning*, tanya jawab, diskusi, pembagian tugas, dengan tata bahasa Indonesia yang sopan, baik, dan benar, baik secara individu maupun berkelompok. Metode yang digunakan dalam penerapannya cukup efektif. Metode tersebut juga sesuai dengan kondisi siswa kelas VII B SMP N 3 Tempuran yang memiliki motivasi dan minat baca yang tergolong rendah serta kondisi siswa yang ramai.

4. Evaluasi yang Diterapkan dalam Pembelajaran Berdasar Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 kelas VII SMP N 3 Tempuran, menggunakan evaluasi atau penilaian otentik. Evaluasi dilakukan dengan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi keterampilan, dan penilaian kompetensi sikap. Kemudian evaluasi otentik juga diambil dari ulangan harian, ulangan mid semester, dan ujian akhir semester. Penilaian dilakukan di akhir pembelajaran, terkadang guru tidak memberikan skor, guru hanya membahas secara bersama hasil kerja siswa. Tidak jarang dilakukan penilaian kompetensi sikap seiring pembelajaran berlangsung.

Pada proses kegiatan belajar mengajar 12 November 2014 dengan cakupan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3, evaluasi yang dilakukan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dengan instrument tertulis dan tes lisan, yaitu dilakukan dengan menilai tugas terstruktur yang diberikan kepada siswa dan dengan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan bersama kelompok di depan kelas. Seiring dengan siswa melakukan presentasi, guru melakukan penilaian dan pengamatan terhadap sikap setiap siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar 17 November 2014 dengan cakupan kompetensi dasar yang sama dengan proses kegiatan belajar mengajar 12 November 2014, yaitu KD 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan

penilaian kompetensi keterampilan dengan instrument tertulis. Secara mandiri siswa menyusun teks eksposisi berdasarkan gambar kembang sepatu dan kupu-kupu. Siswa menuliskan kalimat utama yang ada pada setiap paragraf dalam teks eksposisi yang telah dibuat. Dengan sikap tanggung jawab, dan santun siswa menandai unsur kebahasaan. Menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan tentang kelompok kata, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kata baku, dan penggunaan konjungsi. Setelah semua siswa selesai, kemudian guru meminta siswa untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru. Hal tersebut guru bertujuan tugas tersebut untuk diambil penskoran dari tes tertulis dengan pedoman penskoran.

Proses kegiatan belajar mengajar 18 November 2014 dengan cakupan kompetensi dasar yang sama dengan proses kegiatan belajar mengajar tanggal 17 November 2014, yaitu KD 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan dengan instrument tertulis dan lisan. Evaluasi diambil dari pembelajaran pada tugas 3 dimana siswa memaparkan fakta dan pendapat sesuai sudut pandang pribadi. Dalam hal tersebut guru bertujuan agar tugas tersebut untuk diambil penskoran dari tes tertulis dengan pedoman penskoran. Siswa mengamati gambar dengan tema “Anak Indonesia”, kemudian evaluasi lisan digunakan secara acak guru melempar pertanyaan kepada siswa di setiap anggota

kelompok berdasar pertanyaan sesuai dengan gambar. Setelah menyampaikan pandangan secara lisan, kemudian secara berkelompok siswa mengubah paparan-paparan yang telah diutarakan menjadi sebuah karangan teks eksposisi. Setelah karangan eksposisi selesai disusun dan diberi judul, lalu siswa mengumpulkan tugas tersebut kepada guru.

Proses kegiatan belajar mengajar pada 19 November 2014 dengan cakupan kompetensi dasar yang sama dengan proses kegiatan belajar mengajar 18 November 2014, yaitu KD 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan dengan instrument tertulis. Evaluasi diambil ketika siswa dipersilahkan untuk melihat gambar dengan tema yang sama “Anak Indonesia”. Siswa menjawab sesuai sudut pandang pribadi pertanyaan sesuai gambar untuk menggali wawasan dan ide siswa. Setelah menjawab pertanyaan dan mencatatnya sesuai sudut pandang masing-masing, siswa melanjutkannya dengan mengolah hasil catatan tersebut menjadi sebuah karangan teks eksposisi. Secara mandiri seluruh siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sesuai nomor presensi untuk pengambilan evaluasi secara lisan. Akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah. Dalam hal ini, guru bertujuan agar tugas tersebut untuk diambil penskoran dari tes unjuk kerja dengan pedoman penskoran.

Kemudian proses kegiatan belajar mengajar 24 November 2014 dengan cakupan KD 1.2, 2.1, 3.1, dan 4.1. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan dengan

instrument tertulis. Siswa menyusun frasa yang terdiri atas 3-4 kata yang berhubungan dengan kewirausahaan, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata. Siswa mulai menyusun kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi yang tepat. Guru membahas secara bersama hasil kerja siswa dan guru tidak memberikan pensekoran terhadap hasil kerja siswa.

Proses kegiatan belajar mengajar tanggal 25 November 2014 dengan cakupan kompetensi dasar yang sama dengan proses kegiatan belajar mengajar tanggal 24 November 2014, yaitu KD 1.2, 2.1, 3.1, 4.1. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan dengan instrument tertulis dan lisan dengan penilaian unjuk kerja dan penilaian proyek. Guru membagi siswa menjadi enam kelompok. Siswa membaca dan mengamati teks eksposisi yang berhubungan dengan kemandirian pangan dan teknologi tepat guna. Dilanjutkan dengan kegiatan diskusi berdasar kelompok yang telah ditentukan. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara bergantian kelompok melaporkan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.

Proses kegiatan belajar mengajar 26 November 2014 dengan cakupan kompetensi dasar yang sama dengan proses kegiatan belajar mengajar tanggal 25 November 2014, yaitu KD 1.2, 2.1, , 3.1, 4.1. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan dengan instrument tes tertulis dengan

penilaian proyek dan tes lisan dengan penilaian unjuk kerja. Evaluasi diambil ketika siswa membuat sebuah teks eksposisi sebagai wadah untuk mengemukakan pendapat dengan tema yang telah disarankan yaitu “kemandirian pangan” dan “teknologi tepat guna”. Dalam pembuatan teks tersebut, siswa merefleksikan pada kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah teks tersebut selesai dibuat, siswa diharapkan untuk mampu meningkatkan kemampuan berbahasa lisan dan kemampuan berbicara secara baik di depan umum, dengan menceritakan teks yang telah dibuat di depan kelas atau di depan teman-teman yang lain. Guru membahas secara bersama hasil kerja siswa dan guru memberikan pensekoran terhadap hasil kerja siswa. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 dilakukan juga dengan ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dilakukan berdasar tiga komponen teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara menggabungkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Terdapat tujuh komponen pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang dijabarkan dalam kajian teori, yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini, hanya difokuskan pada tiga komponen penting pembelajaran, yaitu materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Materi yang Digunakan dalam Pembelajaran Teks Eksposis Berdasar Kurikulum 2013

Pada kompetensi dasar 1.2, penggunaan materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar 1.2 adalah menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis. Dimana penggunaan dan penyampaian materi dalam setiap metode *discovery learning* (penemuan) pada umumnya yang diterapkan oleh guru, dan pada khususnya setiap detail bab yang menjadi bahan ajar sudah memenuhi setiap indikator pencapaian dari kompetensi dasar 1.2, kompetensi dasar tersebut menitik beratkan pada penggunaan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah secara lisan dan tulis. Dapat diambil sampel dalam penerapan materi ketika siswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang dilihat dengan gambar “Remaja Bermain Angklung”, kemudian dengan santun dan responsif siswa mengungkapkan pendapat serta alasannya dari pertanyaan yang berkaitan dengan teks eksposisi yang dibaca. Jadi dapat ditarik kesimpulan penggunaan materi dengan kompetensi dasar dan indikator didalamnya sudah sangat sesuai dan relevan.

Kompetensi dasar 2.1 (Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi). Kompetensi dasar tersebut dapat diartikan

kompetensi dasar yang menekankan pada sikap siswa sebagai peserta dan pelaku pendidikan dengan kata lain siswa sebagai subyek pendidikan. Dimana indikator-indikator untuk pencapaian keberhasilan kompetensi dasar ini mencerminkan sebuah pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Indikator pertama menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian, indikator kedua menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian, dan indikator ketiga menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian. Dapat diambil sampel dalam penerapan materi yang digunakan adalah ketika guru membangun konteks pembelajaran dengan kegiatan observasi, dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa membaca dan mencermati teks eksposisi yang berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa”. Dapat ditarik kesimpulan penggunaan materi dengan kompetensi dasar dan indikator di dalamnya sudah sangat sesuai dan relevan.

Kompetensi dasar 2.3 (Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat). Kompetensi dasar tersebut hampir sama tendensinya dengan kompetensi dasar 2.1, hanya saja yang membedakan adalah pada ranah pola pikir dari siswa dalam melihat sebuah permasalahan. Penerapan materi yang digunakan adalah ketika siswa dipersilahkan untuk melihat gambar 6 dengan tema yang sama dengan gambar 5 “Anak Indonesia”. Siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi dengan menjawab sesuai sudut pandang pribadi pertanyaan –

pertanyaan berkaitan dengan gambar untuk menggali wawasan dan ide siswa. Setelah menjawab pertanyaan dan mencatatnya sesuai sudut pandang masing-masing, siswa melakukan kegiatan mengasosiasi dengan melanjutkannya dengan mengolah hasil catatan tersebut menjadi sebuah karangan teks eksposisi.

Siswa melakukan kegiatan komunikasi secara mandiri dengan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sesuai nomor presensi. Ketika salah satu siswa selesai mempresentasikan hasil pekerjaannya, siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dipaparkan salah satu temannya tersebut. Disitu terjadi perdebatan anantara penyaji dengan audiens, dimana masing-masing saling menguatkan pendapat yang telah diutarakan kreatif, tanggung jawab, dan santun, walaupun audiens tidak semuanya aktif berperan serta menanggapi. Dapat ditarik kesimpulan penggunaan materi dengan kompetensi dasar dan indikator didalamnya sudah sangat sesuai dan relevan.

Kompetensi dasar 3.1 (Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan), dengan dua indikator yaitu mampu menjelaskan struktur teks eksposisi dan menjelaskan ciri bahasa teks eksposisi. Dapat diambil sampel dalam penerapan materi yang digunakan adalah ketika siswa menyusun struktur teks eksposisi berdasar teks “ Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga”, ke dalam pernyataan (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Untuk kemudian dibandingkan dengan struktur teks

yang ada, dengan memperhatikan dan mencari tahu bagian-bagian yang telah dicetak tebal untuk menghubungkan struktur teks yang telah dibuat dengan struktur teks tersebut.

Dan untuk indikator kedua dapat diambil sampel dalam penerapan materi yang digunakan adalah ketika siswa membuat frasa yang terdiri atas 3-4 kata yang berhubungan dengan teknologi tepat guna sebanyak 10 frasa kemudian membuat kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat masing-masing sebanyak 10 kalimat. Penggunaan materi yang digunakan oleh guru sesuai dengan indikator pertama dan kedua, kemudian buku yang digunakan juga sesuai dengan kompetensi dasar dan sesuai dengan indikator.

Kemudian kompetensi dasar 3.2 (Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan), dengan tiga indikator yaitu menyajikan teks eksposisi tentang “Remaja dan Pendidikan Karakter”, menyampaikan dan mendiskusikan ide pokok, konsep, dan sudut pandang dalam mengeksposisikan suatu masalah, dan mengidentifikasi teks eksposisi. Dapat diambil contoh dalam penerapan materi yang digunakan pada indikator pertama adalah ketika guru membuka wawasan siswa tentang pendidikan karakter dan remaja dengan teks pidato Bung Tomo pada 10 November 1945. Kemudian memberi stimulus kepada siswa dengan pertanyaan-pertanyaan penting sekitar pendidikan karakter dan remaja. Selesai dengan pertanyaan, kemudian kegiatan berikutnya membangun

konteks pembelajaran, dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa disuruh membaca dan mencermati teks eksposisi yang berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa”.

Indikator kedua dalam kompetensi dasar 3.2 yaitu mengidentifikasi teks eksposisi. Dimana dalam penerapannya digunakan materi pengenalan dan penjelasan struktur teks eksposisi. Indikator ketiga dalam kompetensi dasar 3.2 yaitu menyampaikan dan mendiskusikan ide pokok, konsep, dan sudut pandang dalam mengeksposisikan suatu masalah. Dimana dengan santun dan cekatan siswa diminta mengungkapkan pendapat serta alasannya dari pertanyaan yang berkaitan dengan teks eksposisi yang dibaca. Dilanjutkan secara berkelompok siswa diminta untuk mencari kalimat utama dan ide pokok dari teks eksposisi. Dengan sikap santun siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa melaporkan hasil diskusi tentang kalimat utama dan ide pokok dalam teks eksposisi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang digunakan oleh guru dalam kompetensi dasar 3.2 dengan indikator-indikator ketercapaiannya sudah sesuai dan berkesinambungan.

Kompetensi dasar 3.3 (Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan). Kompetensi dasar 3.3 dengan empat indikator indikator pertama, mengetahui isi teks eksposisi. Diambil sampel dalam penerapan materi yang digunakan adalah ketika siswa diminta untuk menuliskan kalimat utama yang ada pada setiap paragraf dalam teks

eksposisi yang telah dibuat dengan sikap tanggung jawab dan santun. Penggunaan materi juga sesuai dengan indikator dan buku paket yang digunakan juga sesuai dengan indikator.

Kemudian indikator kedua mengurutkan teks eksposisi yang belum logis dan belum urut. Dapat diambil sampel materi yang digunakan ketika siswa mengurutkan dan menyusun struktur teks eksposisi berdasar teks “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia”, ke dalam pernyataan (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Untuk kemudian teks yang sudah tersusun tersebut dibuat sebuah ringkasan ke dalam satu paragraf. Penggunaan materi tersebut sekaligus mengintegrasikan ke dalam indikator ketiga, dimana siswa mampu mengidentifikasi struktur teks.

Indikator keempat membuat ringkasan dan menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya dalam kompetensi dasar 3.3. Dapat diambil sampel ketika siswa menyatakan pendapat dengan menjawab pertanyaan dan menyatakan pendapat. Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah siswa mengurutkan teks “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia”. Penggunaan materi sesuai dengan indikator dan buku paket yang digunakan juga sesuai dengan indikator.

Kompetensi dasar 4.1 (Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan). Terdapat dua indikator yang mana indikator pertama adalah mengenali teks eksposisi. Dapat diambil sampel penerapan materi dalam pencapaian indikator ini dimana ketika siswa diberi teks “ Mandiri

Pangan Dari Pekarangan Dan Teknologi Tepat Guna”, kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar teks tersebut. Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk membangun konsep berpikir siswa tentang teks eksposisi. Kemudian setelah menjawab pertanyaan siswa menyusun struktur teks eksposisi ke dalam pernyataan (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Untuk kemudian dibandingkan dengan struktur teks, dengan memperhatikan dan mencari tahu bagian-bagian yang telah dicetak tebal untuk menghubungkan struktur teks yang telah dibuat dengan struktur teks tersebut. Penggunaan materi sesuai dengan indikator dan buku paket yang digunakan juga sesuai dengan indikator.

Kemudian indikator kedua, menyusun teks eksposisi. Siswa dianjurkan untuk membaca teks “Mandiri Pangan Dari Pekarangan Dan Teknologi Tepat Guna” sekali lagi, untuk kemudian menyusun kembali teks tersebut hanya dengan menyampaikan pokok-pokoknya saja. Untuk mengerjakannya siswa mengisi kotak-kotak kosong yang berisi argumentasi-argumentasi yang mendukung pendapat. Setelah diagram terisi dengan argumen-argumen pendukung yang telah diisi oleh siswa, kemudian diagram tersebut digunakan sebagai pedoman untuk menyusun teks baru dengan muatan yang sama. Untuk memudahkan siswa, siswa dapat melihat tahap pernyataan pendapat dan penegasan ulang yang sudah dibuat dalam buku siswa. Untuk kemudian siswa meneruskannya dengan memformulasikan argumentasi yang diajukan oleh penulis teks yang diawali oleh penanda wacana pertama,..., kedua,..., ketiga,..., dan keempat,...

Dalam hal tersebut siswa juga dibebaskan untuk merumuskan judul baru. Penggunaan materi sesuai dengan indikator dan buku paket yang digunakan juga sesuai dengan indikator.

Kompetensi dasar 4.2 (Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan). Terdapat dua indikator, yang pertama adalah menulis teks eksposisi. Dapat diambil sampel penerapan materi dalam pencapaian indikator ini ketika siswa diarahkan untuk mengamati gambar “Kembang Sepatu dan Kupu-kupu “. Secara mandiri siswa menyusun teks Eksposisi berdasarkan gambar “Kembang Sepatu dan Kupu-kupu “. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan kalimat utama yang ada pada setiap paragraf dalam teks eksposisi yang telah dibuat.

Kemudian indikator kedua, mempublikasikan teks eksposisi. Dapat diambil sampel penerapan materi dalam pencapaian indikator ini ketika siswa membuat teks eksposisi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan ketentuan yang telah ditentukan. Untuk kemudian hasil karangan yang telah selesai dibuat untuk di publikasi di majalah dinding sekolah. Penggunaan materi sesuai dengan indikator dan buku paket yang digunakan juga sesuai dengan indikator.

Kompetensi dasar 4.3 (Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan). Terdapat lima indikator ketercapaian pembelajaran dalam kompetensi dasar

ini. Indikator pertama yaitu memahami unsur kebahasaan teks eksposisi. Dapat diambil sampel materi yang digunakan ketika siswa selesai dengan mengidentifikasi struktur dari teks yang telah dibacanya dengan mengisi tabel-tabel kosong dalam buku siswa, siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi kata transisi, pengulangan, dan kata ganti yang menjadikan paragraf utuh.

Kemudian indikator kedua mengidentifikasi ide pokok teks eksposisi. Dapat diambil sampel penerapan materi yang digunakan dalam pencapaian indikator ini ketika siswa membaca teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”. Setelah membaca, siswa diminta untuk mencari kalimat utama dan ide pokok dalam paragraf. Untuk menemukan ide pokok, siswa diminta mencari kalimat utama di dalam paragraf. Dengan sedikit penjelasan dari guru dengan menerangkan bahwa kalimat utama biasanya diletakkan pada bagian awal atau akhir paragraf. Setelah itu, kemudian tunjukkan ide pokok itu. Dalam tugasnya siswa diminta untuk menemukan kalimat utama dan ide pokok yang ada dalam paragraf pertama dan kedua.

Kemudian indikator ketiga yaitu, menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya. Dalam penerapannya, materi yang digunakan yaitu dengan menggunakan pertanyaan- pertanyaan yang bersifat argumen untuk kemudian siswa memberikan tanggapannya berikut dengan alasan dan penjelasannya. Indikator keempat yaitu, memaparkan fakta dalam teks eksposisi. Dalam penerapan guru menggunakan materi dengan media

gambar. Gambar yang digunakan dengan tema “Anak Indonesia”. Dengan menggunakan gambar tersebut, siswa diminta untuk mengamati dan memaparkan pendapat atas fakta yang dapat diambil dari apa yang dilihat sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Untuk mempermudah siswa menggali ide, guru menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang terdapat dalam buku siswa. Setelah menjawab pertanyaan tersebut dan mencatatnya, siswa ditugaskan untuk mengolah jawabannya menjadi sebuah teks eksposisi.

Indikator kelima yaitu, mempresentasikan teks eksposisi. Materi yang digunakan guru berkesinambungan dengan indikator sebelumnya. Setelah siswa selesai memproduksi teks eksposisi berdasar gambar yang bertema “ Anak Indonesia”. Guru meminta siswa untuk mencermati kembali teks yang telah dibuat untuk kemudian membuat pokok-pokok yang digunakan sebagai bahan dalam presentasi secara mandiri di depan kelas. Dan juga siswa diminta untuk persiapan dengan baik sebelum siswa mendapat giliran presentasi dengan menyiapkan jawaban dari segala kemungkinan pertanyaan dari siswa yang menjadi audiens. Kegiatan presentasi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru walaupun masih banyak siswa yang cenderung pasif dalam menanggapi apa yang telah disajikan oleh temannya yang menjadi penyaji. Penggunaan materi sesuai dengan indikator dan buku paket yang digunakan juga sesuai dengan indikator.

Berdasarkan landasan teori, yaitu yang disampaikan oleh Sardiman, bahwa aspek materi terdiri dari lima item, yang pertama adalah interest. Dalam hal inilah usaha guru untuk menarik atau membawa perhatian siswa pada materi pelajaran yang baru. Guru bahasa Indonesia melakukan aspek materi yang pertama, yaitu dengan menyampaikan tema materi yang akan dipelajari ketika pelajaran dimulai dan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru menyampaikan materi tentang teks eksposisi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan penyampaian tujuan pembelajaran tersebut, siswa mampu memasuki materi baru yaitu tentang teks eksposisi. Kedua adalah titik pusat, titik pusat di sini ialah bahwa apa yang diuraikan, dikemukakan dan dijelaskan oleh guru benar-benar terpusat pada bahasa yang sedang digarap bersama. Guru bahasa Indonesia melaksanakan aspek yang kedua, yaitu memusatkan materi pelajaran pada pembelajaran teks eksposisi. Materi yang disampaikan berpusat pada teks eksposisi. Materi yang disampaikan tidak melebar pada materi-materi yang lain.

Ketiga adalah rantai kognitif, ialah urutan-urutan atau sistematika dalam penyampaian bahan pelajaran. Guru mengurutkan materi dimulai dari pemodelan teks eksposisi, yaitu dari materi yang paling mendasar. Kemudian menyampaikan materi tentang struktur teks eksposisi, ciri-ciri kebahasaan, mengidentifikasi ide pokok teks eksposisi, menulis teks eksposisi, menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya, memaparkan fakta dalam teks eksposisi, mempresentasikan teks eksposisi.

Penyampaian materi diuratkan dari yang paling dasar yaitu pemodelan teks eksposisi dan diakhiri dengan materi yang selanjutnya secara sistematis dan urut.

Keempat adalah kontak, yang dimaksud kontak dalam hal ini menyangkut hubungan batiniah antara guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan yang sedang dibahas bersama. Hubungan siswa dan guru cukup baik. Guru bersikap demokratis terhadap siswa. Guru dan siswa sangat akrab dan rata-rata siswa menganggap gurunya sebagai teman belajar, karena letak geografis SMP N 3 Tempuran yang jauh dari kota penggunaan bahasa Indonesia ketika siswa berbicara dengan guru masih jarang karena masih terlalu kental sikap kedaerahannya bahkan bahasa yang digunakan oleh sebagian besar siswa ketika berbicara dengan gurunya menggunakan bahasa jawa kromo tetapi tidak jarang juga dijumpai siswa berbicara dengan gurunya menggunakan bahasa jawa ngoko. Walaupun masih terlihat kental akan sikap kedaerahannya, tidak mengurangi rasa hormat dan menghargai kepada gurunya.

Karena tingkat keaktifan siswa yang belum merata sehingga guru memposisikan dirinya kepada siswa sebagai teman. Hubungan yang akrab dan baik tersebut membuat beberapa siswa tidak segan ketika ingin bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami. Siswa bahkan terkadang bertanya menggunakan bahasa selayaknya berbicara dengan teman. Hubungan baik tersebut membuat siswa tidak takut dan santai dalam pembelajaran dan siswa akan mampu menguasai materi

pembelajaran. Tetapi buruknya, beberapa siswa laki-laki terkadang kelewat batas dan cenderung ke arah menyepelekan gurunya dan memang keadaan siswa kelas VII B yang selalu ramai dan kemampuan mereka masih tergolong kurang dibandingkan dengan kelas yang lain.

Tidak hanya dari sudut pandang siswa saja yang masih terlihat kurang, guru yang bertindak sebagai fasilitator pembelajaran juga masih belum masuk pada kriteria yang memuaskan. Khususnya dalam penggunaan dan penyampaian materi, hal tersebut tidak lepas dari kesiapan mental guru terhadap penerapan kurikulum 2013 dan juga yang lebih utama karena kurikulum 2013 itu sendiri yang masih belum sempurna untuk diterapkan di sekolah khususnya SMP N 3 Tempuran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi justru guru masih menggunakan metode konvensional dan lebih terlihat pasif untuk menjelaskan materi dengan lebih spesifik. Hampir setiap pembelajaran guru hanya menjelaskan materi secara garis besar saja. Dan dalam setiap pembelajaran guru hanya terpaku pada buku yang menjadi pedoman pembelajaran. Guru sedikit salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru. Hal tersebut lebih dikarenakan guru yang kurang kreatif dalam menyikapi pembelajaran, atau mungkin lebih dikarenakan masih sangat kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan saintifik.

Tidak hanya dari sisi siswa dan guru saja yang menjadikan proses pembelajaran di SMP N 3 Tempuran berjalan kurang maksimal. Sebenarnya akar dari permasalahan timbul dari penerapan kurikulum 2013 itu sendiri. Hal tersebut terlihat dari belum siapnya sarana dan prasarana pendukung dalam pengaplikasian kurikulum 2013, seperti contoh buku siswa yang masih sangat terbatas ketersediannya. Dan juga keterbatasan media dan sarana pendukung yang ada di lingkungan sekolah seperti fasilitas internet, lcd, dan proyektor.

Kemudian aspek yang terakhir menurut Sardiman adalah penutup, guru menutup materi pelajaran dengan baik, yaitu dengan menyimpulkan secara bersama tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang puisi secara bersama-sama.

Selain pendapat dari Sardiman, dalam landasan teori juga dijelaskan kriteria dalam pemilihan materi menurut Harjanto. Terdapat tujuh kriteria dalam pemilihan materi. Pertama yaitu kriteria tujuan instruksional, yaitu materi harus sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pada kompetensi dasar yang diajarkan, sudah terdapat tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan yang diturunkan dari indikator ketercapaian.

Untuk lebih jelasnya dalam kriteria tujuan instruksional dapat diambil sampel pada kompetensi dasar 4.1. dimana kompetensi dasar

tersebut terdapat dua tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang pertama adalah siswa dapat mengenali teks eksposisi, dan yang kedua adalah siswa dapat menyusun teks eksposisi. Kedua tujuan pembelajaran tersebut tercapai, dan penyampaian materi oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada tujuan pembelajaran yang pertama, yaitu siswa dapat mengenali teks eksposisi, siswa diberi teks “ Mandiri Pangan Dari Pekarangan dan Teknologi Tepat Guna”, kemudian siswa menjawab pertanyaan seputar teks tersebut. Pertanyaan tersebut dimaksudkan untuk membangun konsep berpikir siswa tentang teks yang diberikan. Kemudian setelah menjawab pertanyaan siswa menyusun struktur teks eksposisi ke dalam pernyataan (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang. Untuk kemudian dibandingkan dengan struktur teks yang ada di dalam buku siswa, dengan memperhatikan dan mencari tahu bagian-bagian yang telah dicetak tebal untuk menghubungkan struktur teks yang telah dibuat dengan struktur teks tersebut. Siswa mampu mengenali teks eksposisi dengan memahami struktur teks eksposisi dan siswa mampu menjelaskan struktur teks eksposisi dengan cukup baik. Pada kompetensi dasar tersebut siswa mampu menguasai materi pelajaran, dan siswa antusias untuk mengidentifikasi dan menjelaskan struktur teks eksposisi berdasar teks “Mandiri Pangan dari Pekarangan dan Teknologi Tepat Guna” yang digunakan.

Guru juga menjelaskan materi tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengenali teks eksposisi. Materi tersebut disampaikan

agar tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan pembelajaran yang pertama, yaitu mengenali teks eksposisi, dalam pencapaian tujuan tersebut guru menyampaikan penguatan materi tentang struktur eksposisi dan ciri bahasa (fitur bahasa) teks eksposisi. Dalam memberikan materi tentang fitur bahasa dalam teks eksposisi, guru menyampaikan tentang kohesi leksikal, kohesi gramatikal, dan konjungsi (penambahan, pertentangan, perbandingan, waktu, sebab akibat) beserta contohnya. Guru menggunakan teks yang telah disusun oleh siswa dan teks yang telah tersusun di dalam buku siswa, dengan tujuan guru sekaligus menambahkan materi kepada siswa berdasar teks yang telah disusun oleh siswa dan menerangkan per bagian dari struktur teks eksposisi yang dapat diketahui dari kalimat utama dan ide pokok dari setiap paragraf yang terdapat pada masing-masing bagian tersebut, baik pada tesis, argumentasi maupun pada penegasan ulang pendapat. Guru menggunakan materi tersebut agar siswa mampu mengenali dan menjelaskan struktur teks eksposisi yang telah dibuat. Dengan pemahaman yang mereka punya tentang struktur dan fitur bahasa teks eksposisi dan praktik langsung menyusun teks eksposisi, guru menganggap siswa akan mampu menjelaskan struktur teks eksposisi dan dengan demikian tujuan pembelajaran siswa dapat menjelaskan struktur teks eksposisi akan tercapai.

Konsep materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan kondisi siswa yang memiliki motivasi membaca dan minat membaca yang kurang dan kondisi siswa yang ramai. Kemudian materi juga sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Konsep yang digunakan oleh guru dalam materi yaitu yang pertama memberikan stimulus dengan pemberian model teks, untuk kemudian siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks dan siswa menyusun sesuai tata organisasi dalam struktur teks, hal tersebut bertujuan agar siswa mampu memahami struktur teks eksposisi secara utuh. Kedua, guru menjelaskan fitur bahasa dan letak kalimat utama dalam paragraf pada setiap bagian dari struktur teks eksposisi. Berdasarkan konsep tersebut siswa lebih mudah menangkap materi tentang struktur teks eksposisi, fitur bahasa teks eksposisi dan menyusun tata organisasi struktur teks eksposisi. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang kedua, yaitu siswa dapat menyusun teks eksposisi secara mandiri.

Kriteria yang kedua yaitu materi pelajaran supaya terjabar, yaitu terdapat keterkaitan antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran. Pada kompetensi dasar 4.1 (Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan), terdapat keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran relevan dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut yaitu siswa dapat mengenali teks eksposisi, dan siswa dapat menyusun teks eksposisi. Kemudian materi yang disampaikan yaitu tentang struktur teks eksposisi, ciri/fitur bahasa teks eksposisi, dan kalimat utama. Jadi pemilihan materi tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran yaitu dengan penggunaan materi tersebut bertujuan agar siswa mampu

mengenali teks eksposisi dan mampu menyusun teks eksposisi secara mandiri.

Kriteri yang ketiga yaitu relevan dengan kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa yang pokok adalah bahwa mereka ingin menambah wawasan dan mengembangkan pola pikir berdasarkan potensi yang dimilikinya. Materi pelajaran yang disajikan guru yaitu berdasar teks eksposisi dilakukan untuk mengembangkan wawasan dan pola pikir pribadi siswa untuk mampu mewujudkan keterampilan-ketrampilan yang dimiliki oleh siswa khususnya dalam ketrampilan menulis. Kriteria keempat yaitu kesesuaian dengan kondisi masyarakat. Siswa dipersiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini, materi pelajaran yang dipilih oleh guru berdasarkan teks eksposisi dengan judul “Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga” membantu siswa memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri. Guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan kondisi siswa yang nantinya akan terjun langsung dalam masyarakat.

Kriteria kelima yaitu materi pelajaran mengandung segi-segi etik. Materi pelajaran yang disajikan oleh guru berdasar teks eksposisi “Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga” khususnya pada kompetensi dasar 4.1 ini memenuhi kriteria kelima, dimana materi mengandung unsur-unsur etik dengan memperhatikan segi perkembangan moral siswa kelak. Keterkaitan isi materi sangat relevan jika dikaitkan

dengan perkembangan moral siswa di masa yang akan datang. Materi berdasar teks eksposisi “Teknologi Tepat Guna Berdayakan Ekonomi Keluarga” dikategorikan relevan dengan kriteria kelima karena teks tersebut sangat positif untuk kesiapan mental dan moral siswa untuk kehidupan yang akan datang, hal ini sangat nampak di dalam isi dari teks tersebut yang membahas tentang sebuah teknologi yang dapat digunakan untuk menggali potensi suatu wilayah guna meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

Kriteria keenam yaitu materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis. Materi dalam kompetensi dasar 4.1 (Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan), disusun secara terpusat pada satu topik masalah tertentu, yaitu terpusat pada teks eksposisi. Materi disusun secara berurutan dengan memperhatikan kondisi psikologis siswa agar isi materi tentang teks eksposisi akan lebih mudah diserap oleh siswa.

Kemudian kriteria terakhir yang ketujuh, materi pelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, pribadi guru yang ahli, dan masyarakat. Buku sumber yang digunakan yaitu buku berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMP/MTs Kelas VII, buku tersebut merupakan buku yang disusun oleh para ahli dalam bidangnya dan diterbitkan oleh

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jadi, penggunaan buku pelajaran yang digunakan merupakan sumber yang baku.

Materi pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP N 3 Tempuran sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kondisi siswa. Guru juga menggunakan materi sesuai dengan lima aspek yang dijelaskan oleh Sardiman ,yaitu interest, titik pusat, rantai kognitif, kontak dan penutup. Walaupun kelima aspek tersebut tidak secara sempurna dilakukan oleh guru, tetapi materi mengacu pada lima aspek tersebut. Dalam penggunaan materi pembelajaran berdasar teks kelas VII guru menggunakan aspek-aspek tersebut. Materi pembelajaran juga sesuai standar materi untuk siswa kelas VII SMP.

2. Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Berdasar Kurikulum 2013

Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berdasar kurikulum 2013 yaitu metode *discovery learning*, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode komunikatif. Guru tidak banyak menemukan kesulitan dalam menggunakan metode-metode tersebut. Metode *discovery learning*, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode pendekatan komunikatif digunakan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran berbasis teks berdasar kurikulum 2013. Siswa melakukan tanya jawab dan siswa berdiskusi tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Dalam

penggunaan metode pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode. Variasi metode digunakan guru agar tercapai tujuan pembelajaran dan siswa tidak jenuh ketika pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Guru menggunakan dua bahkan lebih metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan menerapkan metode *discovery learning* (penemuan) dengan tujuan penggunaan metode pembelajaran penemuan untuk menemukan konsep dan prinsip yang belum diketahui oleh peserta didik (Kemendikbud, 2013), hal tersebut sangat relevan dengan konsep kurikulum 2013. Berdasarkan landasan teori menurut Priyatni (2014: 107) dalam metode *discovery learning* terdapat enam langkah yang harus diperhatikan dalam penerapan metode *discovery learning* tersebut. Langkah 1. Pemberian rangsangan, 2. Identifikasi masalah, 3. Pengumpulan data, 4. Pengolahan data, 5. Pembuktian, 6. Menarik simpulan/Generalisasi.

Penerapan metode *discovery learning* terdapat dalam pertemuan pembelajaran kompetensi dasar 1.2, 1.3, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.1, 4.2, 4.3. Dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru metode pendukung seperti metode diskusi, pembagian tugas, dan pendekatan komunikatif dapat diterapkan sekaligus dalam langkah-langkah dalam *discovery learning*, hanya dalam satu kali pertemuan yang tidak menerapkan salah satu metode pendukung yaitu metode diskusi dalam pertemuan 17 November 2014. Hal tersebut terjadi karena pada pertemuan tersebut guru melakukan evaluasi

dengan tes unjuk kerja dan langsung dikumpulkan untuk dilakukan penskoran.

Dalam semua pertemuan cara penerapan metode *discovery learning* yang digunakan sama secara runtun. Dapat diambil sampel untuk perbandingan, pertemuan tanggal 18 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3 dengan pertemuan tanggal 25 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 3.1 dan 4.1.

Pertemuan 18 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3. Mengawali kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam. Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian memasuki materi, guru memberi stimulus dengan wawasan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan penting sekitar manfaat dan fungsi membaca. Untuk membangun konteks pembelajaran, siswa dipersilahkan membaca dan mencermati teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”. Dalam rangkaian penyampaian materi tersebut guru telah menerapkan metode *discovery learning* langkah pertama yaitu pemberian stimulus. Hal tersebut relevan dengan tujuan pemberian rangsangan yaitu peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, dan guru tidak memberikan generalisasi agar siswa timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Hal tersebut sesuai dengan konsep kurikulum 2013 dimana bentuk pembelajaran *student oriented* tidak lagi *teacher oriented*.

Selang waktu 5 menit, siswa mendapat instruksi dari guru untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Dengan suasana sedikit riuh, siswa dengan antusias menjawab pertanyaan tentang informasi yang berhubungan dengan teks eksposisi. Guru sedikit memberi arahan kepada siswa agar lebih fokus terhadap apa yang sedang dikerjakan. Dalam rangkaian penyampaian materi tersebut guru telah menerapkan metode *discovery learning* langkah kedua yaitu identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis. Dengan menggunakan materi tugas yang ada dalam buku siswa tersebut, disitu siswa diberi banyak kesempatan untuk sebanyak mungkin mengidentifikasi masalah yang relevan dengan pembelajaran, seperti pertanyaan nomor 7 yang berbunyi “apakah inti dari paragraf pertama?”. Dalam berjalannya penyampaian materi tersebut, metode diskusi juga diterapkan dan berjalan dengan baik, tingginya partisipasi siswa secara individual dan mempertinggi partisipasi kelompok sebagai keseluruhan dan peranan guru dalam memimpin diskusi yang pertama adalah sebagai pengatur jalannya diskusi tiap kelompok.

Siswa selesai dengan pertanyaan tentang informasi seputar teks, siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi struktur dari teks yang telah dibacanya dengan mengisi tabel-tabel kosong dalam buku siswa. Bersama dengan kelompoknya siswa juga diminta untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi yang telah dibaca. Secara berkelompok mencari kalimat utama dan ide pokok dalam teks eksposisi yang berjudul

“Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”. Dari kegiatan pembelajaran tersebut telah diterapkan metode diskusi dan metode *discovery learning* pada langkah mengumpulkan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Dimana ditunjukkan melalui diskusi kelompok peserta didik mendiskusikan struktur teks eksposisi, unsur kebahasaan, dan juga menemukan kalimat utama dan ide pokok dalam teks.

Siswa secara berkelompok mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”, kemudian salah satu anggota kelompok menyampaikan secara lisan di depan kelompok lain, dan kelompok lain mengomentarnya. Dalam kegiatan ini perwakilan dari kelompok yang menyampaikan alasan pendapatnya masih terlihat canggung dan kaku ketika berbicara di depan siswa yang lain, begitu juga dengan kelompok yang mengomentari masih sangat pasif. Dari rangkaian kegiatan belajar tersebut telah diterapkan metode pendekatan komunikatif dan metode *discovery learning* langkah mengumpulkan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Dapat ditunjukkan penerapan kedua metode tersebut dari kegiatan peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas, disitu peserta didik memberi tanggapan baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun. Sesuai hakikatnya pendekatan komunikatif mementingkan penguasaan bahasa target dalam konteks komunikasi nyata. Dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, peserta didik dilatih untuk menggunakan kaidah-kaidah

bahasa dalam konteks komunikasi nyata (Larsen-Freeman dalam Priyatni 2014: 117). Selain metode tersebut, metode pembagian tugas diterapkan dan terlaksana dengan baik, dimana terlihat dari terlaksananya tiga fase, pertama, guru memberi tugas, kedua siswa melaksanakan tugas dan ketiga siswa mempertanggung jawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari. Metode tanya jawab juga diterapkan ketika metode diskusi berjalan dengan pemberian tanggapan baik berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan secara santun.

Kemudian pembelajaran dengan mengamati gambar dengan tema “Anak Indonesia”. Dengan kegiatan mengamati metode *discovery learning* diterapkan dengan baik, tepatnya pemberian rangsangan dan identifikasi masalah. Kemudian secara acak guru melempar pertanyaan kepada siswa di setiap anggota kelompok berdasar pertanyaan yang berkaitan dengan gambar. Dalam kegiatan tanya jawab tersebut metode tanya jawab terapkan dengan baik dan relevan. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendapat Hardini dan Puspitasari bahwa kelebihan metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah diskusi (2012: 18-19). Setelah menyampaikan pandangan secara lisan, kemudian secara berkelompok siswa mengubah paparan-paparan yang telah diutarakan menjadi sebuah karangan teks eksposisi. Setelah karangan eksposisi selesai disusun dan diberi judul, lalu siswa mengumpulkan tugas tersebut kepada

guru. Dengan pengubahan pemaparan menjadi sebuah karangan teks eksposisi dapat dijabarkan bahwa metode *discovery learning*, metode pembagian tugas, metode diskusi sesuai dengan penerapannya.

Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi. Langkah menarik kesimpulan/generalisasi dalam metode *discovery learning* teraplikasi dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian siswa mendengarkan umpan balik dari guru sekaligus siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Kemudian pembelajaran pada 24 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 3.1 dan 4.1. Kegiatan pendahuluan pada awal pembelajaran, guru memberikan salam kepada siswa kemudian dilanjutkan siswa menyiapkan diri mereka dan ketua kelas memimpin doa. Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa diperkenalkan bentuk teknologi tepat guna yang sesuai dengan aspek-aspek lingkungan hidup, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

Memasuki inti kegiatan pembelajaran, siswa mengamati sebuah gambar alat pengupas kulit buah kopi untuk membangun konteks pembelajaran. Dari kegiatan tersebut pemberian rangsangan dengan media

gambar relevan dengan penerapan metode *discovery learning*. Beberapa siswa menanyakan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dari adanya pertanyaan dari siswa menunjukkan penerapan metode tanya jawab yang relevan dengan adanya umpan balik dari guru atas jawaban dari pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Hardini dan Puspitasari bahwa kelebihan metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, dan mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah diskusi (2012: 18-19). Dengan respon yang cukup baik terhadap pemberian rangsangan melalui media gambar terbukti dengan adanya siswa yang bertanya, hal tersebut menunjukkan efektifnya metode model *discovery learning* pada pengidentifikasian masalah.

Siswa menjawab pertanyaan tentang informasi yang berhubungan dengan gambar yang dilihat dan pertanyaan dalam buku siswa. Dari kegiatan tersebut relevan dengan langkah merumuskan hipotesis pada metode *discovery learning*, dan metode pembagian tugas terimplementasi pada kegiatan ini secara mandiri oleh siswa. Kemudian, siswa mengambil kertas undian yang berisi istilah kebahasaan. Masing-masing siswa menyebutkan kata yang sama, bersatu membentuk kelompok kecil dan menamakan kelompoknya sesuai istilah yang dipilihnya. Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang dibacanya. Dari rangkaian kegiatan tersebut mendeskripsikan

penerapan metode diskusi yang dilakukan siswa secara berkelompok dengan media gambar yang terintegrasi juga dalam metode pembagian tugas dengan sangat relevan diterapkan pada rangkaian pembelajaran tersebut. Di sela-sela penggunaan metode diskusi dan metode pembagian tugas, guru juga menerapkan metode *discovery learning* langkah perumusan hipotesis pada saat siswa mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks. Melalui diskusi siswa, guru telah sesuai dalam penerapan langkah pengumpulan data untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam metode *discovery learning* dengan memberi instruksi kepada tiap kelompok untuk mulai melaporkan hasil diskusinya, guru menerapkan metode pendekatan komunikatif dengan penguasaan bahasa target dalam konteks komunikasi nyata. Kemudian dengan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai struktur teks eksposisi. Dengan diberikannya penjelasan dan penarikan kesimpulan dari guru dan keterlibatan siswa di dalamnya telah menunjukkan penerapan langkah penarikan kesimpulan/generalisasi dalam metode *discovery learning*.

Kegiatan selanjutnya, guru menerapkan metode diskusi dan metode pembagian tugas resitasi yang dibarengi dengan penerapan metode *discovery learning* dengan mengarahkan siswa berdiskusi mengisi bagian-bagian yang kosong pada diagram. Guru menerapkan langkah perumusan hipotesis dengan mengarahkan siswa berdiskusi menyusun teks baru tentang teknologi tepat guna dengan menuliskan argumentasi-argumentasi

yang mendukung, sebagai implementasi dari metode *discovery learning*. Guru menerapkan metode pendekatan komunikatif untuk kegiatan selanjutnya dengan memberi instruksi agar salah satu perwakilan dari kelompok melaporkan hasil diskusinya, kelompok lain merespon dengan kurang antusias.

Guru menerapkan metode pembagian tugas dengan tujuan memberi kesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Dan juga terdapat penerapan metode *discovery learning* di dalamnya. Dengan memberi instruksi kepada siswa menyusun frasa yang terdiri atas 3-4 kata yang berhubungan dengan kewirausahaan, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata. Siswa mulai menyusun kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi yang tepat.

Guru menerapkan langkah penarikan kesimpulan/generalisasi pada akhir pembelajaran agar siswa mendapatkan kebenaran dan penguatan ulang atas asumsi siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dapat dilihat penerapannya ketika kegiatan di akhir pembelajaran bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi. Guru memberikan umpan balik dan penguatan materi kepada siswa. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan sikap tanggung jawab, dan jujur.

Secara keseluruhan, berdasarkan observasi kondisi siswa kelas VII B yang kurang kondusif dan cenderung pasif terhadap kegiatan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan mempertimbangkan kondisi siswa sudah sesuai dan relevan dengan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada siswa dengan pendekatan saintifik. Hanya saja yang menjadikan sedikit lemah dari penerapan metode-metode tersebut adalah kurangnya sarana-prasarana dan sumber belajar.

3. Evaluasi yang Diterapkan dalam Pembelajaran Teks Eksposisi Berdasar Kurikulum 2013

Evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teks, yaitu evaluasi otentik. Evaluasi kelas dilakukan dengan melakukan penilaian kompetensi keterampilan, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi sikap yang meliputi psikomotorik, afektif dan kognitif. Kemudian penilaian dilakukan juga dengan menilai ulangan harian, ulangan mid semester, dan ujian akhir semester serta tugas-tugas tertentu dari guru.

Evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013, guru melakukan evaluasi otentik dengan penilaian kompetensi keterampilan, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi sikap. Penilaian kompetensi pengetahuan terinci dengan dilakukannya penilaian unjuk kerja, penilaian kompetensi keterampilan terinci dengan

dilakukannya penilaian proyek. Berdasarkan landasan teori pada bab II, menurut Jihad dan Haris (2008: 93), penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu kegiatan pembelajaran dan sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran. Penilaian-penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu dalam kurikulum 2013. Guru melakukan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran berbasis teks yaitu menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian proyek dan penilaian sikap untuk semua kompetensi dasar.

Berdasarkan landasan teori, dalam evaluasi otentik penilaian diambil berdasarkan suatu proses yang dilaksanakan oleh siswa dan sesuai tahapan-tahapan belajarnya. Guru bahasa Indonesia menggunakan penilaian kelas dalam pembelajaran berbasis teks khususnya dalam pembelajaran teks eksposisi, yaitu dengan mengambil nilai siswa dari proses siswa ketika belajar, yaitu mulai dari sikap siswa, hasil kerja siswa, kemudian dari ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester.

Alat yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbasis teks pada semua pembelajaran tersebut yaitu tes. Tes berupa tes tertulis (tes

essay) dan tes lisan pada beberapa pertemuan, tetapi terkadang guru tidak memberikan penskoran pada tes lisan. Guru hanya lebih menitik beratkan pada sikap untuk diambil penskoran. Dapat diambil sampel untuk gambaran evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMP N 3 Tempuran berdasar penerapan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks. Pertemuan tanggal 12 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3 dengan pertemuan tanggal 26 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 3.1 dan 4.1.

Pada pertemuan tanggal 12 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3, guru memberikan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan penerapan instrumen tes tertulis dan tes lisan. Guru melakukan tes tertulis, dengan pengenalan dan penjelasan mengenai unsur kebahasaan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari kalimat tunggal dan kalimat majemuk berdasar teks “Remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa”. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik mencari kalimat baik di dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” maupun di dalam teks lain, yang di dalamnya terdapat pemakaian konjungsi penambahan, sebab akibat, perlawanan, dan pemilihan. Dan guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari kata tidak baku yang terdapat dalam teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” untuk menuliskan dalam bentuk bakunya.

Guru melakukan tes tertulis dengan serangkaian tes uraian tersebut dengan berorientasi pada penilaian proyek menurut Jihad dan Haris (2008:

99-116). Menurut Jihad dan Haris, tes tertulis dengan penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Penggunaan evaluasi penilaian proyek dengan tes uraian dirasa tepat karena siswa praktik langsung dengan melaksanakan perintah yang sesuai dengan materi berdasar perencanaan dan pengumpulan data pada teks tertentu untuk dilakukan pengolahan data kemudian penyajian data dan guru menilai siswa secara langsung dengan skala penilaian yang telah ditentukan.

Dalam pertemuan ini guru juga melakukan tes lisan. Guru melakukan tes lisan, dengan memadukan tes tulis. Dalam penerapan tes lisan, guru menggunakan tes unjuk kerja. Guru melakukan kedua penerapan instrument evaluasi tersebut dengan serangkaian kegiatan tugas yang diberikan kepada peserta didik yang merujuk pada tugas 3 “Menulis Teks Eksposisi”.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membentuk kelompok. Kemudian menggunakan media gambar, peserta didik diminta untuk menuliskan pendapat. Kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan uraian lisan tersebut menjadi sebuah teks eksposisi yang terdiri dari tiga paragraf dan sekaligus diberi judul yang tepat sesuai konteks. Kemudian peserta didik diminta untuk mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang telah disusun dengan melihat bagian pembukaan, isi, dan

penutup. Kemudian peserta didik diminta mengidentifikasi unsur kebahasaannya dengan mengidentifikasi kelompok kata, kata ganti, pengulangan kata yang mengutuhkan teks eksposisi yang telah dibuat. Kemudian secara bergantian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil temuan pekerjaannya tersebut di depan kelas.

Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan dengan serangkaian tes tersebut. Peserta didik melakukan unjuk kerja dengan melakukan kegiatan presentasi secara berkelompok di depan kelas. Guru melakukan evaluasi dengan tes lisan, yaitu ketika peserta didik praktik mempresentasikan hasil temuan pekerjaannya di depan kelas. Menurut Jihad dan Haris, penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, cocok untuk digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Dan juga penilaian unjuk kerja dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Penggunaan evaluasi unjuk kerja kegiatan presentasi dirasa tepat, karena siswa praktik langsung berbicara di depan kelas untuk menyampaikan hasil temuannya sendiri dan guru menilai siswa secara langsung dengan menekankan penguasaan bahasa peserta dalam konteks komunikasi nyata. Penilaian tersebut lebih otentik dan benar-benar kemampuan siswa sendiri.

Penilaian sikap dalam pertemuan ini dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung diambil beriringan ketika proses

penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja dilakukan oleh guru. Dan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Kompetensi Inti 2 (Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya) yang terintegrasi pada Kompetensi Dasar 2.1 (Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi) dan 2.3 (Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat) dengan rubrik ketercapaian yang telah ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tiga komponen afektif, kognitif, dan konatif menurut Jihad dan Haris.

Berdasarkan landasan teori, bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip evaluasi, yang pertama yaitu menyeluruh. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasar kurikulum 2013 pada pertemuan 12 November 2014, guru menggunakan evaluasi kelas bentuk tulis dan bentuk lisan, yaitu mengevaluasi dengan melihat kemampuan siswa melalui proses pembelajaran berdasar teks eksposisi secara keseluruhan. Guru melakukan evaluasi pembelajaran berdasar teks eksposisi secara menyeluruh dengan mengevaluasi proses yang dilakukan siswa hingga hasil belajar siswa yaitu

dengan menilai siswa ketika siswa mengerjakan serangkaian tes tertulis dan tes lisan ketika siswa mempresentasikan hasil di depan kelas.

Prinsip kedua yaitu berkelanjutan. Prinsip yang kedua dilaksanakan dan diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran tanggal 12 November 2014. Pada pertemuan sebelum dan sesudahnya menggunakan kegiatan evaluasi yang sama. Evaluasi dilaksanakan oleh guru secara berkelanjutan dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa. Guru mengevaluasi hasil tes lisan siswa yang membacakan hasil temuannya hampir pada semua pertemuan, karena pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sangat terstruktur pada penerapannya. Guru mengevaluasi secara berkelanjutan, dapat dikatakan guru mengevaluasi hasil tes tertulis, lisan, dan sikap siswa yang tidak pada pertemuan itu saja.

Kemudian prinsip pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ketiga yaitu berorientasi pada indikator ketercapaian. Maksudnya yaitu sistem penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah diterapkan berdasarkan kemampuan dasar dari standar kompetensinya. Dengan demikian hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai seberapa indikator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran telah dikuasai oleh siswa.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah diterapkan berdasarkan kemampuan dasar dari standar kompetensinya. Pemberian serangkaian tes tertulis dan

tes lisan untuk pembelajaran berdasar teks eksposisi pada pertemuan 12 November 2014 sebagai alat untuk evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pada pertemuan tersebut dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 2.3, 3.2, 3.3, 4.2, dan 4.3, peserta didik kurang memahami unsur kebahasaan teks eksposisi, dimana terlihat masih banyak kekeliruan dalam mengidentifikasi kalimat tunggal, kalimat majemuk, pengulangan kata, kata ganti, dan kata penghubung. Dimana hal tersebut merupakan indikator ketercapaian dari kompetensi dasar 4.3 yang berbunyi memahami unsur kebahasaan teks eksposisi dan menjadi tujuan pembelajaran dengan siswa dapat mengetahui unsur kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

Prinsip keempat yang harus dilakukan dalam evaluasi pembelajaran yaitu sesuai dengan pengalaman belajar. Maksudnya yaitu sistem penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya. Dalam prinsip keempat, guru melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar. Pada pertemuan 12 November 2014, guru memberikan materi dan pengetahuan pada siswa tentang teks eksposisi dan guru mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik, yaitu dengan pemberian tugas terkait dengan struktur teks dan unsur kebahasaanya. Guru menyampaikan pengetahuan tentang struktur dan unsur kebahasaan dan evaluasinya juga peserta didik diminta menyusun teks eksposisi dengan menunjukkan struktur dari teks yang telah dibuat dan unsur-unsur kebahasaan yang

terkandung di dalam teks tersebut kemudian untuk mempresentasikan di depan kelas. Jadi sesuai dengan prinsip yang keempat. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Sesuainya prinsip keempat dalam evaluasi belajar menurut Jihad dan Haris secara tidak langsung telah menunjukkan telah dilakukan penilaian kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kemudian kegiatan pembelajaran pada pertemuan 26 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 3.1 dan 4.1. Guru memberikan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan penerapan tes tertulis dan lisan. Guru melakukan tes tertulis, dengan menggunakan media koran yang terdapat artikel yang menunjukkan teks eksposisi yang dibawa oleh siswa, sesuai perintah guru pada akhir pembelajaran pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan struktur teks dari teks yang telah dipilih dalam koran dan menuliskannya dalam selembar kertas untuk kemudian mengumpulkannya beserta potongan dari artikel yang diambil. Penggunaan evaluasi penilaian proyek dengan tes uraian dirasa tepat karena siswa praktik langsung dengan melaksanakan perintah yang sesuai dengan materi berdasar perencanaan dan pengumpulan data pada teks tertentu untuk dilakukan pengolahan data kemudian penyajian data dan guru menilai siswa secara langsung dengan skala penilaian yang telah ditentukan.

Kemudian dalam pertemuan ini guru juga melakukan tes lisan, dengan memadukan tes tulis sama seperti pertemuan sebelumnya dan pertemuan 12 November 2014 yang telah dijabarkan sebelumnya. Dalam penerapan tes lisan, guru menggunakan penilaian unjuk kerja. Guru melakukan kedua penerapan tes tulis dan lisan dengan kegiatan tugas yang diberikan kepada peserta didik yang merujuk pada tugas “Menyusun Teks Eksposisi”.

Guru memberikan tugas kepada peserta didik secara mandiri. Peserta didik diminta untuk membuat teks eksposisi sebagai wadah untuk mengemukakan pendapat, dengan tema yang disarankan adalah “kemandirian pangan” dan “teknologi tepat guna” dengan mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar lingkungan sebanyak tiga paragraf dan sekaligus diberi judul yang tepat sesuai konteks. Kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan secara mandiri di depan kelas sesuai teks yang telah dibuat dengan meminta tanggapan dan masukan dari peserta didik yang menjadi audiens. Menurut Jihad dan Haris, penilaian unjuk kerja dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Penggunaan evaluasi unjuk kerja pada materi dirasa tepat, karena siswa praktik langsung menceritakan teks yang telah dibuatnya di depan kelas dan guru menilai siswa secara langsung. Penilaian tersebut lebih otentik dan benar-benar kemampuan siswa sendiri.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada pertemuan 26 November 2014 dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 3.1 dan 4.1 guru menilai siswa dengan memberi tugas pada peserta didik untuk menceritakan secara mandiri di depan kelas sesuai teks yang telah dibuat. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan melihat peserta didik menceritakan secara mandiri di depan kelas sesuai teks yang telah dibuat dilakukan oleh peserta didik satu per satu. Semua peserta didik maju menceritakan teksnya masing-masing, dan guru mengevaluasi dengan tes secara lisan. Guru tidak memberikan pensekoran, guru menilai dengan mengamati setiap siswa yang menceritakan teksnya masing-masing. Guru melakukan hal tersebut karena sudah bisa menilai seberapa jauh kemampuan siswa ketika membacakan sebuah puisi tanpa harus memberikan skor.

Penilaian sikap dalam pertemuan ini dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung diambil beriringan ketika proses penilaian proyek dan penilaian unjuk kerja dilakukan oleh guru. Dan dengan pengamatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Kompetensi Inti 2 (Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya) yang terintegrasi pada Kompetensi Dasar 2.1 (Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi) dengan rubrik ketercapaian yang telah ditentukan oleh guru

dengan memperhatikan tiga komponen afektif, kognitif, dan konatif menurut Jihad dan Haris.

Berdasarkan landasan teori, bahwa dalam melakukan evaluasi pembelajaran, terdapat prinsip-prinsip evaluasi, yang pertama yaitu menyeluruh. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia berdasar kurikulum 2013 pada pertemuan 26 November 2014, guru menggunakan evaluasi tertulis dan lisan, yaitu mengevaluasi dengan melihat kemampuan siswa melalui proses pembelajaran berdasar teks eksposisi secara keseluruhan. Guru melakukan evaluasi pembelajaran berdasar teks eksposisi secara menyeluruh dengan mengevaluasi proses yang dilakukan siswa hingga hasil belajar siswa yaitu dengan menilai siswa ketika siswa mengerjakan serangkaian tes tertulis dan menceritakan hasilnya di depan kelas.

Prinsip kedua yaitu berkelanjutan. Prinsip yang kedua dilaksanakan dan diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran tanggal 26 November 2014. Pada pertemuan sebelum dan sesudahnya menggunakan kegiatan evaluasi yang sama. Evaluasi dilaksanakan oleh guru secara berkelanjutan dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan hasil belajar siswa. Guru mengevaluasi hasil tes lisan siswa yang membacakan hasil temuannya hampir pada semua pertemuan, karena pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks sangat terstruktur pada penerapannya. Guru mengevaluasi secara berkelanjutan,

dapat dikatakan guru mengevaluasi hasil tes tertulis, lisan, dan sikap siswa yang tidak pada pertemuan itu saja.

Kemudian prinsip pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ketiga yaitu berorientasi pada indikator ketercapaian. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengacu pada indikator ketercapaian yang sudah diterapkan berdasarkan kemampuan dasar dari standar kompetensinya. Pemberian serangkaian tes tertulis dan tes lisan untuk pembelajaran berdasar teks eksposisi pada pertemuan 26 November 2014 sebagai alat/instrumen untuk evaluasi sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Pertemuan tersebut dengan kompetensi dasar 1.2, 2.1, 3.1, dan 4.1, peserta didik kurang baik dalam pengaplikasian Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan terlihat masih kurang tertata rapi tutur dari peserta didik ketika melakukan kegiatan menceritakan teks yang telah dibuat dan ketika peserta didik menyampaikan pendapat atau masukan-masukan untuk peserta didik lainnya. Hal tersebut merupakan indikator ketercapaian dari kompetensi dasar 1.2 yang isinya menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan menjadi tujuan pembelajaran dengan siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah secara lisan maupun tulis.

Prinsip keempat yang harus dilakukan dalam evaluasi pembelajaran yaitu sesuai dengan pengalaman belajar. Maksudnya yaitu

sistem penilaian dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman belajarnya. Dalam prinsip keempat, guru melakukan evaluasi pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar. Pada pertemuan tanggal 26 November 2014, guru memberikan materi dan pengetahuan pada siswa tentang teks eksposisi dan guru mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan pengalaman belajar peserta didik, yaitu dengan pemberian tugas terkait dengan teks eksposisi dan struktur teks, sesuai dengan pertemuan sebelumnya yaitu tanggal 25 November 2014 dengan materi yang sama teks eksposisi, struktur teks eksposisi, dan unsur kebahasaannya. Guru menyampaikan pengetahuan tentang teks eksposisi melalui media Koran dan struktur teks eksposisi kemudian evaluasinya juga peserta didik diminta menunjukkan struktur dari teks yang telah dipilih dari salah satu artikel di dalam kemudian siswa juga membuat teks eksposisi secara mandiri berdasar tema yang disarankan adalah “kemandirian pangan” dan “teknologi tepat guna” dengan mendasarkan diri pada kenyataan yang ada di sekitar lingkungan, untuk kemudian menceritakan secara mandiri di depan kelas sesuai teks yang telah dibuat. Jadi, sesuai dengan prinsip yang keempat. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar.

c. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan lancar. Akan tetapi, masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Keterbatasan waktu penelitian mengakibatkan penelitian pelaksanaan pembelajaran ini hanya dilakukan tujuh kali dan terbatas pada materi teks eksposisi. Hal ini dikarenakan waktu penelitian yang dilakukan menjelang pelaksanaan kegiatan ujian akhir semester I.
2. Subjek dan objek penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di Kabupaten Magelang terdapat banyak SMP dan MTs yang semuanya penting untuk diteliti. Penerapan kurikulum 2013 bisa dikatakan belum efektif pada pelaksanaan pembelajaran di SMP N 3 Tempuran, tapi belum tentu di sekolah-sekolah lain mungkin sudah terlaksana dengan efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia terlaksana dengan cukup baik dengan didukung oleh komponen-komponen pembelajaran. Walaupun terdapat kekurangan dari segi sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran, seperti terbatasnya buku paket yang dimiliki oleh sekolah dan siswa, kemudian media maupun alat yang masih sangat kurang di lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013.

Setiap komponen pembelajaran saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran berbasis teks dalam kurikulum 2013. Komponen pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini yaitu mengenai materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 pada materi teks eksposisi, guru memposisikan dirinya sebagai fasilitator. Guru mengkoordinasi semua kegiatan dalam pembelajaran, walaupun guru yang bertindak sebagai fasilitator pembelajaran masih belum memuaskan. Khususnya dalam penggunaan dan penyampaian materi, hal tersebut tidak lepas dari kesiapan mental guru terhadap penerapan kurikulum 2013 dan juga yang lebih utama karena kurikulum 2013 itu sendiri yang masih terdapat

banyak revisi dan masih kurang tepat untuk diterapkan di sekolah khususnya SMP N 3 Tempuran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi justru guru masih menggunakan metode konvensional dan lebih terlihat pasif untuk menjelaskan materi dengan spesifik. Hampir setiap pembelajaran guru hanya menjelaskan materi secara garis besar saja. Dan dalam setiap pembelajaran guru hanya terpaku pada buku yang menjadi pedoman pembelajaran. Guru sedikit salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru. Hal tersebut lebih dikarenakan guru yang kurang kreatif dalam menyikapi pembelajaran, atau mungkin lebih dikarenakan masih sangat kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan saintifik. Dari sekian banyak kekurangan di sana-sini, Pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar Kurikulum 2013 dapat berjalan lancar dan cukup baik dan juga siswa cukup berperan serta aktif dalam setiap pelaksanaan pembelajaran.

Materi yang digunakan dalam pembelajaran berdasar kurikulum 2013 bersumber dari buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yaitu Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan untuk SMP/MTs Kelas VII, dan dari beberapa media massa yang disesuaikan dengan materi. Di dalam kelas hanya beberapa siswa memegang buku paket tersebut. Guru membawa buku materi akan tetapi dalam setiap pembelajaran terkadang tidak membawa RPP. Materi yang disampaikan guru yaitu tentang teks eksposisi. Guru menyampaikan penguatan materi pembelajaran sebelum,

sedang, maupun setelah siswa melakukan praktik langsung dengan penugasan. Ketika pembelajaran dimulai, guru menyampaikan garis besar materi dan siswa dituntut untuk menggali pengetahuan mereka tentang materi yang ada. Materi disampaikan ketika pembelajaran berlangsung seiring semua siswa melakukan kegiatan tertulis maupun lisan, dapat dikatakan penyampaian materi melalui penugasan kemudian pada akhir pembelajaran siswa menyimpulkan materi bersama dengan penguatan materi yang diberikan oleh guru.

Guru menggunakan semua teks bacaan yang terdapat di dalam buku tersebut sebagai bahan acuan pembelajaran untuk menggali pengetahuan siswa dan juga untuk menemukan realitas kehidupan siswa yang terefleksi dari bacaan. Materi yang disampaikan yaitu tentang struktur teks, ciri dan unsur kebahasaan, dan langkah penyusunan teks. Guru menyampaikan materi tentang pembelajaran teks secara keseluruhan yaitu, tentang struktur teks, ciri dan unsur kebahasaan, langkah penyusunan teks, untuk kemudian dikaitkan dengan realitas kehidupan anak yang mereka temukan dalam teks yang telah mereka baca dan buat.

Penyampaian materi cukup baik karena setara dengan materi untuk kelas VII SMP. Materi cukup mudah dipahami dan disampaikan oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dan silabus, akan tetapi sulit untuk dipahami oleh siswa dengan digunakannya pendekatan saintifik, karena siswa dituntut sendiri untuk menggali dan mengkaji, serta melogika setiap materi pembelajaran dengan keterbatasan wawasan, kurangnya minat baca serta

sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti terbatasnya buku siswa yang dimiliki dan minimnya informasi yang masuk melalui akses internet.

Materi pembelajaran yang digunakan dan disampaikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VII SMP N 3 Tempuran cukup baik dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan materi sesuai dengan lima aspek yang dijelaskan oleh Sardiman yaitu, terdiri dari interest, titik pusat, rantai kognitif, kontak dan penutup. Walaupun kelima aspek tersebut tidak secara sempurna dilakukan oleh guru, tetapi materi tetap mengacu pada lima aspek tersebut. Namun, karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dan bahkan kemauan membaca siswa kelas VII B masih tergolong kurang, maka hasil kerja siswa masih kurang baik terutama pada kompetensi dasar 1.2 (Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis) dengan indikator menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan tulis. KD 3.2 (Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan) dengan indikator menyajikan teks eksposisi, menyampaikan dan mendiskusikan ide pokok, konsep, dan sudut pandang dalam mengeksposisikan suatu masalah, dan mengidentifikasi teks eksposisi. KD 4.1 (Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan) dengan indikator mengenali teks eksposisi, dan

menyusun teks eksposisi. Dan 4.3 (Menelaah dan merevisi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan) dengan indikator memahami unsur kebahasaan teks eksposisi, mengidentifikasi ide pokok teks eksposisi, menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya, memaparkan fakta dalam teks eksposisi, dan mempresentasikan teks eksposisi.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat berperan serta aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan menunjukkan implementasi pendekatan saintifik sesuai dengan rujukan dari kurikulum 2013 yaitu metode *discovery learning*, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, dan pendekatan komunikatif. Dalam pembelajaran berdasar kurikulum 2013, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran. Guru menggunakan hampir semua metode pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Metode pembelajaran cukup menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak jenuh ketika melakukan kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan penerapan metode yang digunakan oleh guru cukup efektif dan penggunaan metode tersebut berjalan lancar. Dalam penggunaannya metode *discovery learning*, metode diskusi, metode pembagian tugas, dan metode pendekatan komunikatif tidak ditemukan kesulitan. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan mempertimbangkan kondisi siswa sudah sesuai dan relevan dengan kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada siswa. Hanya saja yang menjadikan sedikit

lemah dari penerapan metode-metode tersebut adalah kurangnya alat dan sumber belajar.

Ditinjau dari pelaksanaan evaluasi yang digunakan evaluasi otentik. Proses evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi kompetensi pengetahuan, evaluasi kompetensi keterampilan dan evaluasi kompetensi sikap. Penilaian juga diambil dengan menilai ulangan harian, ulangan mid semester, dan ujian akhir semester. Penerapan evaluasi oleh guru dirasa baik karena berdasarkan landasan teori pada bab II menurut Jihad dan Haris, penilaian kompetensi pengetahuan dengan penerapan penilaian unjuk kerja dengan instrumen tes lisan merupakan evaluasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Penilaian kompetensi keterampilan dengan penerapan penilaian proyek digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Penilaian kompetensi sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu kegiatan pembelajaran dan sikap berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

Berdasarkan landasan teori, dalam evaluasi otentik penilaian diambil berdasarkan suatu proses yang dilaksanakan oleh siswa dan sesuai tahapan-tahapan belajarnya. Guru bahasa Indonesia menggunakan penilaian kelas dalam pembelajaran berbasis teks khususnya dalam pembelajaran teks eksposisi, yaitu dengan mengambil nilai siswa dari proses siswa ketika

belajar, yaitu mulai dari sikap siswa, hasil kerja siswa, kemudian dari ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester. Penilaian kelas dilakukan oleh guru, yaitu dengan menilai hasil belajar siswa berdasarkan tahapan belajarnya dan setiap selesai satu kompetensi dasar tidak selalu diberi nilai atau skor. Guru melakukan penilaian secara keseluruhan dengan menggunakan penilaian kelas dengan rubrik penilaian sikap dan pedoman penskoran yang sudah ditentukan sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasar Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Tempuran, Kabupaten Magelang tersebut ada beberapa saran yakni sebagai berikut.

1. Kepada pihak sekolah, hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berdasar kurikulum 2013.
2. Kepada guru, guru sebaiknya lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, agar siswa lebih tertarik dan lebih semangat untuk belajar.
3. Kepada siswa, sebaiknya siswa lebih rajin belajar dan lebih gemar untuk membaca agar pengetahuan siswa semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsini. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunnurahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Djago, Tarigan dan Husein, Akhlan. 1996. *Rancangan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMTP*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- _____. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Miles, M.B. & Hubberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moeloeng, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ramadhan, Anggit Tyas F. 2013. *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pada Siswa kelas VII SMP N 1 Punggeln Kabupaten Banjarnegara. Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogya: FBS UNY.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

Lampiran

Lampiran 1**SILABUS****III. BAHASA INDONESIA**

Satuan Pendidikan : SMP/MTs

Kelas : VII (Tujuh)

Kompetensi Inti :

KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 :Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

I.					
	Teks Eksposisi	A. Pemodelan Teks			
3.1Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	Struktur/bentuk teks eksposisi <ul style="list-style-type: none"> - Tesis (pembuka) - Argumentasi (isi) - Penegasan ulang 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Membangun konteks dengan mengamati gambar, tayangan, puisi atau lagu sesuai dengan tema dan bertanya jawab tentang isinya • Membaca teks (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks eksposisi (tesis, 	Sikap : Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi Pengetahuan: Tes tertulis <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memahami bentuk/strukt 	6JP	Buku Teks Kls VII Kemen-dikbud Lingkungan Media cetak Media elektronik
3.2.Membedakan teks hasil observasi, tanggapan	Ciri-ciri bahasa: <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat kompleks 				

<p>deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>- s Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll)</p> <p>- Pilihan kata</p>	<p>argumentasi, dan penegasan ulang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks model deskripsi untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks deskripsi (kelompok kata kalimat kompleks, konjungsi, pilihan kata, kata baku, dll) • Membaca teks deskripsi (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang fungsi teks eksposisi • Menanya tentang bentuk/struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, penegasan ulang) • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks deskripsi (frasa/kelompok kata, kalimat kompleks, konjungsi, kata baku, dll) • Menanya tentang perbedaan teks eksposisi dan teks deskripsi berdasarkan struktur dan 	<p>ur teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memahami unsur kebahasaan teks eksposisi <p>Keterampilan:</p> <p>Unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang bentuk/struktur teks eksposisi • Kemampuan menjelaskan hasil pemahaman tentang teks eksposisi dari aspek kebahasaan/ciri-ciri bahasa 		
---	---	---	---	--	--

		<p>ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut</p> <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang fungsi teks eksposisi • Berdiskusi tentang struktur/bentuk teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) • Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa teks eksposisi (kalimat kompleks, , pilihan kata , dll) sebagai bagian penting dalam sebuah teks eksposisi • Berdiskusi tentang struktur dan ciri-ciri bahasa teks deskripsi (berdasarkan hasil pembelajaran sebelumnya) <p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan teks eksposisi berdasarkan struktur /bentuk teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) • Menemukan teks eksposisi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi struktur /bentuk 			
--	--	--	--	--	--

		<p>dan ciri-ciri bahasa berdasarkan hal-hal yang telah dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan unsur kebahasaan (kalimat kompleks, pilihan kata, pilihan kalimat, konjungsi, ejaan dan tanda baca) untuk kemahiran berbahasa dalam mendukung pemahaman terhadap teks ekspos isi • Menyimpulkan perbedaan teks eksposisi dengan teks deskripsi berdasarkan bentuk/struktur masing-masing teks tersebut <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil pemahaman tentang bentuk /struktur teks eksposisi dan ciri-ciri bahasanya • Menyampaikan hasil simpulan tentang perbedaan teks eksposisi dan teks deskripsi berdasarkan bentuk/struktur teks dan ciri-ciri bahasa masing-masing teks tersebut 			
3.1.Memahami teks hasil observasi, tanggapan	Teks Eksposisi	B. Penyusunan Teks secara Bersama	Sikap :	12J P	

<p>deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi,</p>	<p>Struktur/bentuk teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tesis (pembuka) - Argumentasi (isi) - Penegasan ulang <p>Ciri-ciri bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat kompleks - Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll) - Pilihan kata <p>Cara mengidentifikasi kekurangan teks</p> <p>Cara menelaah dan merevisi teks</p> <p>Cara meringkas</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kembali teks eksposisi (pemodelan) untuk memahami struktur/bentuk teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) serta unsur kebahasaan atau ciri-ciri bahasa (kalimat kompleks, konjungsi, pilihan kata, dll) • Mengurutkan isi teks eksposisi yang diacak berdasarkan bentuk/struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) • Membaca teks eksposisi yang lain dari berbagai sumber dan menentukan bagian-bagiannya (tesis, argumentasi, penegasan ulang) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksposisi • Mengamati lingkungan sekitar (lingkungan alam atau sosial) untuk bahan penyusunan teks eksposisi secara kelompok 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Kesantunan dalam berdiskusi • kesantunan dalam mengajukan saran/tanggapan <p>Pengetahuan</p> <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi berdasarkan bentuk/struktur teks • Kemampuan menelaah teks eksposisi dari aspek kebahasaan <p>Keterampilan:</p> <p>Unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyusun teks eksposisi secara berkelompok/bersama • Kemampuan merevisi teks 		
---	---	---	--	--	--

<p>tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan</p>	teks	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang cara menyusun teks eksposisi • Menanya tentang cara mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi yang disusun berdasarkan bentuk/struktur teks eksposisi • Menanya tentang cara menelaah dan merevisi teks berdasarkan struktur teks dan penggunaan bahasa • Menanya tentang cara meringkas teks eksposisi <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan kembali bentuk/struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, penegasan ulang) berdasarkan teks model • Bertanya jawab tentang bentuk/struktur teks eksposisi dari hasil membaca teks eksposisi yang lain untuk mempertajam pemahaman • Berdiskusi tentang 			
---	------	--	--	--	--

		<p>kekurangan teks eksposisi yang dibaca berdasarkan bentuk/struktur dan unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, dll)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dalam kelompok tentang topik dan sumber – sumber yang akan dijadikan bahan menyusun teks eksposisi • Melakukan kegiatan pengumpulan bahan/data untuk teks eksposisi • Berdiskusi tentang kerangka penulisan teks eksposisi berdasarkan bentuk/struktur teks • Berdiskusi tentang unsur kebahasaan (kalimat majemuk, pilihan kata, konjungsi, dll) yang akan digunakan dalam menyusun teks eksposisi • Berdiskusi tentang cara meringkas teks eksposisi yang telah ditulis sehingga pembaca memahami isi teks yang disusun 			
--	--	--	--	--	--

		<p>Menalar/Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan kembali teks eksposisi (teks model) berdasarkan bentuk/struktur teks (deskripsi umum/identifikasi dan deskripsi bagian) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksposisi • Menemukan dan menguraikan teks eksposisi (dari sumber lain) berdasarkan bentuk/struktur teks eksposisi (tesis, argumentasi, penegasan ulang) untuk mempertajam pemahaman tentang teks eksposisi • Mengidentifikasi hal-hal penting yang akan dituliskan dalam teks eksposisi berdasarkan data/informasi yang diperoleh (mis: pilihan kata untuk kalimat tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) • Mengidentifikasi unsur kebahasaan yang akan digunakan dalam teks eksposisi untuk mendukung 			
--	--	---	--	--	--

		<p>tulisan (pilihan kata, pilihan kalimat, ejaan, dan tanda baca) untuk mendukung tulisan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks eksposisi berdasarkan data/informasi yang dikembangkan berdasarkan struktur teks (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang) • Menelaah dan merevisi teks eksposisi berdasarkan strukturnya • Menelaah dan merevisi teks berdasarkan unsur kebahasaan (penggunaan kalimat, kata baku, pemakaian konjungsi, pilihan kata, ejaan, dan tanda baca) • Meringkas teks eksposisi dengan memperhatikan isi sehingga pembaca dapat mengetahui isi teks <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil tulisan teks eksposisi secara lisan • Menyampaikan hasil telaah dan revisi teks eksposisi yang 			
--	--	--	--	--	--

		<p>disusun kelompok lain berdasarkan isi dan bentuk/struktur teks serta penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, pilihan kata)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan ringkasan teks eksposisi secara lisan • Menanggapi saran kelompok lain untuk perbaikan tulisan 			
<p>3.1Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>4.2Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3Menelaah dan merevisi teks hasil</p>	<p>Teks Eksposisi</p> <p>Struktur/bentuk teks eksposisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tesis (pembuka) - Argumentasi (isi) - Penegasan ulang <p>Ciri-ciri bahasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kalimat kompleks - Konjungsi (pertama, sebaliknya, meskipun, oleh sebab itu, dll) - Pilihan kata 	<p>Penyusunan Teks secara Mandiri</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca kembali kembali teks eksposisi (teks model) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang penyusunan teks eksposisi untuk mempertajam pemahaman berdasarkan bentuk/struktur teks serta ciri-ciri bahasa <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi dari berbagai sumber 	<p>Sikap :</p> <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Kesantunan dalam menanggapi saran dari teman <p>Pengetahuan:</p> <p>Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks eksposisi berdasarkan bentuk/struktur teks • Kemampuan menelaah teks eksposisi dari aspek kebahasaan 		

<p>observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan</p>	<p>Cara mengidentifikasi kekurangan teks</p> <p>Cara menelaah dan merevisi teks</p> <p>Cara meringkas teks</p>	<p>tentang teks eksposisi (bentuk/struktur) untuk mempertajam pemahaman</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur kebahasaan / ciri-ciri bahasa teks eksposisi untuk mempertajam pemahaman • Mengumpulkan bahan / data untuk penyusunan teks eksposisi secara mandiri <p>Menalar / Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi data/informasi yang telah diperoleh sebagai bahan penyusunan teks eksposisi • Menyusun teks eksposisi berdasarkan data/informasi yang diperoleh dengan memperhatikan bentuk/struktur teks (tesis, argumentasi, penegasan ulang) serta penggunaan bahasa • Menelaah kembali teks yang telah ditulis dari aspek struktur dan pemakaian 	<p>Keterampilan:</p> <p>Unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyusun teks eksposisi secara mandiri • Kemampuan merevisi teks 		
---	--	---	---	--	--

		<p>bahasa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merevisi teks yang berdasarkan hasil telaah untuk penyempurnaan teks • Meringkas teks agar pembaca dapat mengetahui secara keseluruhan isi teks <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan teks eksposisi secara lisan • Menanggapi saran dari teman/guru untuk perbaikan • Membacakan ringkasan dengan kalimat yang runtut 			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Tempuran
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Tema	: Remaja dan Pendidikan Karakter (Teks Eksposisi)
Subtema	: 1. Remaja dan Pendidikan Karakter 2. Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Pemberantasan Buta Aksara
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

Indikator

- 1) menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan
- 2) menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis

- 2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

Indikator

- 1) menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

- 2) menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 3) menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat

Indikator:

- 1) Menunjukkan perilaku kreatif dalam mendebatkan sudut pandang tertentu
- 2) Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam mendebatkan sudut pandang tertentu
- 3) Menunjukkan perilaku santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu

3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator

- 1) Menyajikan teks Eksposisi tentang Remaja dan Pendidikan Karakter.
- 2) Menyampaikan dan mendiskusikan ide pokok, konsep, dan sudut pandang dalam mengeksposisikan suatu masalah.
- 3) Mengidentifikasi teks eksposisi.

3.3 Mengklasifikasi teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

- 1) Mengetahui isi teks eksposisi
- 2) Mengurutkan teks eksposisi yang belum logis dan belum urut
- 3) Mengidentifikasi struktur teks
- 4) Membuat ringkasan dan menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya

- 4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

Indikator

- 1) Menulis teks Eksposisi
- 2) Mempublikasikan teks eksposisi.

- 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

- 1) Memahami unsur kebahasaan teks eksposisi
- 2) Mengidentifikasi ide pokok teks eksposisi
- 3) Menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya
- 4) Memaparkan fakta dalam teks eksposisi
- 5) Mempresentasikan teks eksposisi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di sekolah baik lisan maupun tertulis.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
3. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
4. Siswa menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
5. Diberikan model teks Eksposisi dari wacana “Remaja dan Pendidikan Karakter”, siswa dapat mengidentifikasi teks Eksposisi.
6. Diberikan model teks Eksposisi dari wacana “Remaja dan Pendidikan Karakter”, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri bahasa (fitur bahasa) teks Eksposisi.
7. Diberikan model teks Eksposisi dari wacana “Remaja dan Pendidikan Karakter”, siswa dapat memaknai kata dan istilah yang terdapat dalam teks Eksposisi.

8. Menyusun teks Eksposisi .
9. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengetahui isi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.
10. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengetahui struktur teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.
11. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengurutkan teks eksposisi yang belum logis dan belum urut baik secara lisan maupun tulisan.
12. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur teks baik secara lisan maupun tulisan.
13. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat membuat ringkasan dan menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya baik secara lisan maupun tulisan.
14. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengetahui unsur kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.
15. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat dapat menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.
16. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.
17. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya baik secara lisan maupun tulisan.
18. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat memaparkan fakta dalam teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.
19. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mempresentasikan teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.

C. Materi Pembelajaran

- Struktur teks Eksposisi
- Ciri dan unsur kebahasaan
- Makna kata dan Istilah
- Menyusun teks Eksposisi

D. Metode Pembelajaran

Metode *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan pendekatan komunikatif.

E. Media

1. Teks Eksposisi
2. Gambar

F. Sumber Belajar

1. Buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” untuk SMP/MTs kelas VII, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam guru pada awal pelajaran.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru membuka wawasan siswa tentang pendidikan karakter dan remaja dengan memutar pidato Bung Tomo pada 10 November 1945.
- 5) Guru membuka wawasan siswa dengan sedikit testimoni mengenai pidato Bung Tomo dan pendidikan karakter.

b. Kegiatan Inti

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati sebuah gambar Remaja Bermain Angklung (buku siswa hlm. 61).
- 2) Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun, siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang dilihat dengan gambar (buku hlm 61).
- 3) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa disuruh membaca dan mencermati teks eksposisi yang berjudul “Remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa” (buku siswa halaman 61-62).
- 4) Dengan sikap responsif dan bertanggung jawab siswa menjawab pertanyaan tentang informasi yang berhubungan dengan teks eksposisi yang dibaca dan pertanyaan pada tugas 2 (buku siswa halaman 62).
- 5) Dengan responsif dan bertanggung jawab siswa mengamati tabel struktur teks eksposisi (buku siswa halaman 62-63).
- 6) Dengan santun dan responsif siswa diminta mengungkapkan pendapat serta alasannya dari pertanyaan yang berkaitan dengan teks “Remaja dan Pendidikan Karakter” (buku siswa halaman 64)
- 7) Siswa juga diminta untuk mencari kalimat utama dan ide pokok dari teks eksposisi (buku siswa halaman 65).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan materi pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialaminya.
- 3) Dengan sikap responsif dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan yang dialaminya.

- 4) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru pada awal pelajaran.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

b. Kegiatan Inti

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati sebuah teks eksposisi yang tidak beraturan “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek” (buku siswa halaman 66).
- 2) Dengan responsif, jujur, dan tanggung jawab siswa menyusun teks “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek” menjadi teks eksposisi yang benar, urut, dan logis.
- 3) Dengan responsif, jujur, dan tanggung jawab siswa menyebutkan struktur teks eksposisi dengan menandai bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Sesuai tabel (buku siswa halaman 67).
- 4) Dengan responsif, jujur, dan tanggung jawab siswa membuat ringkasan dari teks yang telah disusun ke dalam satu paragraf. (buku siswa halaman 68).
- 5) Dengan santun dan responsive siswa diminta mengungkapkan pendapat serta alasannya dari pertanyaan yang berkaitan dengan teks “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek” (buku siswa halaman 68).
- 6) Dengan sikap santun siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa melaporkan hasil diskusi tentang kalimat utama dan ide pokok dalam teks eksposisi.

- 7) Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan jujur salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 8) Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun
- 9) Dengan sikap responsif dan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai struktur teks eksposisi.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, jujur, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialaminya.
- 3) Dengan sikap responsif dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan yang dialaminya.
- 4) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru pada awal pelajaran.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Dengan sikap responsif dan santun siswa menyimak penjelasan guru mengenal unsur kebahasaan.(buku siswa Hlm 68-74)
- 2) Dengan responsif, jujur, dan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas untuk menemukan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi, kata baku dan tidak baku dalam teks “Remaja dan Pembentukan Karakter” (buku siswa halaman 69, 70, 71).
- 3) Dengan sikap responsif dan santun siswa menyimak penjelasan guru mengenal unsur kebahasaan (buku siswa halaman 72-74).

- 4) Dengan sikap responsif dan santun siswa membagi menjadi beberapa kelompok.
- 5) Dengan responsif, jujur, dan tanggung jawab siswa mengerjakan tugas berdasarkan gambar 3 (buku siswa halaman 76).
- 6) Dengan sikap santun siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melakukan kegiatan presentasi bersama dengan masing-masing kelompok.
- 7) Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun

c. Kegiatan Penutup

- 2) Dengan sikap tanggung jawab, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 3) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks Eksposisi
- 4) Dengan sikap responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dari guru..
- 5) Dengan sikap tanggung jawab, dan jujur siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Tertulis	Tes Uraian
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

2. Contoh Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
....																	

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

b. Tes Tertulis

Tes Uraian

- 1) Berdasarkan teks eksposisi yang diurutkan, sebutkanlah struktur teks eksposisinya!
- 2) Berdasarkan teks eksposisi yang diberikan, identifikasikan struktur teks eksposisinya!
- 3) Berdasarkan teks eksposisi yang diringkas, identifikasikanlah unsur kebahasaannya (kalimat majemuk, konjungsi, kata baku dan tidak baku)!

- 4) Berdasarkan teks eksposisi yang diberikan, identifikasikanlah unsur kebahasaannya (kalimat transisi, pengulangan kata, kata ganti)

Kunci

1)

Struktur	Kalimat/Paragraf
Tesis/Opini (<i>pembukaan</i>)	
Argumentasi (<i>isi</i>)	
Penegasan Ulang (<i>penutup</i>)	

Catatan: dalam buku siswa halaman 66

2)

No.	Kalimat Tunggal	Unsur Kalimat
1.		
2.		
3.		
....		

Catatan: dalam buku siswa halaman 69

3)

No.	Kalimat Majemuk	Unsur Kalimat
1.		
2.		
3.		
....		

Catatan: dalam buku siswa halaman 69

4)

No.	Jenis Konjungsi	Unsur Kalimat
1.	Penambahan (<i>dan</i>)	- - -
2.	Sebab-akibat (<i>sehingga</i>)	- - -
3.	Perlawanan (<i>tetapi</i>)	- - -
4.	Pemilihan (<i>atau</i>)	- - -

Catatan: dalam buku siswa halaman 70

6)

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku
1.		
2.		
3.		
....		

Catatan: dalam buku siswa halaman 71

Pedoman Penskoran

No.	Aspek dan Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan	
	a. Struktur teks eksposisi lengkap	3
	b. Struktur teks eksposisi kurang lengkap	2
	c. Struktur teks eksposisi tidak lengkap	1
2.	Kesesuaian	
	a. Unsur kebahasaan teks eksposisi sesuai	3

	b. Unsur kebahasaan teks eksposisi kurang sesuai	2 1
	c. Unsur kebahasaan teks eksposisi tidak sesuai	

c. **Tes Uraian**

- 1) Berdasarkan teks eksposisi berjudul “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia”, tentukan struktur teks eksposisinya!
- 2) Berdasarkan teks eksposisi yang diberikan, carilah kalimat utama dan ide pokoknya!
- 3) Berdasarkan teks eksposisi berjudul “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia”, tentukan unsur kebahasaannya (kalimat majemuk, konjungsi, kata baku dan tidak baku)!
- 4) Berdasarkan teks eksposisi yang diberikan, kemukakanlah pendapat sesuai sudut pandangnya!

d. **Tes Unjuk kerja**

- 1) Siswa mempresentasikan hasil temuannya.

Magelang, 29 Oktober 2014

Guru Mata Pelajaran,



Sri Murwati, S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 3 Tempuran
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Tema	: Remaja dan Pendidikan Karakter (Teks Eksposisi)
Subtema	: 1. Remaja dan Pendidikan Karakter 2. Peningkatan Minat Baca Masyarakat dan Pemberantasan Buta Aksara
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

Indikator

- a. menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan
- b. menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis

2.2 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

Indikator

- 1) menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 2) menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

- 3) menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

2.3 Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat

Indikator:

- 1) Menunjukkan perilaku kreatif dalam mendebatkan sudut pandang tertentu
- 2) Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam mendebatkan sudut pandang tertentu
- 3) Menunjukkan perilaku santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu

3.2 Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator

- 1) Menyajikan teks Eksposisi tentang Remaja dan Pendidikan Karakter.
- 2) Menyampaikan dan mendiskusikan ide pokok, konsep, dan sudut pandang dalam mengeksposisikan suatu masalah.
- 3) Mengidentifikasi teks eksposisi.

3.4 Mengklasifikasi teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

- 1) Mengetahui isi teks eksposisi
- 2) Mengurutkan teks eksposisi yang belum logis dan belum urut
- 3) Mengidentifikasi struktur teks
- 4) Membuat ringkasan dan menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

Indikator

- 1) Menulis teks Eksposisi
 - 2) Mempublikasikan teks eksposisi.
- 4.3 Menelaah dan merevisi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

- 1) Memahami unsur kebahasaan teks eksposisi
- 2) Mengidentifikasi ide pokok teks eksposisi
- 3) Menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya
- 4) Memaparkan fakta dalam teks eksposisi
- 5) Mempresentasikan teks eksposisi

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di sekolah baik lisan maupun tertulis.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
3. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
4. Siswa menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
5. Diberikan model teks Eksposisi dari wacana “Remaja dan Pendidikan Karakter”, siswa dapat mengidentifikasi teks Eksposisi.
6. Diberikan model teks Eksposisi dari wacana “Remaja dan Pendidikan Karakter”, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri bahasa (fitur bahasa) teks Eksposisi.
7. Diberikan model teks Eksposisi dari wacana “Remaja dan Pendidikan Karakter”, siswa dapat memaknai kata dan istilah yang terdapat dalam teks Eksposisi.
8. Menyusun teks Eksposisi .
9. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengetahui isi teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.

10. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengetahui struktur teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.
11. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengurutkan teks eksposisi yang belum logis dan belum urut baik secara lisan maupun tulisan.
12. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi struktur teks baik secara lisan maupun tulisan.
13. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat membuat ringkasan dan menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya baik secara lisan maupun tulisan.
14. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengetahui unsur kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.
15. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat dapat menulis teks eksposisi dengan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan.
16. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mengidentifikasi ide pokok teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.
17. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya baik secara lisan maupun tulisan.
18. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat memaparkan fakta dalam teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.
19. Setelah membaca teks eksposisi dan mendiskusikannya siswa dapat mempresentasikan teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan.

C. Materi Pembelajaran

- Struktur teks Eksposisi
- Ciri dan unsur kebahasaan
- Makna kata dan Istilah

- Menyusun teks Eksposisi

D. Metode Pembelajaran

Metode *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan pendekatan komunikatif.

E. Media

1. Teks Eksposisi
2. Gambar

F. Sumber Belajar

1. Buku siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” untuk SMP/MTs kelas VII, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

4. Pertemuan Keempat

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru untuk mengawali pembelajaran .
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru membuka wawasan siswa tentang pendidikan karater dan remaja dengan puisi berjudul “Dengan Puisi Aku” karya Taufiq Ismail.
- 5) Guru membuka wawasan siswa dengan sedikit testimoni mengenai puisi “Dengan Puisi Aku” dan pendidikan karakter.

b. Kegiatan Inti

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, dan jujur siswa membaca dan memahami puisi yang berjudul “Dengan Puisi Aku”.
- 2) Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi nilai apa yang diperoleh dari puisi tersebut.

- 3) Dengan sikap responsif siswa mengamati gambar “Kembang Sepatu dan Kupu-kupu”.
- 4) Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun, siswa menyusun teks eksposisi dengan menjawab pertanyaan berdasarkan gambar 4 (buku siswa halaman 78).
- 5) Dengan sikap tanggung jawab, dan jujur siswa menulis kalimat utama dalam paragraph teks eksposisi (dalam buku siswa halaman 79).
- 6) Dengan sikap tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan tentang kelompok kata, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kata baku, dan penggunaan konjungsi (dalam buku siswa halaman 79).
- 7) Dengan sikap santun, responsif, dan tanggung jawab mengumpulkan tugas kepada guru.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialaminya.
- 3) Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan yang dialaminya.
- 4) Dengan sikap tanggung jawab dan jujur siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

5. Pertemuan Kelima

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru untuk mengawali pembelajaran

- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru membuka wawasan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan penting sekitar manfaat dan fungsi membaca (buku siswa halaman 80)

b. Kegiatan Inti

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa disuruh membaca dan mencermati teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara” (buku siswa halaman 80-81).
- 2) Dengan sikap responsif dan santun siswa membagi menjadi beberapa kelompok.
- 3) Dengan sikap responsif dan bertanggung jawab siswa menjawab pertanyaan tentang informasi yang berhubungan dengan teks eksposisi yang dibaca dan pertanyaan pada tugas 2 (buku siswa halaman 81).
- 4) Siswa diminta mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang telah dibaca (buku siswa halaman 82).
- 5) Siswa juga diminta untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan teks eksposisi yang telah dibaca (buku siswa halaman 82-83).
- 6) Dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa secara berkelompok mencari kalimat utama dan ide pokok dalam teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara” (buku siswa halaman 84-85).
- 7) Dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa secara berkelompok mengemukakan pendapat dengan salah satu perwakilan kelompok menyampaikan di depan kelompok lain

yang berkaitan dengan teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara” (buku siswa halaman 85).

- 8) Dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan melihat gambar. Lalu, siswa diminta membuat teks eksposisi berdasarkan gambar 5 (buku siswa halaman 86).
- 9) Dengan sikap santun, responsif, dan tanggung jawab mengumpulkan tugas kepada guru.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialaminya.
- 3) Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan yang dialaminya.
- 4) Dengan sikap tanggung jawab dan jujur siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

6. Pertemuan Keenam

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru untuk mengawali pembelajaran .
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan inti

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa mencermati gambar 6 (buku siswa halaman 87).
- 2) Dengan sikap responsif dan bertanggung jawab siswa menjawab pertanyaan tentang informasi yang berhubungan dengan gambar 6 (buku siswa halaman 87).
- 3) Lalu, siswa diminta memaparkan fakta-fakta berdasarkan gambar tersebut untuk dijadikan teks eksposisi (buku siswa halaman 87).
- 4) Dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa secara mandiri mempresentasikan teks eksposisi yang telah dibuat (buku siswa halaman 87).
- 5) Dengan sikap jujur dan tanggung jawab siswa secara mandiri membuat teks eksposisi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan (buku siswa halaman 88).

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialaminya.
- 3) Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan yang dialaminya.
- 4) Dengan sikap tanggung jawab dan jujur siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik

Tes Tertulis	Tes Uraian
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

2. Contoh Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
....																	

Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

Pedoman Penskoran

No.	Aspek dan Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan	
	d. Struktur teks eksposisi lengkap	3
	e. Struktur teks eksposisi kurang lengkap	2
	f. Struktur teks eksposisi tidak lengkap	1
2.	Kesesuaian	
	d. Unsur kebahasaan teks eksposisi sesuai	3
	e. Unsur kebahasaan teks eksposisi kurang sesuai	2
	f. Unsur kebahasaan teks eksposisi tidak sesuai	1

Magelang, 1 November 2014

Guru Mata Pelajaran,



Sri Murwati, S.Pd.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/1
Materi Pokok	: Teks Eksposisi
Tema	: Teknologi Tepat Guna
Subtema	: Teknologi Tepat Guna dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 x Tatap Muka)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.4 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.

Indikator:

- 1) menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan
- 2) menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis

- 2.3 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi

Indikator:

- 1) menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 2) menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian
- 3) menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian

- 3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan

Indikator:

- 1) menjelaskan struktur teks eksposisi
- 2) menjelaskan ciri-ciri bahasa (fitur bahasa) teks eksposisi

- 4.1 Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan

Indikator:

- 1) mengenali teks eksposisi
- 2) menyusun teks eksposisi

3) Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di sekolah baik lisan maupun tertulis.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
3. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
4. Siswa menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi suatu peristiwa atau kejadian yang dihadapi.
5. Diberikan model teks eksposisi dari wacana “Teknologi Tepat Guna”, siswa dapat menjelaskan struktur teks eksposisi
6. Diberikan model teks eksposisi dari wacana “Teknologi Tepat Guna”, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri bahasa (fitur bahasa) teks eksposisi
7. Diberikan model teks eksposisi dari wacana “Teknologi Tepat Guna”, siswa dapat menggunakan frasa dan konjungsi yang terdapat dalam teks eksposisi
8. Diberikan model teks eksposisi dari wacana “Teknologi Tepat Guna”, siswa dapat menyusun teks eksposisi

4) Materi Pembelajaran

- Struktur teks eksposisi
- Ciri bahasa teks eksposisi
- Unsur Kebahasaan (frasa, dan konjungsi dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat)

5) Metode Pembelajaran

Metode *discovery learning*, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

6) Media

1. Teks eksposisi
2. Gambar

7) Sumber Belajar

Buku Siswa yang berjudul “Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan” untuk SMP/MTs kelas VII, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013.

8) Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam guru pada awal pelajaran.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 4) Untuk membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya kemampuan menggunakan teknologi tepat guna diperkenalkan bentuk teknologi tepat guna yang sesuai dengan aspek-aspek lingkungan hidup, kebudayaan, sosial, politik, dan ekonomi masyarakat yang bersangkutan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Untuk membangun konteks pembelajaran, dengan sikap peduli dan santun siswa mengamati sebuah gambar alat pengupas kulit buah kopi. Gambar 2 (buku siswa hlm. 92).
- 2) Dengan sikap responsif, dan bertanggung jawab siswa menjawab pertanyaan tentang informasi yang berhubungan dengan gambar 2 yang dilihat dan pertanyaan pada tugas 1 (buku siswa hlm. 93)
- 3) Siswa mengambil kertas undian yang berisi istilah kebahasaan. Lalu, masing-masing siswa menyebutkan kata yang sama, bersatu membentuk kelompok kecil dan menamakan kelompoknya sesuai istilah yang dipilihnya.
- 4) Dengan sikap santun dan responsif siswa membaca teks eksposisi, dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan gambar 2 (buku siswa hlm.94)
- 5) Dengan sikap jujur siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang dibacanya. Tugas 3 (buku siswa hlm. 94-95)
- 6) Dengan sikap santun siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam melaporkan hasil diskusinya.
- 7) Dengan sikap responsif dan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai struktur teks eksposisi
- 8) Dengan sikap tanggung jawab, dan santun siswa berdiskusi mengisi bagian-bagian yang kosong pada diagram. Tugas 1 (buku siswa hlm. 97)
- 9) Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi menyusun teks baru tentang teknologi tepat guna dengan menuliskan argumentasi-argumentasi yang mendukung. Tugas 2 (buku siswa hlm 98)

- 10) Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan jujur siswa menyusun kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi yang tepat. Tugas 3 (buku siswa hlm 98-99)
- 11) Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan jujur salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 12) Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, jujur dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi
- 3) Dengan sikap responsif dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur teks eksposisi.
- 4) Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru pada awal pelajaran.
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Untuk membangun konteks pembelajaran guru memberikan contoh model teks eksposisi.
2. Dengan sikap responsif dan santun siswa menyimak penjelasan guru mengenai ciri-ciri bahasa teks eksposisi
3. Dengan sikap responsif dan santun siswa membagi menjadi beberapa kelompok.

4. Dengan sikap tanggung jawab, dan jujur siswa membaca dan mengamati teks eksposisi yang berhubungan dengan kemandirian pangan dan teknologi tepat guna (buku siswa hlm. 102)
5. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi menjawab pertanyaan berdasar tugas 2 (buku siswa hlm.103)
6. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi menjawab pertanyaan berdasar tugas 3 (buku siswa hlm103-104)
7. Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
8. Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.
9. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi melengkapi bagian-bagian yang kosong pada diagram berdasar tugas 1 (buku siswa hlm105)
10. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi menyusun teks baru tentang teknologi tepat guna dengan menuliskan argumentasi-argumentasi yang mendukung berdasar tugas 2 (buku siswa hlm 106)
11. Dengan sikap tanggung jawab,santun,dan jujur siswa menyusun kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi yang tepat berdasar tugas 3 (buku siswa hlm107)
12. Dengan sikap tanggung jawab, santun, dan jujur salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
13. Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.
14. Dengan sikap santun, responsif, dan tanggung jawab mengumpulkan tugas kepada guru.
15. Guru memberikan instruksi sebagai tugas rumah untuk mencari artikel dalam media cetak dengan tema “kemandirian dan teknologi tepat guna”

c. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi
- 3) Dengan sikap peduli, responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memahami struktur teks eksposisi.
- 4) Dengan sikap tanggung jawab, responsif, dan santun siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Siswa menjawab salam dari guru untuk mengawali pembelajaran
- 2) Siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Siswa menerima informasi kompetensi yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Dengan sikap teliti dan analitis siswa mencari teks eksposisi tentang kemandirian dan teknologi tepat guna di media cetak atau di internet
- 2) Dengan sikap responsif dan tanggung jawab siswa memilih salah satu artikel dari media cetak yang dibawa untuk kemudian diidentifikasi struktur teksnya.
- 3) Dengan sikap responsif dan tanggung jawab siswa menuliskan uraiannya pada selembar kertas dan mengumpulkan pada guru beserta potongan artikelnya.

- 4) Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun, siswa menyusun teks eksposisi berdasar tugas 2 (buku siswa hlm.108)
- 5) Dengan sikap tanggung jawab, dan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun salah secara mandiri siswa menceritakan teks yang telah dibuatnya di depan kelas.
- 6) Kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.

d. Kegiatan Penutup

- 1) Dengan sikap tanggung jawab, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran
- 2) Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat memahami struktur teks eksposisi
- 3) Dengan sikap responsif, dan santun siswa mendengarkan umpan balik dari guru..
- 4) Dengan sikap tanggung jawab, dan jujur siswa menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

9) Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Tertulis	Tes Uraian
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

2. Contoh Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Siswa	Religius	Jujur	Tanggung jawab	Santun

		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
....																	

Rubrik penilaian sikap

Rubrik	Skor
sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4

b. Tes Tertulis

Tes Uraian

- 1) Berikut ini disajikan teks eksposisi. Susunlah struktur teks itu ke dalam pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat!

- Dengan berbagai teknologi insentififikasi sederhana. Pekarangan dapat menjadi sumber bahan pokok makanan seperti beras, sayur mayur dan ikan. Dengan kegiatan ini, kebutuhan masyarakat akan makanan pokok yang bernilai gizi tinggi diharapkan dapat terpenuhi. Alasan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber bahan makanan pokok adalah sebagai berikut.

2. Pertama aneka tanaman sayur mayur seperti kacang panjang, cabai, kangkung darat dan terong, misalnya, dapat ditanam di media selain tanah. Khusus untuk kangkung darat dapat dibudidayakan di bambu yang disulap menjadi semacam pot. Tanaman terong, kencur, dan jahe dapat dibudidayakan di media kantong plastik dan pot.
 3. Sementara itu sumber karbohidrat seperti jagung, ketela pohon, ubi jalar dapat ditanam di pekarangan. Untuk pencukupan pupuk, kotoran ternak kambing dan sapi yang menjadi piaraannya dapat dimanfaatkan untuk pupuk alami.
 4. Selanjutnya, untuk sumber protein lain pekarangan juga bisa dimanarakan faatkan menjadi kolam ikan yang mudah dipelihara, seperti lele, mujair, kakap. Di samping sebagai makanan sehari-hari ikan itu bisa juga dijual ke masyarakat untuk meningkatkan penghasilan.
 5. Melalui pembimbingan teknologi tepat guna, hasil panen itu dapat diolah menjadi aneka jenis komoditas pangan olahan skala rumah tangga. Ubi singkong dan pisang misalnya, dapat diolah menjadi kripik dan juga dapat diolah menjadi bermacam-macam produk jajanan.
 6. Dengan demikian, pekarangan dengan sedikit sentuhan teknologi tepat guna dapat mewujudkan kecukupan pangan masyarakat.
- 2) Berdasarkan teks laporan hasil observasi, identifikasi dan jelaskanlah ciri-ciri bahasa teks eksposisi !

Kunci

1.	Pernyataan Pendapat (Tesis)	
	Argumentasi	
	Penegasan Ulang Pendapat	

2. Ciri-ciri teks eksposisi adalah :
- Penulis teks berusaha menjelaskan sesuatu secara objektif.
Yang dimaksud objektif yaitu penulis menjelaskan sesuatu tidak disertai unsur-unsur subjektif .
 - Gaya penulisan adalah menambah pengetahuan pembaca dan memberi informasi yang menerangkan sejelas-jelasnya tentang hal yang akan dipaparkan.
 - Penjelasan penulis memuat fakta yang ada di lapangan.fakta tersebut dipakai sebagai penyumbang utama dan bersifat konkret.

Pedoman Penskoran

No.	Aspek dan Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan	
	g. Struktur teks eksposisi lengkap	3
	h. Struktur teks eksposisi kurang lengkap	2
	i. Struktur teks eksposisi tidak lengkap	1
2.	Kesesuaian	
	g. Unsur kebahasaan teks eksposisi sesuai	3
	h. Unsur kebahasaan teks eksposisi kurang sesuai	2
	i. Unsur kebahasaan teks eksposisi tidak sesuai	1

Magelang, 2 November 2014

Guru Mata Pelajaran,



Sri Murwati, S.Pd.

Lampiran 3

Panduan Wawancara

1. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk melengkapi dan memperjelas data yang diperoleh ketika pengamatan dan untuk menemukan data yang sulit didapat ketika pengamatan.

2. Batasan Wawancara

Wawancara dibatasi pada aspek-aspek berikut:

- a. Materi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013.
- b. Metode pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013.
- c. Evaluasi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013.
- d. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013.

3. Tabel Kisi-Kisi Wawancara

No.	Aspek yang diamati	Kisi-kisi pertanyaan
1.	Materi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013	a. Materi apa saja yang disampaikan pada siswa dalam pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013? b. Kesulitan apa yang sering dihadapi ketika sedang menyampaikan materi

		<p>pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p> <p>c. Apakah materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa?</p>
2.	Metode pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013	<p>a. Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p> <p>b. Apakah metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p> <p>c. Apakah metode yang dipilih tersebut membuat siswa mengikuti pelajaran dengan semangat?</p> <p>d. Apakah ada kesulitan dalam menggunakan metode yang dipilih tersebut? Bagaimana mengatasinya?</p>
3.	Evaluasi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013	<p>a. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p>

		<p>b. Apakah ada kendala ketika proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p> <p>c. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ditemukan ketika proses pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p>
4.	Faktor yang mempengaruhi pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013	<p>a. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p> <p>b. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p> <p>c. Apa saja faktor pendorong keberhasilan pembelajaran teks eksposisi berdasar kurikulum 2013?</p>

Lampiran Wawancara

1. Peneliti : Materi apa saja yang disampaikan pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013 ?

Guru : Materi yang saya sampaikan berdasar kurikulum 2013 yaitu berdasar teks, mulai dari teks hasil observasi, teks tanggapan deskriptif, teks eksposisi untuk semester 1 ini. Tapi untuk sekarang yang sedang diajarkan tentang teks eksposisi.

2. Peneliti : Materi yang disampaikan di ambil dari mana bu?

Guru : Materi diambilkan dari buku yang benar-benar dipersiapkan oleh pemerintah untuk implementasi kurikulum 2013 ini yaitu, buku Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun sumber belajar pendukung yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dan beberapa media cetak.

3. Peneliti : Kesulitan apa yang sering dihadapi ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013?

Guru : Penyampaian materi agak sedikit sulit karena cakupan materi sangat banyak, waktu yang terbatas dan dengan sarana dan prasarana untuk penerapan kurikulum 2013 yang masih terbatas juga. Dari segi siswa juga harus benar-benar telaten, dengan kata lain kemampuan siswa yang masih berbeda-beda dan belum merata. Maklum mas, sekolah kita jauh dari kota.

4. Peneliti : Apakah materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh siswa?

Guru : Sejah ini siswa mampu menerima materi dengan cukup baik. Dengan catatan lebih memperhatikan tingkat pemahaman satu per satu siswa.

5. Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013?

Guru : Metode utama yang digunakan metode *discovery learning* dengan metode pendukung yang lain seperti metode diskusi, metode tanya jawab, pemberian tugas, dan metode pendekatan komuniukatif.

6. Peneliti : Mengapa ibu memilih metode tersebut?

Guru : Menggunakan tersebut karena metode tersebut sesuai dan disarankan untuk penerapan kurikulum 2013. Karena pada model pembelajaran sekarang lebih menekankan pada keaktifan siswa.

7. Peneliti : Apakah metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum 2013?

Guru : Iya cukup meningkatkan mas, walaupun masih belum mendekati sempurna.

8. Peneliti : Apakah metode yang dipilih tersebut membuat siswa mengikuti pelajaran dengan semangat?

Guru : Iya, siswa terlihat lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

9. Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam menggunakan metode yang dipilih tersebut? Bagaimana mengatasinya?

Guru : Ya, ada *mas*, dalam beberapa pembelajaran dapat ditemui beberapa kesulitan, yang dikarenakan minimnya sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki oleh pihak sekolah, dan justru lebih besar ditemui kesulitan dari siswa sendiri karena kurangnya wawasan pengetahuan mereka.

10. Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013?

Guru : Evaluasi dilakukan dengan evaluasi otentik, dilakukan pada saat proses KBM berlangsung dan di akhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan instrumen evaluasi berupa tes lisan dan tes tulis. Penilaian dilakukan dengan penilaian proyek, penilaian unjuk kerja dan penilaian sikap. Saya melakukan evaluasi dengan memberikan tugas pada siswa dan kemudian untuk melaporkan hasilnya baik secara lisan ataupun tulis.

11. Peneliti : Kapan saja evaluasi pembelajaran dilakukan bu?

Guru : Evaluasi dilakukan ketika ada tugas-tugas tertentu, kemudian mid semester, ulangan harian dan ujian akhir sekolah.

12. Peneliti : Evaluasi yang digunakan berarti evaluasi atau penilaian kelas ya bu?

Guru : Iya *Mas*, saya menggunakan evaluasi kelas, yaitu dari hasil mid semester, ulangan harian, ulangan tengah semester dan juga dari unjuk kerja siswa serta sikap siswa.

13. Peneliti : Mengapa ibu menggunakan evaluasi kelas untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013?

Guru : Karena dengan evaluasi kelas saya dapat lebih mudah untuk mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dengan mudah, yaitu menilai dari hasil kerja siswa dan hasil ulangan siswa. Saya lebih menilai dari proses belajar yang dilakukan siswa, baru saya memberikan penilaian secara keseluruhan.

14. Peneliti : Setiap selesai pelajaran selalu dilakukan menggunakan evaluasi kelas bu?

Guru : Iya, saya menggunakan evaluasi kelas yaitu memberikan tugas pada siswa untuk melakukan unjuk kerja yaitu melaporkan hasil kerja baik individu atau berkelompok di depan siswa yang lain. Tetapi evaluasi dilakukan tidak selalu dengan pensekoran.

15. Peneliti : Setiap hasil unjuk kerja dinilai sebagai nilai tugas bu?

Guru : Tidak selalu *Mas*, saya menilai dengan melihat hasil kerja siswa terkadang tanpa memberikan skor pada siswa. Saya sudah bisa menilai seberapa jauh kemampuan dan sikap siswa.

16. Peneliti : Pengambilan skor berarti ketika mid semester, ulangan harian, dan ulangan tengah semester?

Guru : Iya, selain itu juga dari nilai tugas. Setiap ada tugas tertentu saya beri skor.

17. Peneliti : Apakah ada kendala ketika proses pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran?

Guru : Saya rasa pada pelaksanaan evaluasi tidak ada kendala.

18. Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar kurikulum 2013?

Guru : Dari sisi materi yang ada dalam silabus, mas. Karena kemaren silabus turun dari pusat ada beberapa kali revisi jadi saya sedikit dibuat bingung dengan singkatnya diklat yang diberikan dan dari buku bahan ajar yang tersedia jumlahnya sangat terbatas, ini saja baru beberapa buku yang sekolah punya. Jadi secara pribadi saya belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013.

19. Peneliti : Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar kurikulum 2013 bu?

Guru : Hambatannya lumayan cukup banyak mas. Satu sisi saya masih kurang menguasai penerapan kurikulum 2013, silabus yang masih belum tetap, dari buku bahan dan sumber belajar yang masih terbatas jadi saya sering kesulitan untuk member penalaran kepada siswa tentang materi. Ditambah lagi kesiapan sarana dan prasarana dari pihak sekolah masih belum siap untuk kurikulum 2013, lcd dan proyektor masih harus bergantian pemakaiannya, dan fasilitas internet masih sangat kurang.

20. Peneliti : Apa saja menurut Ibu faktor pendorong keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013?

Guru : Yang utama untuk saat ini mungkin ketersediaan jumlah buku bahan dan sumber belajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Untuk selebihnya mungkin dilengkapinya sarana dan prasarana penunjang KBM yang sesuai dengan standar kurikulum 2013 dan juga penguatan peran dari pusat untuk pembinaan guru.

Lampiran 4**Catatan Pengamatan Pembelajaran**

Lokasi :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Guru Pengampu :

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Materi Pembelajaran :

Metode Pembelajaran :

Kegiatan Pembelajaran :

No.	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan		
1.					
2.					
3.					

Catatan Pengamatan Pembelajaran

Lokasi : SMP N 3 TEMPURAN
 Hari/Tanggal : 12 November 2014
 Kelas : VII B
 Guru Pengampu : Sri Murwati, S.Pd.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Materi Pembelajaran : Menenal Unsur Kebahasaan

Metode Pembelajaran : *Discovery Learning*, Diskusi, Penugasan, Pendekatan Komunikatif.

Kegiatan Pembelajaran :

1. Guru menyampaikan informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran, sebagian besar siswa mulai menunjukkan sikap responsif menyimak penjelasan guru menenal unsur kebahasaan.
3. Siswa membentuk sebuah kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan santun, setiap kelompok menulis teks eksposisi berdasarkan gambar dengan tema “Remaja Berprestasi”.
4. Setelah setiap kelompok menyelesaikan teks eksposisi kemudian secara bersama-sama setiap anggota kelompok mengidentifikasi struktur teks eksposisi yang sudah disusun dengan melihat bagian pembukaan, isi, dan penutup. Kemudian, mendiskusikan tentang judul yang sesuai untuk masing-masing teks eksposisi yang telah dibuat dan mengidentifikasi unsur kebahasaannya dengan mengidentifikasi kelompok kata, kata ganti, serta pengulangan kata.
5. Siswa dengan kelompok masing-masing mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelompok lain.
6. Jam pelajaran selesai dengan 4 kelompok dari 6 kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelompok lain, sehingga 2 kelompok untuk melanjutkan presentasi pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Penilaian

No.	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan		
1.	√			Pengamatan	Pengamatan terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.
2.		√		Tes lisan	Presentasi lisan secara berkelompok.
3.			√	Tes Tulis	Penugasan secara berkelompok.

Catatan Pengamatan Pembelajaran

Lokasi : SMP N 3 TEMPURAN
 Hari/Tanggal : 17 November 2014
 Kelas : VII B
 Guru Pengampu : Sri Murwati, S.Pd.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Materi Pembelajaran : Mengenal Unsur Kebahasaan

Metode Pembelajaran : *Discovery Learning*, Diskusi, Penugasan.

Kegiatan Pembelajaran :

1. Guru melanjutkan pembelajaran teks eksposisi dari pertemuan sebelumnya melanjutkan 2 kelompok yang akan menyelesaikan presentasi.
2. Selesai dari kegiatan presentasi siswa menerima informasi tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk membaca dan memahami puisi yang berjudul “Dengan Puisi Aku” dengan sikap sikap tanggung jawab, dan jujur. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi dengan teman sebangku tentang nilai apa yang diperoleh dari puisi tersebut.
4. Secara mandiri siswa menyusun teks eksposisi berdasarkan gambar dengan judul “Kembang Sepatu dan Kupu-kupu”. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan kalimat utama yang ada pada setiap paragraf dalam teks eksposisi yang telah dibuat.
5. Siswa mengidentifikasi unsur kebahasaan tentang kelompok kata, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kata baku, dan penggunaan konjungsi
6. Setelah semua siswa selesai, kemudian guru meminta siswa untuk segera mengumpulkan hasil pekerjaannya di meja guru.
7. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan Penilaian

No.	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan		
1.	√			Pengamatan	Pengamatan terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.
2.			√	Tes Tulis	Penugasan secara mandiri.

Catatan Pengamatan Pembelajaran

Lokasi : SMP N 3 TEMPURAN
 Hari/Tanggal : 18 November 2014
 Kelas : VII B
 Guru Pengampu : Sri Murwati, S.Pd.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Materi Pembelajaran : Mengenali Teks Eksposisi.

Metode Pembelajaran : *Discovery Learning*, Diskusi, Penugasan, Pendekatan Komunikatif.

Kegiatan Pembelajaran :

1. Memasuki materi, guru memberi stimulus dengan wawasan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan penting sekitar manfaat dan fungsi membaca.
2. Untuk membangun konteks pembelajaran, siswa dipersilahkan membaca dan mencermati teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”.
3. Selang waktu 5 menit, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
4. Sesuai dengan kelompok masing-masing siswa mengerjakan tugas terstruktur yang ada di dalam buku siswa pada halaman 81 - 85.
5. Siswa dengan kelompok masing-masing secara bergantian mengemukakan pendapat berdasar pada pertanyaan tugas 2 dalam buku siswa halaman 85.
6. Kemudian pembelajaran berlanjut dengan siswa mengamati sebuah gambar dengan tema “ Anak Indonesia”, kemudian secara acak guru melempar pertanyaan sesuai dengan tema pada gambar. Setelah menyampaikan pandangan secara lisan, kemudian secara berkelompok siswa mengubah paparan-paparan yang telah diutarakan menjadi sebuah karangan teks eksposisi.
7. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran

Kegiatan Penilaian

No.	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan		
1.	√			Pengamatan	Pengamatan terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.
2.		√		Tes lisan	Presentasi lisan secara berkelompok.
3.			√	Tes Tulis	Penugasan secara berkelompok.

Catatan Pengamatan Pembelajaran

Lokasi : SMP N 3 TEMPURAN
 Hari/Tanggal : 19 November 2014
 Kelas : VII B
 Guru Pengampu : Sri Murwati, S.Pd.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Materi Pembelajaran : Menulis Teks Eksposisi.

Metode Pembelajaran : *Discovery Learning*, Diskusi, Penugasan, Pendekatan Komunikatif.

Kegiatan Pembelajaran :

1. Siswa dipersilahkan untuk melihat gambar 6 dengan tema yang sama dengan gambar 5 “Anak Indonesia” dalam buku siswa halaman 87.
2. Siswa menjawab sesuai sudut pandang pribadi pertanyaan nomor 1 untuk menggali wawasan dan ide siswa pada buku siswa halaman 87.
3. Setelah menjawab pertanyaan dan mencatatnya sesuai sudut pandang masing-masing, siswa melanjutkannya dengan mengolah hasil catatan tersebut menjadi sebuah karangan teks eksposisi..
4. Secara mandiri seluruh siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas sesuai nomor presensi.
5. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas rumah berdasar buku siswa halaman 88, tugas 3 “Menulis Teks Eksposisi”.
6. Dengan sikap tanggung jawab, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.

Kegiatan Penilaian

No.	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan		
1.	√			Pengamatan	Pengamatan terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.
2.		√		Tes lisan	Presentasi lisan secara berkelompok.
3.			√	Tes Tulis	Penugasan secara berkelompok.

Catatan Pengamatan Pembelajaran

Lokasi : SMP N 3 TEMPURAN
 Hari/Tanggal : 24 November 2014
 Kelas : VII B
 Guru Pengampu : Sri Murwati, S.Pd.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Materi Pembelajaran : Menulis Teks Eksposisi.

Metode Pembelajaran : *Discovery Learning*, Diskusi, Penugasan, Pendekatan Komunikatif.

Kegiatan Pembelajaran :

1. Memasuki inti kegiatan pembelajaran, siswa mengamati sebuah gambar alat pengupas kulit buah kopi untuk membangun konteks pembelajaran.
2. Kemudian, siswa mengambil kertas undian yang berisi istilah kebahasaan. Lalu, masing-masing siswa menyebutkan kata yang tertulis di dalam kertas undian tersebut untuk kemudian bersatu membentuk kelompok kecil dan menamakan kelompoknya sesuai istilah yang didapatnya.
3. Dengan responsif siswa siswa membaca teks eksposisi, dan menjawab pertanyaan pada tugas 2 dalam buku siswa halaman 94.
4. Siswa secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks yang dibacanya tugas 3 pada buku siswa hlm. 94-95.
5. Satu persatu tiap kelompok mulai melaporkan hasil diskusinya, dan dengan peduli siswa menyimak penjelasan guru mengenai struktur teks eksposisi..
6. Kegiatan selanjutnya, siswa berdiskusi mengisi bagian-bagian yang kosong pada diagram (tugas 1 pada buku siswa hlm. 97). Siswa berdiskusi menyusun teks baru tentang teknologi tepat guna dengan menuliskan argumentasi-argumentasi yang mendukung (tugas 2 pada buku siswa hlm. 98).
7. Kemudian, secara berkelompok siswa melaporkan hasil diskusinya, kelompok lain merespon dengan kurang antusias

Kegiatan Penilaian

No.	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan		
1.	√			Pengamatan	Pengamatan terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.
2.		√		Tes lisan	Presentasi lisan secara berkelompok.
3.			√	Tes Tulis	Penugasan secara berkelompok.

Catatan Pengamatan Pembelajaran

Lokasi : SMP N 3 TEMPURAN
 Hari/Tanggal : 25 November 2014
 Kelas : VII B
 Guru Pengampu : Sri Murwati, S.Pd.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Materi Pembelajaran : Mengenali Teks Eksposisi.

Metode Pembelajaran : *Discovery Learning*, Diskusi, Penugasan, Pendekatan Komunikatif.

Kegiatan Pembelajaran :

1. Memasuki inti kegiatan pembelajaran, guru dengan memperlihatkan contoh atau model teks eksposisi, kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa tentang ciri-ciri bahasa teks eksposisi..
2. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok.
3. Dilanjutkan dengan kegiatan diskusi berdasar kelompok yang telah ditentukan, yaitu siswa berdiskusi menjawab pertanyaan tugas 2 dan 3 pada buku siswa hlm103-104.
4. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar salah satu perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi dengan responsif dan santun.
5. Dengan sikap tanggung jawab dan santun siswa berdiskusi melengkapi bagian-bagian yang kosong pada diagram berdasar tugas 1 pada buku halaman 105. Melanjutkan kegiatan berikutnya siswa berdiskusi menyusun teks baru tentang teknologi tepat guna dengan menuliskan argumentasi-argumentasi yang mendukung berdasar tugas 2 pada buku siswa hlm 106.
6. Dengan santun kembali salah satu perwakilan dari kelompok melaporkan hasil diskusinya.
7. Di akhir kegiatan pembelajaran siswa menyusun frasa yang terdiri atas 3-4 kata yang berhubungan dengan kewirausahaan, sekurang-kurangnya sepuluh kelompok kata, kemudian menyusun kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi yang tepat berdasar tugas 3 pada buku siswa halaman 107 dan

dikumpulkan di meja guru.

8. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran

Kegiatan Penilaian

No.	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan		
1.	√			Pengamatan	Pengamatan terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.
2.		√		Tes lisan	Presentasi lisan secara berkelompok.
3.			√	Tes Tulis	Penugasan secara berkelompok.

Catatan Pengamatan Pembelajaran

Lokasi : SMP N 3 TEMPURAN
 Hari/Tanggal : 26 November 2014
 Kelas : VII B
 Guru Pengampu : Sri Murwati, S.Pd.

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Materi Pembelajaran : Mengenali Teks Eksposisi.

Metode Pembelajaran : *Discovery Learning*, Diskusi, Penugasan, Pendekatan Komunikatif.

Kegiatan Pembelajaran :

1. Memasuki materi, guru memberi stimulus dengan wawasan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan penting sekitar manfaat dan fungsi membaca.
2. Untuk membangun konteks pembelajaran, siswa dipersilahkan membaca dan mencermati teks eksposisi yang berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara”.
3. Selang waktu 5 menit, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.
4. Sesuai dengan kelompok masing-masing siswa mengerjakan tugas terstruktur yang ada di dalam buku siswa pada halaman 81 - 85.
5. Siswa dengan kelompok masing-masing secara bergantian mengemukakan pendapat berdasar pada pertanyaan tugas 2 dalam buku siswa halaman 85.
6. Kemudian pembelajaran berlanjut dengan siswa mengamati sebuah gambar dengan tema “ Anak Indonesia”, kemudian secara acak guru melempar pertanyaan sesuai dengan tema pada gambar. Setelah menyampaikan pandangan secara lisan, kemudian secara berkelompok siswa mengubah paparan-paparan yang telah diutarakan menjadi sebuah karangan teks eksposisi.
7. Pada akhir pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran

Kegiatan Penilaian

No.	Lingkup Penilaian			Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan		
1.	√			Pengamatan	Pengamatan terhadap sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.
2.		√		Tes lisan	Presentasi lisan secara berkelompok.
3.			√	Tes Tulis	Penugasan secara berkelompok.

Lampiran 5

Kompetensi Dasar dan Indikator Teks Eksposisi

Kompetensi Dasar Teks Eksposisi

No	Kompetensi Dasar
1	1.2 (Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis)
2	2.1 (Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam menanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi)
3	2.3 (Memiliki perilaku kreatif, tanggung jawab, dan santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu tentang suatu masalah yang terjadi pada masyarakat)
4	3.1 (Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan)
5	3.2 (Membedakan teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan)
6	3.3 (Mengklasifikasi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan)
7	4.1 (Menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan)
8	4.2 (Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan)
9	4.3 (Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan)

Kompetensi Dasar dan Indikator Materi Teks Eksposisi

No	KD	Indikator	Materi
1	1.2	<ul style="list-style-type: none"> •Menggunakan Bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan •Menggunakan bahasa Indonesia untuk sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk tulis 	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam kegiatan pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan, maupun memproduksi karya baik dari tes uraian ataupun dari tes uji petik kerja.
2	2.1	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian. •Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian •Menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian. 	Penekanan pada sikap yang diarahkan oleh guru kepada setiap siswa yang disisipkan pada setiap kegiatan yang kebanyakan dalam bentuk tulis yang diberikan kepada siswa.
3	2.3	<ul style="list-style-type: none"> •Menunjukkan perilaku kreatif dalam mendebatkan sudut pandang tertentu •Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam mendebatkan sudut pandang tertentu •Menunjukkan perilaku santun dalam mendebatkan sudut pandang tertentu 	Penekanan pada sikap yang diarahkan oleh guru kepada setiap siswa yang disisipkan pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan bentuk lisan yang diberikan kepada siswa.
4	3.1	•Menjelaskan struktur teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> • tugas 1 yang bertajuk “ Membangun Konteks” (dalam buku siswa hlm. 93), tugas 2 yang bertajuk

		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ciri-ciri bahasa (fitur bahasa) teks eksposisi 	<p>“Mengenali Teks Eksposisi” (dalam buku siswa hlm. 94). Kemudian materi pada kegiatan 2, tepatnya tugas 1 yang bertajuk “Melengkapi Teks Eksposisi” dan tugas 2 yang bertajuk “Menyusun Teks Eksposisi” dengan dilakukan secara berkelompok (buku siswa hlm 97).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 3 yang bertajuk “Mengerjakan Soal Kebahasaan” (dalam buku siswa hlm. 98, 100, 107, dan 108).
5	3.2	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan teks eksposisi tentang “Remaja dan Pendidikan Karakter”. • Menyampaikan dan mendiskusikan ide pokok, konsep, dan sudut pandang dalam mengeksposisikan suatu masalah • Mengidentifikasi teks eksposisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi model teks Eksposisi dari wacana “Remaja dan Pendidikan Karakter”, penyampaian materi tersebut bertujuan untuk membangun konteks pembelajaran agar siswa mendapatkan pemahaman struktur teks eksposisi pada teks “Remaja dan Pendidikan Karakter”. • Pertanyaan tentang informasi yang berhubungan dengan teks eksposisi yang dibaca dan pertanyaan pada tugas 2 (buku siswa halaman 61-62). Penyampaian materi tersebut bertujuan agar siswa mampu ide pokok, konsep, dan sudut pandang dalam mengeksposisikan suatu masalah • Pengenalan dan penjelasan struktur teks eksposisi

6	3.3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui isi teks eksposisi • Mengurutkan teks eksposisi yang belum logis dan belum urut • Mengidentifikasi struktur teks • Membuat ringkasan dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks eksposisi “Remaja dan Pendidikan Karakter” dengan siswa diminta mengungkapkan pendapat serta alasannya dari pertanyaan yang berkaitan dengan teks eksposisi yang dibaca (buku siswa halaman 64). Penggunaan materi tersebut bertujuan agar siswa mengetahui tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, agar siswa mempunyai kegiatan-kegiatan positif untuk membentuk remaja yang unggul dan peka terhadap lingkungan sosial. • Teks “ Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Indonesia” yang tidak beraturan (buku siswa halaman 65). Penggunaan materi tersebut bertujuan agar siswa mampu menggunakan logika untuk menentukan kesesuaian urutan teks agar menjadi suatu teks eksposisi yang utuh sesuai dengan struktur teks eksposisi • Teks “Siswa Indonesia Juara Olimpiade Iptek Dunia” yang sudah disusun menjadi teratur oleh siswa untuk kemudian ditandai menurut struktur dari teks eksposisi, baik dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang • Teks “Siswa Indonesia Juara
---	-----	--	---

		menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya	Olimpiade Iptek Dunia” dimana siswa membuat sebuah ringkasan dari teks tersebut menjadi satu paragraf dan butir pertanyaan nomor 4 (buku siswa hlm. 68).
7	4.1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenali teks eksposisi. • Menyusun teks eksposisi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas 2 yang bertajuk “Mengenali Teks Eksposisi” (dalam buku siswa hlm. 93), tugas 3 yang bertajuk “Mengenali Struktur Teks Eksposisi” (dalam buku siswa hlm. 94 dan 103), tugas 1 yang bertajuk “Mencari dan Mengidentifikasi Teks Eksposisi” (dalam buku siswa hlm. 99 dan 108). • Kegiatan 2 yang bertajuk “Penyusunan Teks Eksposisi secara Berkelompok” (dalam buku siswa hlm. 95 dan 104), Tugas 2 yang bertajuk “Menyusun Teks Eksposisi” (buku siswa hlm. 97, 100, 106, dan 108), Kegiatan 3 yang bertajuk “Penyusunan Teks Eksposisi secara Mandiri” (dalam buku siswa hlm. 99 dan 108).
8	4.2	• Menuliskan teks eksposisi	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar 3 (buku siswa hlm. 76), gambar 4 (buku siswa hlm. 78), gambar 5 (buku siswa hlm. 86), dan gambar 6 (buku siswa hlm. 87). Dimana siswa menyusun dan menuliskan teks eksposisi berdasar gambar serta pertanyaan pancingan yang sesuai dengan gambar yang

		<ul style="list-style-type: none"> •Mempublikasikan teks eksposisi 	<p>menjadi tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tugas 2 “Mengemukakan Pendapat” (buku siswa hlm. 85) dan tugas 2 “Mempresentasikan Teks” (buku siswa hlm. 87), dan tugas 3 “Menulis Teks Eksposisi” butir soal nomor 4, dimana hasil karangan yang telah dibuat dipublikasikan di mading sekolah.
9	4.3	<ul style="list-style-type: none"> •Memahami unsur kebahasaan teks eksposisi •Mengidentifikasi ide pokok teks eksposisi •Menyatakan pendapat sesuai dengan sudut pandangnya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas 2 “ Mengenal Unsur Kebahasaan” (buku siswa hlm. 68-75) dengan menggunakan teks “remaja dan Pendidikan Karakter Bangsa” • Tugas 3 “Mengenal Struktur Teks Eksposisi” butir soal nomor 3 (buku siswa hlm. 65), tugas 2 yang bertajuk “Menandai Teks Eksposisi” butir soal nomor 1, Kegiatan 2 “Menyusun Teks Eksposisi secara Berkelompok” (buku siswa hlm. 83), tugas 1 yang bertajuk “Mengidentifikasi Ide Pokok” (dalam buku siswa hlm.84). • Tugas 3 yang bertajuk “Mengenal Struktur Teks Eksposisi” butir soal nomor 2 (buku siswa hlm. 64), tugas 1 yang bertajuk “Mengurutkan Unsur Teks Eksposisi” butir soal nomor 4 (buku siswa hlm. 68), tugas 2 yang bertajuk “Mengemukakan

		<ul style="list-style-type: none"> •Memaparkan fakta dalam teks eksposisi •Mempresentasikan teks eksposisi 	<p>Pendapat” (dalam buku siswa hlm.85) berdasar teks berjudul “Peningkatan Minat Baca dan Pemberantasan Buta Aksara” (dalam buku siswa hlm. 80)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan 3 pada tugas 1 yang bertajuk “Memaparkan Fakta” sesuai dengan gambar 5 dan 6 yang bertema ‘Anak Indonesia’ (dalam buku siswa hlm. 86-87). • Tugas 2 yang bertajuk “Mempresentasikan Teks” (dalam buku siswa hlm. 87).
--	--	--	---

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



Foto 1. Siswa membagi menjadi beberapa kelompok untuk selanjutnya melakukan kegiatan diskusi.



Foto 2. Bersama kelompoknya siswa melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam pendekatan saintifik. Seperti terlihat pada

foto, nampak siswa melakukan kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi yang dikemas dalam kegiatan diskusi.



Foto 3. Bersama kelompoknya siswa melakukan kegiatan diskusi dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam pendekatan saintifik. Seperti terlihat pada foto, nampak siswa melakukan kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi yang dikemas dalam kegiatan diskusi.



Foto 4. Foto yang menunjukkan kegiatan siswa ketika melakukan presentasi di depan kelas. Dalam kegiatan ini merupakan ujung dari serangkaian langkah-langkah saintifik yaitu komunikasi.



Foto 5. Foto yang menunjukkan kegiatan siswa ketika mendapat penguatan dan penambahan materi oleh guru.

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IZIN
SURVEI/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

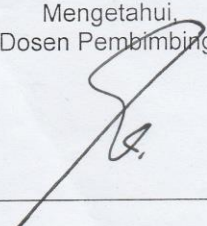
Nama : Ghani Widoyoko No. Mhs. : 09201244040
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul:

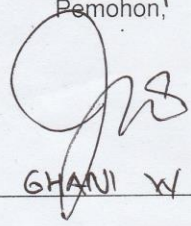
Pelaksanaan Pembelajaran Teori Ekspresi Pada Siswa
Kelas VII SMP N 3 Tempuran Magelang
Lokasi: SMP N 3 Tempuran Magelang
Waktu: 28 Oktober 2014 s.d 18 November 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Yogyakarta, 24 Oktober 2014
Pemohon,


GHANI W



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 830/UN34.12/PBSI/X/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Ghani Widoyoko

NIM : 09201244040

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMPN 3 Tempuran Magelang

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasar Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas VII SMP N 3 Tempuran Kabupaten Magelang.

Tanggal Pelaksanaan: November - Desember 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 553043, 548207 Fax: (0274) 547777
http://www.uin-sriyogya.ac.id/

145-BB/137
12 Jan 2014

Nomor : 1298/UN.34.12/DT/KI/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 November 2014

Kepada Yth.

Kepala SMPN 3 Tempuran Magelang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bahan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERDASAR KURIKULUM 2013 PADA
SISWA KELAS VII SMPN 3 TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GHANI WIDYODKO
NIM : 09201244040
Jurusan/ Program Stud. : Pendi. Bhs. dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : November - Desember 2014
Lokasi Penelitian : SMPN 3 Tempuran Magelang

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperluanya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Delem
Kasubag Pendidikan PBS,

Indu Prabo Utami, S.E.
NIP.19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SMP NEGERI 3 TEMPURAN

Alamat : Desa Grogong Kecamatan Tempuran - 56161 (0293) 5503159

SURAT – KETERANGAN

NOMOR : 800/ 075 / 17.26.SMP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Tempuran Kabupaten Magelang
memerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Ghani Widoyoko
NIM	: 09201244040
Tempat Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 30 Agustus 1990
Alamat	: Sidedadi Rt 02/02 Semarang kidul Banjarnegara
Keterangan	: Telah melakukan Penelitian/Observasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013, Pada siswa kelas VII di S M P Negeri 3 Tempuran Magelang dengan Bimbingan/Narasumber Sumber Sri Murwati, S.Pd. dari tanggal : 11 Nopember s.d. 12 Desember 2014.

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tempuran, 10 Februari 2015

Kepala Sekolah

Sri Hajar, S.Pd.

NIP. 196502241988032006